

**METODE *BOARDING SCHOOL* SEBAGAI SARANA PENUNJANG
KEBERHASILAN PENDIDIKAN AKHLAK SISWA DI MAN 2
PASURUAN**

SKRIPSI



Oleh:

Riska Hany Zakiyah
NIM.18110100

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Juni, 2022**

**METODE *BOARDING SCHOOL* SEBAGAI SARANA
PENUNJANG KEBERHASILAN PENDIDIKAN AKHLAK SISWA DI
MAN 2 PASURUAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana
Pendidikan Islam (S.Pd)



Oleh:

Riska Hany Zakiyah
NIM.18110100

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Juni, 2022**

LEMBAR PERSETUJUAN

**Metode *Boarding School* sebagai Sarana Penunjang Keberhasilan
Pendidikan Akhlak Siswa di MAN 2 Pasuruan**

SKRIPSI

Oleh:

Riska Hany Zakiyah

NIM. 18110100

Telah Disetujui Pada Tanggal 3 Juni 2022

Dosen Pembimbing

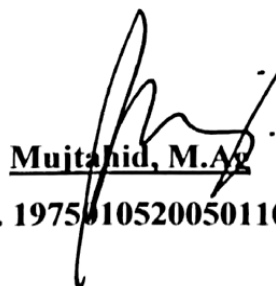


Drs. H. Bakhruddin Fannani, M.A., Ph.D.

NIP. 196304202000031004

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Mujiatid, M.Ag

NIP. 197501052005011003

HALAMAN PENGESAHAN
METODE BOARDING SCHOOL SEBAGAI SARANA PENUNJANG KEBERHASILAN
PENDIDIKAN AKHLAK SISWA DI MAN 2 PASURUAN

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Riska Hany Zakiyah (18110100)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 22 Juni 2022 dan dinyatakan
LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu

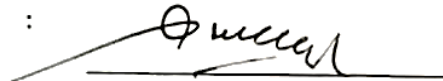
Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang
Drs. A. Zuhdi, MA.
NIP. 196902111995031002

:



Sekretaris Sidang
Drs. H. Bakhruddin Fannani, M.A., Ph.D.
NIP. 196304202000031004

:



Pembimbing
Drs. H. Bakhruddin Fannani, M.A., Ph.D.
NIP. 196304202000031004

:



Penguji Utama
Prof. Dr. Hj. Sutiah, M.Pd
196510061993032003

:



Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. M. Nur Ali, M.Pd.

NIP. 196504031998031002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji Syukur atas kehadiran Allah swt. Yang Maha Esa, Dzat Yang Maha Pemurah, dan Dzat Yang Maha Pengasih. Alhamdulillah pada kesempatan kali ini peneliti bisa menyelesaikan skripsi dengan baik dan sesuai waktu yang telah ditentukan.

Sholawat serta salam juga selalu tercurahkan kepada sesosok manusia terbaik yang diturunkan ke muka bumi ini sebagai teladan bagi kehidupan manusia yaitu Baginda Nabi Muhammad saw. Seorang Nabi yang menjadi utusan untuk penyambung segala petunjuk-Nya, penerus kalimat-kalimat-Nya yang memiliki sifat- sifat terpuji untuk bisa diteladani pada dalam dirinya. Semoga kita termasuk sebagai umat beliau dan mendapatkan syafa'atnya di hari akhir.

Atas segala keberkahan-Nya skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku (Bapak Mokhamad Hamzah dan Ibu Anisa Usoliha) yang senantiasa memberikan dukungan baik itu secara moral, materi dan juga doa-doa yang terus dilantunkan kepada anaknya agar bisa menjadi orang yang sukses serta bermanfaat kedepannya.
2. Keluarga besarku yang selalu memberi dukungan, motivasi dan kasih sayang untuk bisa tetap sabar dan semangat dalam proses kuliah.
3. Saudara-saudaraku (Ellya Berliana El Wafi dan Fara Syifana Azida) adik-adik yang menjadi tempat berkeluh kesah ketika gundah dan menjadi tempat berbagi kisah selama perjalanan hidup ini.
4. Tim “Pejuang Toga” (Veny Dwi Churniawati dan Dhea Nur Afifa Al Zuhro), teman kamar Faza 59.
5. Serta semua pihak yang ikut andil dalam membantu proses penyusunan skripsi ini.

Terima kasih atas segala motivasi beserta dukungannya. Semoga Allah swt. memudahkan setiap langkah kita

MOTTO

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: لَمْ يَكُنْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاحِشًا وَلَا مُتَفَحِّشًا. وَكَانَ يَقُولُ: إِنَّ مِنْ خِيَارِكُمْ أَحْسَنُكُمْ أَخْلَاقًا. (متفق عليه)

Dari Abdullah bin Amr bin Ash ra, dia mengatakan: Rasulullah saw bukan yang keji dan bukan pula orang jahat. Beliau justru bersabda, “Sesungguhnya orang yang paling baik di antara kalian adalah yang paling baik budi pekertinya.”
(Muttafaq Alaih)¹

¹ Imam An-Nawawi, *Riyadhu Ash-Shalihin min Kalam Sayyid Al-Mursalin*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2015), hlm.414.

Drs. H. Bakhruddin Fannani, M.A., Ph.D.
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Riska Hany Zakiyah
Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Malang, 3 Juni 2022

Yang Terhormat

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang

Di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi sisi, bahasan maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Riska Hany Zakiyah

NIM : 18110100

Program Studi : Pendidikan Agama Islam-S1

Judul Skripsi : Metode *Boarding School* sebagai Sarana Penunjang Keberhasilan Pendidikan Akhlak Siswa di MAN 2 Pasuruan.

Maka selaku pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing



Drs. H. Bakhruddin Fannani, M.A., Ph.D.
NIP. 196304202000031004

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riska Hany Zakiyah

NIM : 18110100

Program Studi : Pendidikan Agama Islam-S1

Judul Skripsi : Metode *Boarding School* sebagai Sarana Penunjang Keberhasilan Pendidikan Akhlak Siswa di MAN 2 Pasuruan.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana pada suatu perguruan tinggi. Sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 3 Juni 2022

Yang Menyatakan



Riska Hany Zakiyah

NIM. 18110100

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah swt. yang telah memberikan kita kesehatan, keimanan yang kuat serta kenikmatan yang tak terkira jumlahnya sehingga saya masih diberi kesempatan untuk menyelesaikan tugas penulisan skripsi saya yang berjudul *Metode Boarding School* sebagai Sarana Penunjang Keberhasilan Pendidikan Akhlak Siswa di MAN 2 Pasuruan.

Ucapan shalawat yang diiringi salam tak lupa senantiasa tercurahkan kepada baginda nabi agung kita, yaitu Nabi Muhammad saw yang telah membawa ajaran agama Islam ke seluruh penjuru dunia dan Alhamdulillah, ajarannya masih bisa kita rasakan hingga sekarang.

Suatu kebahagiaan dan kebanggaan tersendiri bagi peneliti yang mana telah menyelesaikan kisah perjalanan panjang dalam skripsi ini. Namun, peneliti menyadari bahwa, penulisan ini tidak terlepas dari bimbingan dan arahan serta kritik konstruktif dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya serta penghargaan setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. M. Zainuddin, MA, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Bapak Prof Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Bapak Mujtahid, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Drs. H. Bakhrudin Fannani, MA., Ph.D. selaku dosen pembimbing.
5. Kepala MAN 2 Pasuruan, dan Bapak Akhmad Farid, S.Ag, M.Pd.I selaku Waka Kurikulum MAN 2 Pasuruan, serta seluruh guru dan staf MAN 2 Pasuruan yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam menyelesaikan penelitian ini

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987/ yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	A	ذ	Dz	ظ	zh	ن	N
ب	B	ر	R	ع	‘	و	W
ت	T	ز	Z	غ	gh	ه	H
ث	Ts	س	S	ف	F	ء	‘
ج	J	ش	Sy	ق	Q	ي	Y
ح	H	ص	Sh	ك	K		
خ	Kh	ض	Dl	ل	L		
د	D	ط	th	م	M		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	Â
Vokal (i) panjang	Î
Vokal (u) panjang	Û

C. Vokal Diftong

أو	Aw
أي	Ay
أؤ	Û
إي	Î

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT	xviii
مستخلص البحث	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Orisinalitas Penelitian	6
F. Definisi Istilah	10
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN TEORI	15
A. Landasan Teori	15
1. <i>Boarding School</i>	15
a. Pengertian <i>Boarding School</i>	15

b. Peran <i>Boarding School</i>	16
c. Metode dalam mewujudkan pendidikan akhlak pada <i>boarding school</i>	17
d. Jenis-jenis <i>Boarding School</i>	18
e. Fasilitas asrama	19
f. Keunggulan <i>boarding school</i> atau pesantren	20
g. Kelemahan <i>boarding school</i>	22
2. Pendidikan Akhlak.....	23
a. Pengertian pendidikan.....	23
b. Pengertian akhlak	25
c. Dasar pendidikan akhlak	27
d. Ruang lingkup Pendidikan akhlak	28
e. Tingkatan Akhlak Menurut Kohlberg.....	31
B. Kerangka Berpikir.....	35
BAB III METODE PENELITIAN.....	36
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	36
B. Kehadiran Peneliti.....	36
C. Lokasi Penelitian.....	37
D. Data dan Sumber Data	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	38
F. Analisis Data.....	39
G. Pengecekan Keabsahan Data	41
H. Prosedur Penelitian	41
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	43
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	43

1. Sejarah Singkat <i>Boarding School</i> di MAN 2 Pasuruan	43
2. Visi <i>Boarding School</i>	45
3. Misi <i>Boarding School</i>	45
4. Jadwal Kegiatan <i>Boarding School</i>	46
5. Sejarah MAN 2 Pasuruan.....	47
6. Alamat MAN 2 Pasuruan	48
7. Identitas MAN 2 Pasuruan	48
8. Visi MAN 2 Pasuruan	49
9. Misi MAN 2 Pasuruan	49
10. Tujuan Sekolah	50
11. Jumlah Siswa dan Guru.....	50
B. Hasil Penelitian	51
1. Peran <i>Boarding School</i> dalam Menunjang Keberhasilan Pendidikan Akhlak Siswa MAN 2 Pasuruan.....	52
2. Metode Yang Dilakukan <i>Boarding School</i> untuk Menunjang Keberhasilan Pendidikan Akhlak Siswa MAN 2 Pasuruan.....	55
3. Faktor Yang Menjadi Penunjang dan Penghambat Keberhasilan Pendidikan Akhlak Siswa MAN 2 Pasuruan.....	63
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	73
1. Peran <i>Boarding School</i> dalam Menunjang Keberhasilan Pendidikan Akhlak Siswa MAN 2 Pasuruan.....	73
2. Metode yang dilakukan <i>boarding school</i> Keberhasilan Pendidikan Akhlak Siswa MAN 2 Pasuruan.....	74
3. Faktor-faktor Yang Menjadi Penunjang dan Penghambat Keberhasilan Pendidikan Akhlak Siswa MAN 2 Pasuruan.....	77
BAB VI PENUTUP.....	82

A. Kesimpulan	82
B. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	84

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian.....	8
Tabel 4.1 Kegiatan <i>Boarding School</i>	46
Tabel 4.2 Jumlah Siswa dan Guru	50
Tabel 4.3 Data Informan.....	51
Tabel 4.4 Hasil Penelitian.....	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Diagram Kerangka Berpikir	35
Gambar 4.1 Siswa Bersalaman dengan Guru	53
Gambar 4.2 Siswa Berdoa Ketika Akan Memulai Pelajaran.....	54
Gambar 4.3 Siswa Mencuci Pakaian	54
Gambar 4.4 Hukuman dengan Hafalan	57
Gambar 4.5 Salat berjamaah dhuhur	59
Gambar 4.6 Program baca kitab	60
Gambar 4.7 Kegiatan Kerja Bakti	64
Gambar 4.8 Program Tahfidzul Qur'an.....	65
Gambar 4.9 Siswa Tidur di Kelas.....	67

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Surat Izin Survey Penelitian
- Lampiran 2: Surat Izin Penelitian
- Lampiran 3: Surat Bukti Penelitian
- Lampiran 4: Lembar Observasi 1
- Lampiran 5: Lembar Observasi 2
- Lampiran 6: Transkrip Wawancara Informan 1
- Lampiran 7: Transkrip Wawancara Informan 2
- Lampiran 8: Transkrip Wawancara Informan 3
- Lampiran 9: Transkrip Wawancara Informan 4
- Lampiran 10: Transkrip Wawancara Informan 5
- Lampiran 11: Transkrip Wawancara Informan 6
- Lampiran 12: Data guru dan Staf
- Lampiran 13: Data Perlengkapan Sekolah
- Lampiran 14: Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 15: Bukti Bimbingan
- Lampiran 16: Biodata Mahasiswa

ABSTRAK

Zakiah, Riska Hany. 2022. **Metode *Boarding School* sebagai Sarana Penunjang Keberhasilan Pendidikan Akhlak Siswa di MAN 2 Pasuruan**. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Drs. H. Bakhrudin Fannani, M.A., Ph.D.

Boarding school merupakan sekolah yang di dalamnya mempelajari ilmu agama secara rinci baik praktik ibadah, muamalah serta akhlak, akan tetapi pembelajaran di *boarding school* atau pesantren tidak tertinggal pula ilmu umum seperti yang ada pada sekolah umum lainnya. Dengan adanya pendidikan pondok pesantren, maka diharapkan mampu mempertahankan akhlak manusia agar berakhlak baik, karena dalam pesantren para santri secara khusus diajarkan ilmu agama bagaimana seharusnya manusia berhubungan baik dengan Allah swt., dan berhubungan baik dengan manusia.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) Untuk mengetahui peran *boarding school* dalam menunjang keberhasilan pendidikan akhlak siswa MAN 2 Pasuruan. (2) Untuk mengetahui metode apa yang dilakukan *boarding school* untuk menunjang keberhasilan pendidikan akhlak siswa MAN 2 Pasuruan. (3) Untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi penunjang dan penghambat keberhasilan pendidikan akhlak siswa MAN 2 Pasuruan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis dengan langkah-langkah yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Peran *boarding school* di MAN 2 Pasuruan yaitu, a) mengembangkan lingkungan belajar yang Islami, b) menyelenggarakan program pembelajaran dengan sistem mutu terpadu dan terintegrasi yang memberikan bekal kecerdasan intelektual, spiritual dan emosional, serta kecakapan hidup (*lifeskill*). (2) Metode yang dilakukan *boarding school* untuk menunjang keberhasilan pendidikan akhlak siswa MAN 2 Pasuruan yaitu: a) Metode keteladanan, b) Metode nasehat, c) Metode *reward* dan *punishment*. (3) . Faktor penunjang keberhasilan pendidikan akhlak siswa di MAN 2 Pasuruan yaitu: a) Adanya mata pelajaran akidah akhlak, b) Adanya program Tahfidzul Qur'an, c) Dukungan orang tua memasukkan anak ke pondok. Faktor penghambat keberhasilan pendidikan akhlak siswa di MAN 2 Pasuruan yaitu: a) Faktor pergaulan teman, b) Faktor Kurangnya komunikasi antara guru dan orang tua, c) Faktor kondisi fisik. Pendidikan akhlak di *boarding school* MAN 2 Pasuruan sudah berhasil yaitu dengan adanya, a) Siswa sopan dan tawadhu kepada guru, b) Siswa berdoa ketika akan memulai pembelajaran. c) siswa salat berjamaah. d) Siswa melakukan kerja bakti. e) siswa membaca Al-Quran.

Kata Kunci: *Boarding School*, Metode, Pendidikan Akhlak, MAN 2 Pasuruan.

ABSTRACT

Zakiah, Riska Hany. 2022. **Boarding School Method as a Means of Supporting the Success of Students' Moral Education at MAN 2 Pasuruan**. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis guide: Drs. H. Bakhrudin Fannani, M.A., Ph.D.

Boarding school is a school in which religious knowledge is studied in detail, both worship practices, muamalah and morals, but learning at boarding schools or boarding schools does not lag behind general knowledge as in other public schools. With the existence of Islamic boarding school education, it is expected to be able to maintain human morals so that they have good character, because in Islamic boarding schools the students are specifically taught religious knowledge how humans should have good relations with Allah swt., and have good relations with humans.

The aims of this study were to: (1) To determine the role of boarding schools in supporting the success of moral education for students at MAN 2 Pasuruan. (2) To find out the factors that support and hinder the success of moral education for the students of MAN 2 Pasuruan. (3) To find out what method the boarding school uses to support the success of moral education for the students of MAN 2 Pasuruan.

This research uses a qualitative approach with a descriptive type of research. Data collection techniques in this study used observation, interviews, and documentation techniques. The data that has been obtained is then analyzed by the steps of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The validity of the data in this study used a triangulation technique.

The results showed that: (1) The role of boarding schools at MAN 2 Pasuruan, namely, a) developing an Islamic learning environment, b) organizing learning programs with an integrated and integrated quality system that provides intellectual, spiritual and emotional intelligence, as well as life skills (life skills). (2) The methods used by boarding schools to support the success of moral education for MAN 2 Pasuruan students are: a) exemplary method, b) advice method, c) reward and punishment method. (3) . The factors that support the success of moral education for students at MAN 2 Pasuruan are: a) The existence of moral aqidah subjects, b) The existence of the Tahfidzul Qur'an program, c) The support of parents in sending their children to boarding schools. The inhibiting factors for the success of students' moral education at MAN 2 Pasuruan are: a) Friends association factors, b) Lack of communication between teachers and parents, c) Physical condition factors. Moral education at the boarding school of MAN 2 Pasuruan has been successful, namely, a) Students are polite and respectful to teachers, b) Students pray when they start learning. c) students pray in congregation. d) Students do community service. e) students read Al-Quran.

Keywords: Boarding School, Method, Moral Education, MAN 2 Pasuruan.

مستخلص البحث

زكية ، رسكا هاني. ٢٠٢٢. طريقة المدرسة الداخلية كوسيلة لدعم نجاح التربية الأخلاقية للطلاب في مدرسة عليا نيجري ٢ باسوروان. قسم التربية الإسلامية بكلية التربية وتدريب المعلمي جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. دليل الأطروحة حاجي بخرد الدين فنانبي, الماجستير, دكتوراه.

المدرسة الداخلية هي مدرسة يتم فيها دراسة المعرفة الدينية بالتفصيل ، سواء ممارسات العبادة أو المعاملة أو الأخلاق ، لكن التعلم في المدارس الداخلية أو المدارس الداخلية لا يتخلف عن المعرفة العامة كما هو الحال في المدارس العامة الأخرى. مع وجود التعليم المدرسي الإسلامي الداخلي ، من المتوقع أن يكون قادرًا على الحفاظ على الأخلاق البشرية حتى يكون لديهم شخصية جيدة ، لأنه في المدارس الداخلية الإسلامية يتم تعليم الطلاب على وجه التحديد المعرفة الدينية كيف يجب أن يكون للإنسان علاقات جيدة مع الله سبحانه وتعالى ، و علاقات جيدة مع البشر.

كانت أهداف هذه الدراسة هي: (١) تحديد دور المدارس الداخلية في دعم نجاح التربية الأخلاقية للطلاب في مدرسة عليا نيجري ٢ باسوروان. (٢) لمعرفة العوامل التي تدعم وتغوي نجاح التربية الأخلاقية لطلاب مدرسة عليا نيجري ٢ باسوروان. (٣) لمعرفة الطريقة التي تستخدمها المدرسة الداخلية لدعم نجاح التربية الأخلاقية لطلاب مدرسة عليا نيجري ٢ باسوروان.

تستخدم هذه الدراسة نمجًا نوعيًا مع نوع بحث وصفي. استخدمت تقنيات جمع البيانات في هذه الدراسة تقنيات المراقبة والمقابلات والتوثيق. ثم يتم تحليل البيانات التي تم الحصول عليها من خلال خطوات ، وهي تقليل البيانات ، وعرض البيانات ، واستخلاص النتائج. تم استخدام تقنية التثليث في صحة البيانات في هذه الدراسة.

أظهرت النتائج ما يلي: (١) دور المدارس الداخلية في مدرسة عليا نيجري ٢ باسوروان، وهي: (أ) تطوير بيئة تعليمية إسلامية ، (ب) تنظيم برامج تعليمية بنظام جودة متكامل ومتكامل يوفر ذكاءً فكريًا وروحيًا وعاطفيًا. وكذلك المهارات الحياتية (المهارات الحياتية). (٢) الأساليب التي تستخدمها المدارس الداخلية لدعم نجاح التربية الأخلاقية لطلاب مدرسة عليا نيجري ٢ باسوروان هي: (أ) الطريقة المثالية ، (ب) طريقة المشورة ، (ج) طريقة المكافأة والعقاب. (٣). العوامل التي تدعم نجاح التربية الأخلاقية للطلاب في مدرسة عليا نيجري ٢ باسوروان هي: (أ) وجود مواضيع العقيدة الأخلاقية ، (ب) وجود برنامج حفظ القرآن ، (ج) دعم أولياء الأمور في إرسال أطفالهم إلى الصعود المدارس. العوامل المثبطة لنجاح التربية الأخلاقية للطلاب في مدرسة عليا نيجري ٢ باسوروان هي: (أ) عوامل ارتباط الأصدقاء ، (ب) نقص التواصل بين المعلمين وأولياء الأمور ، (ج) عوامل الحالة البدنية. لقد كان التعليم الأخلاقي في المدرسة الداخلية ل مدرسة عليا نيجري ٢ باسوروان ناجحًا ، أي: (أ) الطلاب مهذبون ومحترمون للمعلمين ، (ب) يصلي الطلاب عندما يبدأون التعلم. (ج) يصلي الطلاب جماعة. (د) يقوم الطلاب بخدمة المجتمع. (هـ) يقرأ الطلاب القرآن.

الكلمات المفتاحية: المدرسة الداخلية ، الطريقة ، التربية الأخلاقية ، مدرسة عليا نيجري ٢ باسوروان.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah kebutuhan yang paling dasar bagi kehidupan manusia. Pendidikan bisa menghantarkan manusia agar mereka memiliki martabat, adab, dan juga kemuliaan, atau bisa dikatakan bahwa pendidikan bisa membuat manusia memahami fungsi hidupnya di bumi ini sebagai *khalifah*.²

Selain itu, pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk menjalankan kehidupan bernegara sama halnya dengan pendidikan agama yang tidak bisa lepas dari pendidikan nasional. Hal ini sesuai dengan Undang-undang No. 20 tahun 2003 pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”³

Agar keberhasilan pendidikan itu bisa dicapai, maka harus menyeimbangkan kemampuan yang dimiliki peserta didik. bukan hanya mengembangkan kemampuan pengetahuan/kognitif siswa saja, tetapi juga harus menanamkan nilai spritual untuk membentuk karakter peserta didik agar mereka menjadi manusia yang bermoral. Tetapi dengan berkembang pesatnya teknologi dan juga pengaruh dari budaya barat membuat manusia menjadi mudah untuk mengakses segala informasi yang mereka inginkan, namun kita juga tidak bisa menghindari dampak negatif yang di timbulkan

² Aditya Firdaus dan Rinda Fauzian, *Pendidikan Akhlak Karimah Berbasis Kultur Pesantren*, (Bandung: ALFABETA, 2018), hlm. 1.

³ Undang – Undang No. 20 Th. 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, hlm. 5.

oleh kemajuan teknologi yang nantinya akan merusak moral anak bangsa jika tanpa melakukan penyaringan budaya luar yang masuk di Indonesia. Hal itu juga bisa menyebabkan terjadinya krisis moral kepada peserta didik.

Selain permasalahan krisis moral, terdapat juga perbuatan kecil yang bisa membuat akhlak peserta didik menjadi rusak diantaranya yaitu siswa tidur di kelas, siswa tidak datang tepat waktu, seragam yang dipakai tidak rapi, saat ujian banyak siswa yang menyontek, siswa berani kepada guru dan juga perilaku buruk lainnya. Karena peserta didik ini nantinya akan menjadi generasi penerus maka diharapkan mereka ini memiliki perilaku yang baik, tetapi pada kenyataannya masih banyak perbuatan-perbuatan negatif atau tidak terpuji yang masih kita jumpai dalam dunia pendidikan. Berdasarkan fenomena tersebut tampaknya harus diupayakan langkah-langkah strategis untuk menghentikan perilaku negatif yang terjadi kepada generasi penerus. Penerapan pendidikan akhlak sangat diperlukan baik untuk anak usia dini, remaja hingga dewasa. Melihat kondisi pendidikan di Indonesia yang dipandang belum memenuhi harapan yang ideal, akhirnya banyak bermunculan sekolah-sekolah umum dengan ciri khas Islam yang biasa kita sebut dengan *boarding school* yang di dalamnya difokuskan pada pembentukan akhlak peserta didik.

Boarding school merupakan sekolah yang di dalamnya mempelajari ilmu agama secara rinci baik praktik ibadah, muamalah serta akhlak, akan tetapi pembelajaran di *boarding school* atau pesantren tidak tertinggal pula ilmu umum seperti yang ada pada sekolah umum lainnya. Adanya pendidikan akhlak di *boarding school* atau pesantren diharapkan peserta didik mampu mengenali siapa penciptanya, alam semesta dan manusia baik itu dirinya sendiri maupun orang lain. *Boarding school* atau pondok pesantren juga merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berperan sebagai mitra dari orang tua dalam membantu program pendidikan dan pembinaan akhlak pada anak. Dengan adanya pendidikan pondok pesantren, maka diharapkan mampu mempertahankan akhlak

manusia agar berakhlak baik, dan bisa menyeru kepada manusia lain untuk berbuat baik, karena dalam pesantren para santri secara khusus diajarkan ilmu agama bagaimana seharusnya manusia berhubungan baik dengan Allah swt., dan berhubungan baik dengan manusia.

Akhlak merupakan watak yang diperoleh seseorang dari bagaimana mereka bergaul dengan orang lain atau dengan bimbingan orang tua dan juga guru dalam proses pendidikan.⁴ Tidak ada keraguan lagi betapa pentingnya akhlak mulia bagi kehidupan manusia. Keberadaannya menjadi hiasan yang mendatangkan manfaat besar bagi yang memilikinya. Dengan akhlak orang akan menemukan jalan keberuntungan kehidupan di dunia hanya menjadi tabungan kerugian yang akan menghancurkan. Oleh karena itu, setiap orang yang sadar akan hal ini, berlomba-lomba untuk memperjuangkan agar orang-orang disekitarnya dan dirinya sendiri memegang teguh akhlak yang mulia. Kecuali bagi mereka yang masih terlena kesenangan yang bersifat sementara, tiada waktu tempat baginya untuk introspeksi dan memperbaiki diri. Penyesalan dan kehancuran sesungguhnya yang terbentang di depan mereka. Sikap atau akhlak lebih mendominasi faktor keberhasilan jangka panjang, karena ia lebih mengutamakan kejujuran. Tujuan dalam bidang pendidikan adalah membentuk generasi yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab, terlihat lebih menekankan pada pendidikan akhlak.⁵

Akhlak diajarkan kepada anak juga bertujuan agar anak mengetahui hal-hal yang baik yang dianjurkan untuk dilakukan dalam menjalankan hidup dan mengetahui perbuatan yang tercela serta bahayanya yang akan merugikan bagi kehidupan anak. Dengan demikian anak akan mampu memilah hal yang mana yang boleh dilakukan dan yang mana yang harus

⁴ Eneng Sugiarti dan Hidayah Baisa, *Studi Komparasi Akhlak Siswa Bertempat Tinggal Didalam dan Diluar Pondok Pesantren*, Jurnal Fikrah, Vol. 1 No. 2 Desember 2017, hlm. 67.

⁵ Chotibul Umam, *Pendidikan Akhlak, Upaya Pembinaan Akhlak Melalui Program Penguatan Kegiatan Keagamaan*, (Bogor: Guepedia, 2021), hlm. 19.

ditinggalkan kehidupan yang lebih baik. Secara singkat tujuan pendidikan akhlak adalah mendidik budi pekerti dan pembentukan jiwa anak melalui pelajaran akhlak baik yang dilakukan di sekolah maupun di lingkungan keluarga. Pendidikan akhlak mulia merupakan pendidikan nilai yang pertama didapat anak dari keluarganya, sehingga mereka akan tumbuh menjadi manusia yang berakhlak apabila tumbuh di lingkungan yang berakhlak. sehingga fitrah yang dimiliki oleh peserta didik sejak lahir akan berkembang secara optimal ⁶. Sebagaimana sabda Rasulullah saw:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُولُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، حَتَّى يُعْرَبَ عَنْهُ
لِسَانُهُ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

Artinya: “*Dari Abi Hurairah R.A. dari Rasulullah saw, tiap-tiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah hingga ia fasih berbicara maka ibu bapaknyalah yang menjadikan anak itu beragama Yahudi, Nasrani atau Majusi.*” (H.R. Muslim).⁷

Di dalam asrama atau *boarding school*, peserta didik hidup mandiri dengan kegiatan penuh dan teratur selama 24 jam di mulai dari kegiatan sekolah sampai kegiatan belajar di asrama. Biasanya jika di sekolah umum hanya mendapatkan pembelajaran paling lama selama 8-9 jam di sekolah, berbeda dengan *boarding school* yang memiliki waktu yang lebih untuk mengembangkan nilai-nilai pendidikan pada siswa. Penanaman nilai-nilai moral peserta didik yang ada menjadi keunggulan tersendiri karena peserta didik memiliki jenjang waktu hampir 24 jam bertemu dan komunikasi oleh pendidik di asrama. Bimbingan penuh dan pembinaan yang ditanamkan tenaga pendidik (guru, wali asuh asrama) secara tidak langsung membentuk kepribadian kuat, sehingga dapat menanamkan nilai-nilai pendidikan pada siswa. Maka sekolah berbasis boarding (asrama) menjadi salah satu variasi lembaga pendidikan alternatif yang bertujuan bukan

⁶ Suhartono dan Roidah Lina, *Pendidikan Akhlak dalam Islam*, (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2019), hlm. 9.

⁷ Terjemah Kitab Shahih Muslim, bab Kitab Takdir, No.4803.

hanya membentuk kemampuan kognitif/pengetahuan siswa saja, melainkan dapat membentuk nilai/moral peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Metode *Boarding School* sebagai Sarana Penunjang Keberhasilan Pendidikan Akhlak Siswa di MAN 2 Pasuruan”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran *boarding school* dalam menunjang keberhasilan pendidikan akhlak siswa MAN 2 Pasuruan?
2. Metode apa saja yang dilakukan *boarding school* untuk menunjang keberhasilan pendidikan akhlak siswa MAN 2 Pasuruan?
3. Faktor-faktor apa saja yang menjadi penunjang dan penghambat keberhasilan pendidikan akhlak siswa MAN 2 Pasuruan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran *boarding school* dalam menunjang keberhasilan pendidikan akhlak siswa MAN 2 Pasuruan.
2. Untuk mengetahui metode apa yang dilakukan *boarding school* untuk menunjang keberhasilan pendidikan akhlak siswa MAN 2 Pasuruan.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi penunjang dan penghambat keberhasilan pendidikan akhlak siswa MAN 2 Pasuruan.

D. Manfaat Penelitian

Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan bisa menyumbang manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Dari penelitian ini diharapkan mampu memberi representasi terkait metode *boarding school* sebagai penunjang pendidikan akhlak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi lembaga pendidikan

Hasil dari penelitian ini bisa digunakan sebagai acuan untuk mengembangkan atau menanamkan pendidikan akhlak di *boarding school*.

b. Untuk peneliti

Sebagai pengetahuan, wawasan dan pelajaran penting tentang pendidikan akhlak dan juga sebagai bahan latihan dalam penulisan ilmiah.

c. Untuk Masyarakat

Penelitian ini diharapkan bisa memberi informasi tentang pembinaan akhlak di *boarding school*.

E. Orisinalitas Penelitian

Penelitian yang membahas tentang *boarding school* sarana penunjang pendidikan akhlak memang sudah banyak dilakukan. Penelitian ini bukanlah satu-satunya yang membahas masalah tersebut. Disini peneliti juga mendapatkan beberapa hasil dari penelitian yang dilakukan sebelumnya yang mana bisa dijadikan referensi penting untuk penelitian ini.

Pertama, skripsi Salman Putra dengan judul *Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Boarding School Pada Siswa Di Pondok Pesantren*. Hasil dari penelitian ini adalah dari informan yang di wawancara yang sebelumnya mempunyai nilai karakter yang kurang baik. Setelah mereka masuk *boarding school*, informan tersebut telah mempunyai nilai karakter yang baik sesuai yang diajarkan di *boarding school*.⁸

Kedua, skripsi dari A. Fikri Amiruddin Ihsani dengan judul *Boarding School sebagai Sarana Pembentukan Perilaku Sosial*. Hasil dari penelitian ini adalah dimana dalam proses pembentukan perilaku sosial

⁸ Salman Putra, *Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Boarding School Pada Siswa Di Pondok Pesantren*, skripsi, Universitas Medan Area Medan, 2017, hlm. 139

dalam sistem *boarding school* dilakukan melalui dua sisi yaitu dari dalam kelas dan dari luar kelas. Dari dalam kelas sistem *boarding school* ini mengadopsi dari kurikulum yang sudah diterapkan oleh pemerintah melalui kementerian terkait. Sedangkan dalam pelaksanaan di luar kelas *boarding school* melaksanakan langkah-langkah atau metode diantaranya membekali siswa dengan nilai-nilai religius.⁹

Ketiga, skripsi dari Siti Aisyah dengan judul *Boarding School sebagai Penunjang Keberhasilan Nilai di MAN Insan Cendekia Serpong*. Hasil dari penelitian ini yaitu pendidikan nilai diintegrasikan pada kegiatan-kegiatan yang diprogramkan seperti kegiatan pembelajaran formal di sekolah (kelas) dan juga diintegrasikan pada kegiatan kegiatan sehari-hari di asrama dan sekolah.¹⁰

Keempat, skripsi dari Qanita Amirah dengan judul *Efektivitas Sistem Boarding School dalam Meningkatkan Aktivitas Ibadah Peserta Didik di MA Ma'arif NU Kota Blitar*. Hasil dari penelitian ini adalah di mana *boarding school* ini memiliki pengaruh yang sangat besar untuk meningkatkan aktivitas ibadah siswa. Aktivitas ibadahnya antara lain tahlil, istighasah, *wirid ratibul hadad*, dan pengajian.¹¹

Kelima, skripsi dari Irvan Prasetyo dengan judul *Peran Boarding School dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Peserta Didik (Studi Kasus di Asrama Baitul Hikmah MTs Negeri 1 Surakarta Tahun 2016)*. Hasil dari penelitian ini yaitu pendidikan karakter yang dilaksanakan di Asrama Baitul Hikmah, antara lain: religius, kejujuran, amanah, disiplin, kemandirian, bergaya hidup sehat, percaya diri, dan sopan santun. Program yang diselenggarakan yaitu program salat tahajud, program puasa sunnah, tadarus Al-Qur'an, kajian fiqh, kajian ta'limul muta'allim, kajian tafsir, kajian tauhid, program jajanan kejujuran, tausiyah, razia kamar dan

⁹ A. Fikri Amiruddin Ihsani, *Boarding School sebagai Sarana Pembentukan Perilaku Sosial*, skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, skripsi, 2018, hlm. 146-149.

¹⁰ Siti Aisyah, *Boarding School sebagai Penunjang Keberhasilan Nilai di MAN Insan Cendekia Serpong*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, skripsi, 2016, hlm. 72.

¹¹ Qanita Amirah, *Efektivitas Sistem Boarding School dalam Meningkatkan Aktivitas Ibadah Peserta Didik di MA Ma'arif NU Kota Blitar*, IAIN Kediri skripsi, 2020, hlm. 56.

almari, life skill, muhadoroh, muhadatsah dan olah raga. Adapun metode yang digunakan dalam mengembangkan pendidikan karakter di Asrama Baitul Hikmah antara lain; metode pembiasaan, metode keteladanan, metode reward, dan metode punishment.¹²

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Salman Putra, 2017, <i>Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Boarding School Pada Siswa Di Pondok Pesantren</i> , Skripsi, Universitas Medan Area Medan.	Meneliti tentang pendidikan Akhlak dalam <i>boarding school</i>	Lebih menekankan pada pengaruh pondok pesantren terhadap perilaku santri	1. Peran <i>boarding school</i> untuk menunjang keberhasilan pendidikan akhlak 2. Faktor penghambat 3. Lokasi penelitian
2.	A. Fikri Amiruddin Ihsani, 2018, <i>Boarding School sebagai Sarana Pembentukan Perilaku Sosial</i> , Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya.	Meneliti tentang pembentukan perilaku dalam <i>boarding school</i>	Memusatkan pada pembentukan perilaku sosial	1. Peran <i>boarding school</i> untuk menunjang keberhasilan pendidikan akhlak 2. Faktor penghambat.
3.	Siti Aisyah, 2016, <i>Boarding School</i>	1. Meneliti tentang nilai	Memusatkan pada belum	1. Peran <i>boarding</i>

¹² Irvan Prasetyo, *Peran Boarding School dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Peserta Didik (Studi Kasus di Asrama Baitul Hikmah MTs Negeri 1 Surakarta Tahun 2016)*, skripsi, UM Surakarta, 2017, hlm. 9-10.

	<i>sebagai Penunjang Keberhasilan Nilai di MAN Insan Cendekia Serpong, Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.</i>	spiritual 2. Penelitian kualitatif deskriptif	optimalnya ketercapaian nilai-nilai pendidikan siswa.	<i>school</i> untuk menunjang keberhasilan pendidikan akhlak 2. Faktor penghambat. 3. Penelitian kualitatif deskriptif
4.	Salman Putra, 2017, <i>Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Boarding School Pada Siswa Di Pondok Pesantren, Skripsi, IAIN Kediri.</i>	Membahas tentang strategi pembentukan karakter religius	Lebih menekankan kepada aktivitas ibadah di pondok	1. Peran <i>boarding school</i> untuk menunjang keberhasilan pendidikan akhlak 2. Faktor penghambat 3. Lokasi penelitian
5.	Irvan Prasetyo, 2017, <i>Peran Boarding School dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Peserta Didik (Studi Kasus di Asrama Baitul Hikmah MTs Negeri 1 Surakarta Tahun 2016), Skripsi, UM Surakarta.</i>	1. Membahas tentang strategi pembentukan karakter religius 2. Penelitian kualitatif deskriptif	Berfokus pada karakter yang dikembangkan di dalam Asrama	1. Peran <i>boarding school</i> untuk menunjang keberhasilan pendidikan akhlak 2. Faktor penghambat. 3. Penelitian kualitatif deskriptif

F. Definisi Istilah

Definisi istilah ditujukan supaya menghindari kesalahan pemahaman serta perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul. Dengan demikian definisi konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peran *Boarding School*

Menurut Riyadi, peran dapat diartikan sebagai orientasi dan konsep dari bagian yang dimainkan oleh suatu pihak dalam oposisi sosial. Dengan peran tersebut, individu maupun organisasi akan berperilaku sesuai harapan orang atau lingkungannya.¹³ Menurut Soekanto, peran adalah aspek dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia sudah menjalankan suatu peran.¹⁴

Boarding school di Indonesia sendiri dikenal dengan sebutan asrama. *Boarding school* sendiri terdiri dari dua kata, yaitu *boarding* yang memiliki pengertian asrama dan *school* yang berarti sekolah. Jadi, *boarding school* ini merupakan sistem sekolah yang mempunyai asrama yang di dalamnya terdapat peserta didik, guru, pengasuh, serta pengelola sekolah yang tinggal di asrama selama kurun waktu tertentu.¹⁵

Dengan demikian, *boarding school* atau asrama sekolah bisa diartikan sebagai suatu tempat dimana peserta didik itu tinggal dalam jangka waktu yang relatif tetap, bersama dengan guru yang berperan sebagai pengasuhnya dimana guru tersebut memberikan bantuan kepada peserta didik dalam proses pengembangan pribadinya melalui proses penghayatan serta pengembangan nilai-nilai budaya.¹⁶

¹³ Riyadi, *Perencanaan Pembangunan Daerah Strategi Mengendalikan Potensi Dalam Mewujudkan Otonomi Daerah*, (Jakarta: Gramedia, 2002), hlm.138

¹⁴ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), hlm. 212

¹⁵ Wildan Zulkarnain, *Manajemen Layanan Khusus di Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), hlm. 133.

¹⁶ *Ibid.*,

Sekolah yang mempunyai sistem asrama bukanlah hal yang baru di Indonesia. Sudah sejak lama *boarding school* ini diperkenalkan lewat pesantren. Sistem pendidikan di *boarding school* memadukan antara sistem pendidikan pesantren dengan sekolah. Prinsip dasar dalamnya yaitu dengan memadukan antara pendidikan ilmu agama dengan pendidikan ilmu umum. Yang diharapkan para peserta didik mampu mengimplementasikan dalam pembelajaran dan dalam berhubungan sosial. Selain juga dimaksudkan untuk menyiapkan siswa yang berakarakter, berkepribadian islami, dan menguasai iptek, serta pembinaan rohani yang menjadi ciri khas tersendiri. Semuanya terpadu dalam pola pembinaan di sekolah dan asrama.¹⁷

Jadi, peran *boarding school* adalah perangkat tingkah yang dimiliki oleh *boarding school* yang berupa tindakan dalam menanamkan nilai pendidikan pada peserta didik.

2. Pendidikan Akhlak

Sebelum kita mengetahui apa pengertian pendidikan akhlak, maka terlebih dahulu dibahas pengertian dari pendidikan. Pendidikan berasal dari kata didik, yaitu memelihara dan memberi latihan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Secara istilah pendidikan merupakan usaha dalam membina serta mengembangkan kepribadian manusia baik itu rohani maupun jasmani. Dengan adanya pendidikan kita bisa menjadi lebih dewasa sebab dalam pendidikan itu bisa memberikan dampak yang sangat positif bagi kita dan juga dengan adanya pendidikan itu bisa memberikan kita sebuah keterampilan, kemampuan mental, dan lain-lainnya.¹⁸

Setelah kita mengetahui pengertian dari pendidikan, berikut ini kita akan membahas pengertian dari akhlak. Akhlak berasal dari bahasa Arab jamak dari bentuk mufradatnya *khuluqun* yang berarti budi

¹⁷ Agus Triyono, *Pendidikan Karakter pada Sistem Boarding School*, Jurnal Kependidikan, Vol.1, No.2 November 2019, hlm. 258.

¹⁸ Abdul Wahab, dkk, *Pengantar Pendidikan Untuk Perguruan Tinggi*, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022), hlm. 1.

pekerti, perangai, tingkah laku dan tabiat. Sedangkan menurut istilah adalah pengetahuan yang menjelaskan tentang baik dan buruk (benar dan salah), mengatur pergaulan manusia, dan menentukan tujuan akhir dari usaha dan pekerjaannya.¹⁹

Akhlak juga dapat diartikan sebagai sekumpulan nilai-nilai serta sifat yang melekat di dalam jiwa manusia, yang dengan petunjuk dan sebuah perbuatan dinilai baik atau buruk oleh seseorang yang selanjutnya mereka akan melakukan perbuatan tersebut atau mengurungkannya.²⁰

Pengertian pendidikan akhlak adalah upaya seseorang maupun kelompok yang dilakukan dengan sadar untuk membimbing dan juga mengarahkan seseorang untuk bisa mencapai perilaku atau perbuatan yang mulia. Pendidikan akhlak dalam Islam sendiri mengacu kepada ajaran Islam. Oleh karena itu, kebaikan dikatakan baik apabila agama mengatakan hal itu baik, begitupun juga dengan keburukan bisa dikatakan buruk jika agama mengatakan itu hal yang buruk. Pendidikan akhlak juga bisa diartikan sebagai usaha yang sungguh-sungguh dalam rangka membentuk akhlak peserta didik melalui pendidikan dan pembinaan terprogram.²¹

Dari pengertian-pengertian di atas bisa disimpulkan bahwa pengertian dari pendidikan akhlak itu merupakan usaha menanamkan dasar-dasar moral dan keutamaan perangai, tabiat yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan dengan harapan agar peserta didik memiliki suatu pandangan tentang baik atau buruk dari suatu perbuatan, bisa mengamalkan ajaran Islam, mempunyai keyakinan yang teguh dan berakhlak mulia yang nantinya mereka akan menjadi manusia yang

¹⁹ Syarifah Habibah, *Akhlak dan Etika Dalam Islam*, Jurnal Pesona Dasar, Vol. 1, No. 4, 2015, hlm. 73.

²⁰ Ibrahim Bafadhol, *Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Islam*, Jurnal Edukasi Islami, Vol. 06 No.12, Juli 2017, hlm. 46.

²¹ Tian Wahyudi, *Strategi Pendidikan Akhlak Bagi Generasi Muda di Era Disrupsi*, Ta'lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam, Vol.3, No.2, 2020, hlm. 146.

utama. Usaha tersebut dilakukan secara bertahap melalui proses yang berkesinambungan dengan perkembangan peserta didik.

3. Metode

Pengertian metode secara harfiah berarti "cara". Dalam pengertian umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu.²²

Dalam Islam sendiri metode pengertian dari metode adalah sebuah jalan, meskipun masih bersifat global, sebab jalan dalam pengertian metode dalam dunia pendidikan Islam dimaksudkan sebagai cara, teknik bahkan strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran yang berkaitan dengan kognitif, psikomotor, dan juga afektif, baik di kelas ataupun di luar kelas.²³

Metode yang merupakan cara ataupun teknik yang digunakan dalam pembelajaran agar bisa menjadi lebih efektif dan efisien untuk mencapai sasaran dan tujuan, maka harus mempertimbangkan berbagai hal yang terkait, misalnya potensi anak didik, keterampilan pendidik, materi, kondisi, situasi serta media dan juga sarana yang tersedia. Meskipun metode pendidikan itu sudah diterapkan secara baik, tetapi jika tidak di tunjang atau tidak memperhatikan hal-hal tersebut, maka hasilnya nanti tidak akan efektif.²⁴

G. Sistematika Pembahasan

Agar dalam penelitian ini memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh, maka sistematika penulisan disusun secara rinci sebagaimana dibawah ini:

BAB 1: PENDAHULUAN, dalam bab ini terdiri dari latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

²² M. Sobry Sutikno, *Strategi Pembelajaran*, (indramayu: CV Adanu Abimata, 2021), hlm. 61.

²³ Ahmad Syar'i, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2005), hlm. 70.

²⁴ *Ibid.*, hlm. 71

BAB II: KAJIAN PUSTAKA, dalam bab ini membahas deskripsi teoritis secara luas yang ada relevansinya tentang pendidikan akhlak dalam *boarding school*.

BAB III: METODE PENELITIAN, bab ini merupakan unsur terpenting dalam suatu penelitian karena dengan berpatokan dengan metode penelitian yang sudah ditetapkan, sebuah penelitian akan terarah secara sistematis, maka dalam bab ini menjelaskan sebuah metode yang diterapkan oleh peneliti meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, Teknik pengumpulan data, serta sistematika pembahasan.

BAB IV: PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN, dalam bab ini memaparkan tentang hasil penelitian yang diperoleh peneliti selama penelitian. Yang didalamnya terdapat sejarah *boarding school* dan sekolah, visi misi *boarding school* dan sekolah, dan tujuan sekolah. Maka dalam bab ini menjelaskan tentang diskripsi objek penelitian, penyajian dan analisis data.

BAB V: PEMBAHASAN, pada bab ini membahas tentang hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti dilapangan dan untuk menjawab permasalahan peran *boarding school* dalam menunjang keberhasilan pendidikan akhlak siswa MAN 2 Pasuruan, faktor-faktor yang menjadi penunjang dan penghambat keberhasilan pendidikan akhlak siswa MAN 2 Pasuruan, dan metode apa yang dilakukan *boarding school* untuk menunjang keberhasilan pendidikan akhlak siswa MAN 2 Pasuruan.

BAB VI: PENUTUP, bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan untuk menjawab fokus penelitian serta dilengkapi saran-saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. *Boarding School*

a. Pengertian *Boarding School*

Boarding school adalah sekolah yang mempunyai asrama, yang mana semua siswa hidup dan juga belajar secara keseluruhan di sekolah. Oleh karena itu semua jenis kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan belajar sudah disediakan.²⁵

Dr. Nurhayati Djamas memberi pengertian *boarding school* yaitu suatu lembaga pendidikan dimana menerapkan pola pendidikan yang peserta didiknya sama-sama bertempat tinggal di asrama serta terdapat pengasuh yang bertugas untuk membina dalam lembaga pendidikan dengan model terpadu yang mengkombinasikan antara pendidikan agama dan pendidikan umum.²⁶

Boarding school sendiri adalah sebuah istilah lembaga pendidikan dan itu bukanlah hal yang baru di Indonesia, sebab model pendidikan yang memiliki asrama itu sudah ada sejak dulu di Indonesia yang dulu kita kenal dengan sebutan pondok pesantren. *Boarding school* atau pesantren merupakan Lembaga pendidikan Islam yang dipimpin oleh seorang kyai, baik melalui jalur formal ataupun non formal yang mempunyai tujuan untuk mempelajari serta mengamalkan ajaran Islam melalui pembelajaran kitab-

²⁵ Deksa Ira Lindriyati, *Evaluasi Program Boarding School Model Goal Free Evaluation*, (Bogor: Guepedia, 2020), hlm.37

²⁶ Nurhayati Djamas, *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pasca Kemerdekaan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2009), hlm. 157

kitab dengan menekankan moral keagamaan sebagai pedoman hidup dalam berperilaku keseharian santri.²⁷

b. Peran *Boarding School*

Boarding school memiliki peranan penting dan strategis dalam pembentukan akhlak yang paripurna, hal ini bisa dicermati dari latar belakang berdirinya *boarding school* yang memadukan kurikulum pesantren dengan sekolah umum. Adapun peran *boarding school* sebagai berikut:²⁸

- 1) Mengembangkan lingkungan belajar yang Islami.
- 2) Menyelenggarakan program pembelajaran dengan sistem mutu terpadu dan terintegrasi yang memberikan bekal kecerdasan intelektual, spiritual dan emosional, serta kecakapan hidup (*lifeskill*).
- 3) Mengelola lembaga pendidikan dengan sistem manajemen yang efektif, kondusif, kuat, bersih, modern dan memiliki daya saing.
- 4) Mengoptimalkan peran serta orang tua, masyarakat dan pemerintah.

Jadi sistem *boarding school* ini dinilai sangat efektif untuk merealisasikan pembentukan karakter dalam diri siswa. Karena dalam sistem boarding school siswa akan dengan mudah ditanamkan karakter karakter positif dan pembimbing dalam 24 jam akan mudah pula memantau perkembangan karakter positif yang telah ditanamkan dalam diri siswa.

²⁷ Suparman, dkk, *Dinamika Psikologi Pendidikan Islam*, (Ponorogo, Wade Group, 2020), hlm. 111.

²⁸ Mujamil Qomar, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga, 2002), hlm.23.

**c. Metode dalam mewujudkan pendidikan akhlak pada
*boarding school***

Maksud dari metode pendidikan akhlak ini adalah cara yang digunakan untuk mendidik akhlak peserta didik. Berikut ini metode pendidikan akhlak:²⁹

1) Metode perumpamaan

Yaitu membuat perumpamaan yang membuat peserta didik menjadi tertarik, seni dalam menyampaikan informasi untuk menjelaskan berbagai fakta dan kejadian. Lantaran berbagai perumpamaan tersebut, akan menimbulkan rangsangan dan daya tarik yang tinggi untuk mengatasi berbagai peristiwa dan kuat dalam diri anak didik.

2) Metode keteladanan

Setiap guru dalam pendidikan Islam harus memberikan contoh keteladanan yang baik kepada peserta didiknya dan setiap pendidik juga harus menjadi panutan bagi anak didiknya. Maka dari itu diharapkan guru itu mempunyai akhlak yang baik agar bisa dicontoh para muridnya.

3) Metode nasehat

Metode pendidikan ini yang bisa dikatakan berhasil untuk membentuk akhlak dan moral peserta didik. Metode nasehat ini dilakukan dengan cara memberikan petuah serta nasehat kepada peserta didik, karena nasehat dan petuah memiliki pengaruh yang cukup besar dalam membuka kesadaran dan mata peserta didik dengan akhlak yang mulia serta membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam.

²⁹ Abdul Rahman dan Nurhadi, *Konsep Pendidikan Akhlak, Moral dan Karakter dalam Islam*, (Bogor: Guepedia, 2020), hlm. 90-92.

d. Jenis-jenis *Boarding School*

Ada 5 jenis *boarding school* menurut M. Ridlwan Nasir, diantaranya yaitu:³⁰

- 1) Pondok pesantren salaf/klasik, yakni pondok pesantren yang di dalamnya terdapat sistem pendidikan salaf (weton dan sorogan) dan sistem klasikal (madrasah salaf).
- 2) Pondok pesantren semi berkembang, yakni pondok pesantren yang di dalamnya terdapat sistem pendidikan salaf (weton dan sorogan) dan sistem klasikal (madrasah) swasta dengan kurikulum 90% dan 10% umum.
- 3) Pondok pesantren berkembang, yakni pondok pesantren seperti semi berkembang hanya saja lebih bervariasi dalam bidang kurikulumnya, yakni 70% agama dan 30% umum. Di samping itu juga diselenggarakan madrasah berdasarkan SKB Tiga Menteri dengan penambahan madrasah diniyah.
- 4) Pondok pesantren *khalaf/modern*, yakni seperti bentuk pondok pesantren berkembang hanya saja sudah lebih lengkap lembaga yang ada di dalamnya, antara lain diselenggarakan sistem sekolah umum dengan penambahan diniyah (praktik membaca kitab salaf), perguruan tinggi (baik umum maupun agama), memiliki koperasi dan dilengkapi pula dengan *takhassus* (bahasa arab dan inggris).
- 5) Pondok Pesantren Ideal, yakni pondok pesantren modern hanya saja lembaga pendidikan yang ada lebih lengkap, terutama bidang keterampilan yang meliputi

³⁰ Achmad Muchaddam Fahham, *Pendidikan Pesantren Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter, dan Perlindungan Anak*, (Jakarta: Publica Institute, 2020), hlm.25-26.

pertanian, teknik, perikanan, perbankan dan benar-benar memperhatikan kualitasnya dengan tidak menggeser ciri khusus kepesantrenannya yang masih relevan dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman. Dengan adanya bentuk tersebut, diharapkan alumni pondok pesantren benar benar berpredikat *khalifah fi ardhi*.

Jadi, *boarding school* ini adalah termasuk ke dalam tipe pondok pesantren *khalaf/modern*, yang mana di dalamnya diselenggarakan sistem sekolah umum dengan penambahan diniyah serta terdapat perguruan tinggi.

e. Fasilitas asrama

Fasilitas asrama pada institusi pesantren ada yang memiliki fasilitas yang lengkap dan terdapat juga pesantren yang mempunyai fasilitas seadanya. Fasilitas dasar bagi institusi pendidikan berasrama, minimal terdiri dari:

- 1) Ruang belajar
- 2) Kamar tidur, yang di dalamnya dilengkapi dengan tempat tidur atau kasur, lemari pakaian serta meja belajar
- 3) Fasilitas olahraga, setidaknya ada lapangan tempat untuk berolahraga
- 4) Fasilitas makan dan minum

Jika mempunyai fasilitas yang lengkap pastinya bisa menunjang kenyamanan peserta didik pada setiap kegiatan pembelajaran di dalam asrama. Untuk ruang kelas yang baik biasanya mempunyai daya tampung yang sesuai dengan luas ruangan dan jumlah peserta didik. Tidak diharuskan mempunyai AC, yang utama mempunyai sirkulasi udara yang baik dan nyaman. Terdapat perangkat untuk menunjang pembelajaran seperti papan tulis, spidol, kapur tulis serta terdapat akses internet dan sebagainya.

Untuk fasilitas penunjang asrama biasanya dilengkapi dengan laboratorium, perpustakaan, klinik, aula, tempat ibadah (masjid), laundry, kantin, dapur, koperasi, dan lain sebagainya. Selain fasilitas yang sudah disebutkan, asrama yang baik juga ditunjang dengan fasilitas untuk berbagai kegiatan ekstrakurikuler contohnya lapangan beserta perlengkapan olahraga, fasilitas kesenian, dan lain-lain. Fungsi dari fasilitas kegiatan ekstrakurikuler memiliki kegunaan untuk menyalurkan minat dan bakat serta aspirasi para siswa. Dengan adanya fasilitas tersebut, bisa juga untuk membantu menghilangkan kejenuhan dan kebosanan peserta didik.³¹

f. Keunggulan *boarding school* atau pesantren

Banyak keunggulan yang terdapat dalam sistem pemondokan atau pesantren ini. Dengan sistem pesantren atau mondok, seorang siswa atau santri tidak hanya belajar secara kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotor. Belajar afektif adalah mengisi otak siswa atau santri dengan berbagai ilmu pengetahuan, dengan cara melatih kecerdasan anak. Sementara menghadapi era modernisme seperti sekarang ini, otak siswa tidak lagi cukup dengan dipenuhi ilmu pengetahuan, tetapi perlu keterampilan dan kecerdasan merasa dan berhati nurani. Sebab pada kenyataannya, dalam menghadapi kehidupan, manusia menyelesaikan masalah tidak cukup dengan kecerdasan intelektual, melainkan perlu kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual. Mengajarkan kecerdasan emosional dan spiritual tidak cukup dilakukan secara kognitif, salah satu cara terbaik mengajarkan dunia afektif adalah

³¹ Irfan Setiawan, *Pembinaan dan Pengembangan Peserta Didik pada Institusi Pendidikan Berasrama*, (Yogyakarta: Smart Writing, 2013), hlm. 10-12.

mempersembahkan teladan dan contoh dari para pemimpin dan orang-orang yang berpengaruh di sekitar anak. Dengan mengasramakan anak didik selama 24 jam, anak didik tidak hanya mendapatkan pelajaran secara kognitif, tetapi dapat melihat langsung bagaimana perilaku ustadz, guru yang mengajarkan mereka. Peserta didik bisa melihat langsung, bahkan mengikuti imam, bagaimana cara shalat yang khusus'. Berbeda jika hanya mempelajari tentang teori shalat saja yang tidak diikuti dengan contoh.³²

Selain itu, dengan sistem *boarding school* atau pesantren, para pimpinan bisa melatih psikomotorik peserta didik lebih optimal. Dengan pembelajaran yang menggabungkan ilmu agama dan ilmu umum diharapkan para peserta didik bisa memiliki suatu kepribadian yang utuh. Saat berada di asrama semua perilaku, ucapan akan selalu dipantau, dan itu akan menciptakan perilaku yang positif terhadap peserta didik.³³

Selain itu, terdapat keunggulan *boarding school* dibandingkan dengan sekolah regular diantaranya yaitu:³⁴

- 1) Program pendidikan lengkap

Biasanya sekolah reguler lebih mengutamakan kegiatan akademis, ini dikarenakan terdapat keterbatasan waktu pada sekolah reguler. Berbeda dengan sekolah yang memiliki asrama, disana selain megajarkan ilmu umum juga terdapat program pendidikan keagamaan. Dan pembelajaran tidak hanya pada teori saja tetapi juga ada praktek.

³² Syarfril dan Zelhendri Zen, *Op.Cit*, hlm. 153.

³³ Syarfril dan Zelhendri Zen, *Op.Cit*, hlm. 153.

³⁴ *Ibid.*, hlm. 154-156.

2) Memiliki Fasilitas lengkap

Sekolah yang memiliki asrama biasanya mempunyai fasilitas yang lengkap selain terdapat kelas-kelas juga terdapat kamar tidur, laboratorium, klinik, dan sarana olahraga perpustakaan.

3) Jaminan kualitas

Sekolah dengan asrama pastinya akan mempunyai para pendidik yang berkualitas dan lingkungan yang kondusif serta bisa dikontrol dengan baik. Sekolah-sekolah yang mempunyai asrama bisa melakukan treatment individual, sehingga peserta didik dapat menemukan bakat serta potensi individunya.

g. Kelemahan *boarding school*

Hingga sekarang sekolah yang memiliki asrama juga masih terdapat banyak masalah yang belum bisa diselesaikan, diantaranya yaitu:³⁵

1) Dikotomi guru sekolah vs guru asrama

Sekolah dengan asrama hingga saat ini masih menemui kendala terkait untuk menemukan pendidik yang sesuai dengan sekolah berasrama. Untuk guru yang mengajar disekolahan biasanya hanya bisa untuk mengampu mata pelajarannya, disisi lain guru pengasuh atau guru yang berada di asrama hanya mengerti tentang pengajaran di asrama. untuk idealnya seharusnya dua kompetensi tersebut harus dikombinasikan di sekolah berasrama. Ini penting untuk tidak terjadinya saling menyalahkan dalam proses pendidikan antara guru sekolah dengan guru asrama.

2) Sekolah dan asrama terletak dalam satu lokasi

³⁵ *Ibid.*, hlm. 157.

Memang hampir semua sekolah-sekolah yang mempunyai asrama berada dalam satu lokasi serta memiliki jarak yang dekat antara sekolah dengan asrama. Hal inilah yang menyebabkan peserta didik memiliki rasa jenuh dan bosan.

2. Pendidikan Akhlak

a. Pengertian pendidikan

Secara bahasa pendidikan diistilahkan *to educate* yang berarti memperbaiki moral dan melatih intelektual. Pendidikan juga berasal dari kata didik, kata ini mendapatkan awalan -me, sehingga menjadi kata mendidik, yang memiliki pengertian memelihara dan memberi latihan. Dalam memelihara dan memberi latihan dibutuhkan sebuah ajaran, tuntunan, dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.³⁶

Pada hakikatnya pendidikan merupakan usaha yang sudah dirancang secara sengaja, kegiatannya dilakukan secara terarah, dan kegiatan itu berlangsung selama jangka waktu tertentu serta diarahkan untuk bisa mencapai tujuan yang telah ditentukan.³⁷

Dengan adanya pendidikan kita bisa menjadi lebih dewasa sebab dalam pendidikan itu bisa memberikan dampak yang sangat positif bagi kita dan juga dengan adanya pendidikan itu bisa memberikan kita sebuah keterampilan, kemampuan mental, dan lain-lainnya.³⁸

Berikut ini adalah pengertian pendidikan menurut para ahli:³⁹

³⁶ Rosmita Sari Siregar, dkk, *Dasar-dasar Pendidikan*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), hlm. 3.

³⁷ Mangunhardjana, *Materi Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2021), hlm. 21.

³⁸ Abdul Wahab, dkk, *Op.Cit*, hlm.1.

³⁹ Sudarto, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2021), hlm. 42-44.

1) Ki Hajar Dewantara

Pendidikan adalah tuntunan dalam kehidupan anak-anak, yang memiliki maksud yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat bisa mendapatkan keselamatan dan kebahagiaan yang tinggi.

2) Prof. Dr. John Dewey

Pendidikan adalah suatu proses pengalaman. Dikarenakan kehidupan adalah pertumbuhan, pendidikan berarti membantu pertumbuhan batin tanpa dibatasi oleh usia. proses pertumbuhan ialah proses menyesuaikan pada tiap-tiap fase serta menambahkan kecakapan di dalam perkembangan seseorang.

3) Prof. H. Mahmud Yunus

Pendidikan adalah usaha-usaha yang sengaja dipilih untuk mempengaruhi dan membantu anak dengan tujuan peningkatan keilmuan, jasmani dan akhlak sehingga secara bertahap dapat mengantarkan si anak kepada tujuannya yang paling tinggi. Agar si anak hidup bahagia, serta semua yang dilakukannya menjadi bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat.

4) Ahmad D. Marimba

Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan sadar yang dilakukan oleh pendidik untuk perkembangan jasmani dan rohani seorang anak untuk menuju terbentuknya kepribadian yang utama.

Jadi, pendidikan dalam arti luas merupakan semua pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup, pendidikan juga

merupakan segala situasi hidup yang memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan hidup.⁴⁰

b. Pengertian akhlak

Kata akhlak berasal dari bahasa arab, jamak dari “*khuluqun*” yang mempunyai pengertian yaitu berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Jika dilihat dari pengertian sehari-hari biasanya akhlak itu disamakan dengan budi pekerti, kesusilaan, sopan santun. *Khalq* adalah suatu gambaran dari sifat batin manusia, akhlak merupakan gambaran bentuk lahir manusia, seperti raut wajah dan tubuh. Dalam bahasa Yunani, *khalq* ini sama dengan kata *ethicos* atau *ethos*, yang mempunyai arti adab kebiasaan, perasaan batin, kecenderungan hati untuk melakukan perbuatan.⁴¹

Sedangkan menurut istilah pengertian akhlak menurut para ahli ini berbeda pendapat tentang definisi akhlak diantaranya sebagai berikut:⁴²

- 1) Farid Ma'ruf, mendefinisikan akhlak sebagai kehendak jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan dengan mudah karena kebiasaan, tanpa memerlukan pertimbangan terlebih dahulu terlebih dahulu.
- 2) M. Abdullah Diroz, mendefinisikan akhlak sebagai suatu kekuatan dalam kehendak yang mantap, kekuatan berkombinasi membawa kecenderungan pada pemilihan pihak yang benar (akhlak baik) atau pihak yang jahat (akhlak rendah).
- 3) Ibn Miskawaih, mendefinisikan akhlak sebagai keadaan yang melekat pada jiwa manusia, suatu yang berbuat

⁴⁰ Abdul Kadir, *Dasar-dasar Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 59

⁴¹ Tim Pengembang Ilmu Pendidikan, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 2007), hlm. 20.

⁴² *Ibid.*, hlm. 21.

dengan mudah, tanpa melalui proses pertimbangan atau pertimbangan (kebiasaan sehari-hari).

- 4) Al-Ghazali, mendefinisikan akhlak yaitu segala sifat yang tertanam dalam hati, yang menimbulkan kegiatan-kegiatan dengan ringan dan mudah tanpa memerlukan pertimbangan sebagai pertimbangan.⁴³

الْأَخْلَاقُ هِيَ صِفَةٌ رَا سَخَةً فِي الْقَلْبِ تَصْدُرُ عَنْهَا أَعْمَالٌ بِسُهُولَةٍ وَتَبَسُّرٍ مَنْ غَيْرِهَا جَاءَ إِلَى فِكْرٍ وَرَوِيَّةٍ

Pemikiran Imam Al-Ghazali tentang Pendidikan memang lebih condong kepada pendidikan akhlak dengan pembinaan budi pekerti dan penanaman sifat-sifat keutamaan pada peserta didik. Sebagaimana bahwa akhlak sebagai sifat yang mengakar dalam hati yang mendorong munculnya perbuatan tanpa pertimbangan dan pemikiran, sehingga sifat yang seperti itulah yang sudah terwujud menjadi karakter seseorang. Akhlak yang dikembangkan oleh Imam Al-Ghazali bercorak teologis (ada tujuan), ia menilai amal berdasarkan akibatnya. Corak akhlak ini mengajarkan bahwa manusia mempunyai tujuan yang agung, mendapat kebahagiaan di akhirat, dan amal dikatakan baik apabila itu memberikan pengaruh pada jiwa yang membuatnya menjurus pada tujuan yang baik. Kebaikan dan keburukan berbagai amal ditentukan oleh pengaruh yang ditimbulkannya dalam jiwa pelaku.⁴⁴

Dari beberapa definisi yang sudah dijelaskan di atas, bisa kita simpulkan bahwa pengertian dari pendidikan akhlak itu merupakan usaha yang dilakukan secara tidak

⁴³ Thoyib Sah Saputra dan Wahyudin, *Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Kelas X*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2016), hlm. 65.

⁴⁴ Afriantoni, *Prinsip-prinsip Pendidikan Akhlak Generasi Muda Percikan Pemikiran Ulama Sufi Turki Bediuzzaman Said Nursi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hlm.28-30.

sadar untuk menanamkan, membina, serta membiasakan sifat dan perilaku yang baik yang ada pada diri manusia yang nantinya bisa untuk dijadikan sebagai akhlak yang baik dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

c. Dasar pendidikan akhlak

Dasar dari pendidikan akhlak ini bersumber dari Al-Qur'an dan hadis. Karena memang Al-Qur'an dan hadis ini adalah pedoman hidup bagi umat Islam. maka kita sebagai umat Islam harus berperilaku baik sesuai dengan ajaran yang ada pada Al-Qur'an dan hadis, selain itu kita juga harus mengamalkan ajaran yang ada di dalamnya. Berikut ini adalah ayat dan hadis tentang pendidikan akhlak:

1) Q.S al-Ahzab [33]: 21⁴⁵

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا
(٢١)

Artinya: “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.*” (Q.S. Al Ahzab 21)

Maksud dari ayat di atas adalah Allah swt. memperingatkan orang-orang munafik jika sebenarnya mereka bisa mendapatkan teladan yang baik dari Rasulullah saw. Sebab Rasulullah saw merupakan orang yang memiliki iman yang kuat, berani, sabar, dan tabah dalam menghadapi segala cobaan, percaya sepenuhnya kepada segala ketentuan Allah, dan mempunyai akhlak yang mulia. Jika mereka (orang-orang munafik) berkeinginan menjadi manusia yang baik, berbahagia hidup di dunia dan di akhirat, pastinya mereka akan meniru perbuatan Rasulullah saw. Akan tetapi,

⁴⁵ Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2014)

perbuatan dan tingkah lakunya mempertlihatkan jika mereka tidak mengharapkan ridho Allah swt.

2) Q.S al-Qalam [68]:4⁴⁶

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ (٤)

Artinya: “Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.” (Q.S. Al Qalam 4)

Maksud dari ayat di atas yaitu menyatakan bahwa pahala yang tidak terputus itu didapatkan Rasulullah saw sebagai buah dari akhlak beliau yang mulia. Pernyataan bahwa Rasulullah saw memiliki akhlak yang agung yang merupakan pujian dari Allah swt kepada beliau, yang jarang diberikan-Nya kepada hamba-hamba-Nya yang lain. Ayat ini menggambarkan tugas Rasulullah saw sebagai seorang yang berakhlak mulia.

d. Ruang lingkup Pendidikan akhlak

Islam merupakan agama yang ajarannya tidak berat sebelah, tetapi memiliki keseimbangan antara masalah akhirat dan dunia, maka dari itu ruang lingkup Islam itu terbagi atas lingkup yang disebut sebagai *hablun minallah* dan lingkup keduniaan yang dinamakan *hablun minannas*. jadi pendidikan akhlak memiliki tujuan adanya suatu keinginan hubungan yang baik antara manusia dengan Allah, manusia dengan manusia ataupun manusia dengan lingkungannya. Berikut ini diantara ruang lingkup pendidikan akhlak:⁴⁷

1) Akhlak kepada Allah swt

Akhlak kepada Allah swt bisa diartikan sebagai sikap maupun perbuatan yang wajib dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan sebagai Khalik. Ada

⁴⁶ *Ibid.*,

⁴⁷ Khaidir dkk, *Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini*, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), hlm. 17-19.

empat alasan kenapa manusia wajib memiliki akhlak pada Allah:

- a) Karena Allah yang menciptakan manusia. Berdasarkan Q.S. Al Thariq: 5-7).

فَلْيَنْظُرِ الْإِنْسَانُ مِمَّ خُلِقَ (٥) يَخْرُجُ مِنْ بَيْنِ الصُّلْبِ وَالتَّرَائِبِ (٦) خُلِقَ مِنْ مَّاءٍ دَافِقٍ (٧)

Artinya: “(5) Maka hendaklah manusia memperhatikan dari apakah dia diciptakan?. (6) yang keluar dari antara tulang sulbi dan tulang dada. (7) Dia diciptakan dari air yang terpancar.”⁴⁸

Dalam ayat lain Allah mengatakan bahwa manusia diciptakan dari tanah yang kemudian diolah menjadi yang disimpan dalam tempat yang kokoh, setelah ia menjadi segumpal darah, daging, dijadikan tulang dan dibalut dengan daging, dan selanjutnya diberi ruh. berdasarkan Q.S. Al-Mu'minun ayat 12-13

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِنْ طِينٍ (١٢) ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَكِينٍ (١٣)

Artinya: “(12) Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah. (13) Kemudian Kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim).”⁴⁹

- b) Karena Allah yang telah memberi perlengkapan pancaindera, penglihatan, penglihatan, akal, pikiran dan hati, serta anggota badan yang sempurna, berdasarkan Q.S. Al-Nahl ayat 78:

⁴⁸ Al-Qur'an dan Terjemahannya 86:5-7

⁴⁹ Al-Qur'an dan Terjemahannya 23:12-13

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ
وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ(٧٨)

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.”⁵⁰

- c) Karena Allah yang telah menyediakan berbagai bahan dan sarana yang diperlukan untuk hidup manusia, seperti bahan makanan yang berasal dari tumbuh-tumbuhan, udara, udara, binatang ternak dan sebagainya, sebagaimana tercantum dalam Q.S. Al Jatsiah ayat 12-13

اللَّهُ الَّذِي سَخَّرَ لَكُمُ الْبَحْرَ لِتَجْرِيَ الْفُلُكُ فِيهِ بِأَمْرِهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ وَلَعَلَّكُمْ
تَشْكُرُونَ(١٢) وَسَخَّرَ لَكُم مَّا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مِنْهُ إِنَّ فِي ذَلِكَ
لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ(١٣)

Artinya: “Allah lah yang menundukkan lautan untukmu supaya kapal-kapal dapat berlayar padanya dengan seizin-Nya, dan supaya kamu dapat mencari sebagian karunia-Nya dan mudah-mudahan kamu bersyukur (12) Dan Dia menundukkan untukmu apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berpikir (13).”⁵¹

⁵⁰ Al-Qur'an dan Terjemahannya 16:78

⁵¹ Al-Qur'an dan Terjemahannya 45:12-13

- d) Allah yang telah memuliakan manusia dengan diberikannya kemampuan menguasai daratan dan lautan, yang berdasarkan pada Q.S Al Isra' ayat 70

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا (٧٠)

Artinya: “Dan sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan (70).”⁵²

2) Akhlak kepada sesama manusia

Akhlak terhadap sesama manusia diantaranya meliputi akhlak terhadap manusia yang unsur kemanusiaan yang baik dan harmonis. Akhlak terhadap sesama manusia antara lain dengan lingkungan keluarga, tetangga, teman, sahabat, dan terhadap orang lain.

3) Akhlak terhadap lingkungan

Maksud dari akhlak kepada lingkungan ini adalah segala sesuatu yang ada di sekeliling manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda tak bernyawa, semuanya itu diciptakan Allah swt dan kita sebagai hamba Allah swt wajib untuk merawatnya.

e. Tingkatan Akhlak Menurut Kohlberg

Kohlberg merinci tingkat penalaran akhlak menjadi 6 tahapan, masing-masing tingkat terdiri dari dua tahapan. Prakonvensional terdiri atas *The Punishment and Obidience Orientation*, *The instrumental Relative Orientation*.

⁵² Al-Qur'an dan Terjemahannya 17:70

Konvensional terdiri dari *The Interpersonal Concordance or Good Boy - Nice Girl Orientation*, *The Law and Order Orientation*. Pascakonvensional terdiri atas *The Social Contract* atau *Legalistic Orientation*, *The Universal Ethical Principle Orientation*. Tahap - tahap yang dimaksud oleh Kohlberg adalah keadaan mental seseorang ketika memilih suatu tindakan. Keadaan mental tersebut berupa alasan atau pertimbangan dalam pikiran seseorang yang digunakan untuk memilih suatu tindakan. Alasan atau pertimbangan tersebut dapat berubah dari alasan sebagaimana tahap satu kepada alasan atau pertimbangan sebagaimana tahap dua dan seterusnya. Tahap tahap perkembangan moral tersebut dijelaskan Kohlberg sebagai berikut.⁵³

- 1) *The Punishment and Obidience Orientation* (Orientasi Hukuman dan Kepatuhan): Seseorang yang berada pada tahap ini memilih suatu sikap atau tindakan berdasarkan keinginan untuk terhindar dari hukuman atau karena kepatuhan yang membabi buta kepada seseorang yang memiliki kuasa atas dirinya . Pada tahap ini, ukuran baik dan buruknya tindakan ditentukan oleh akibat fisik yang akan dialami jika tidak mengambil tindakan yang dipersepsikan baik tersebut.
- 2) *The Instrumental Relative Orientation* (Orientasi Pemenuhan Kebutuhan): Pertimbangan memilih sikap atau tindakan tertentu karena ingin mendapatkan kenikmatan atau kepuasan. Suatu tindakan dianggap baik atau benar apabila dapat memberikan kepuasan bagi diri sendiri dan terkadang bagi orang lain. Terkadang ia memperlak orang lain untuk mendapatkan kesenangan.

⁵³ Ainul Yaqin, *Pendidikan Akhlak-Moral Berbasis Teori Kognitif*, (Depok: PT. RajaGrafindo Persada, 2020), hlm.149-151.

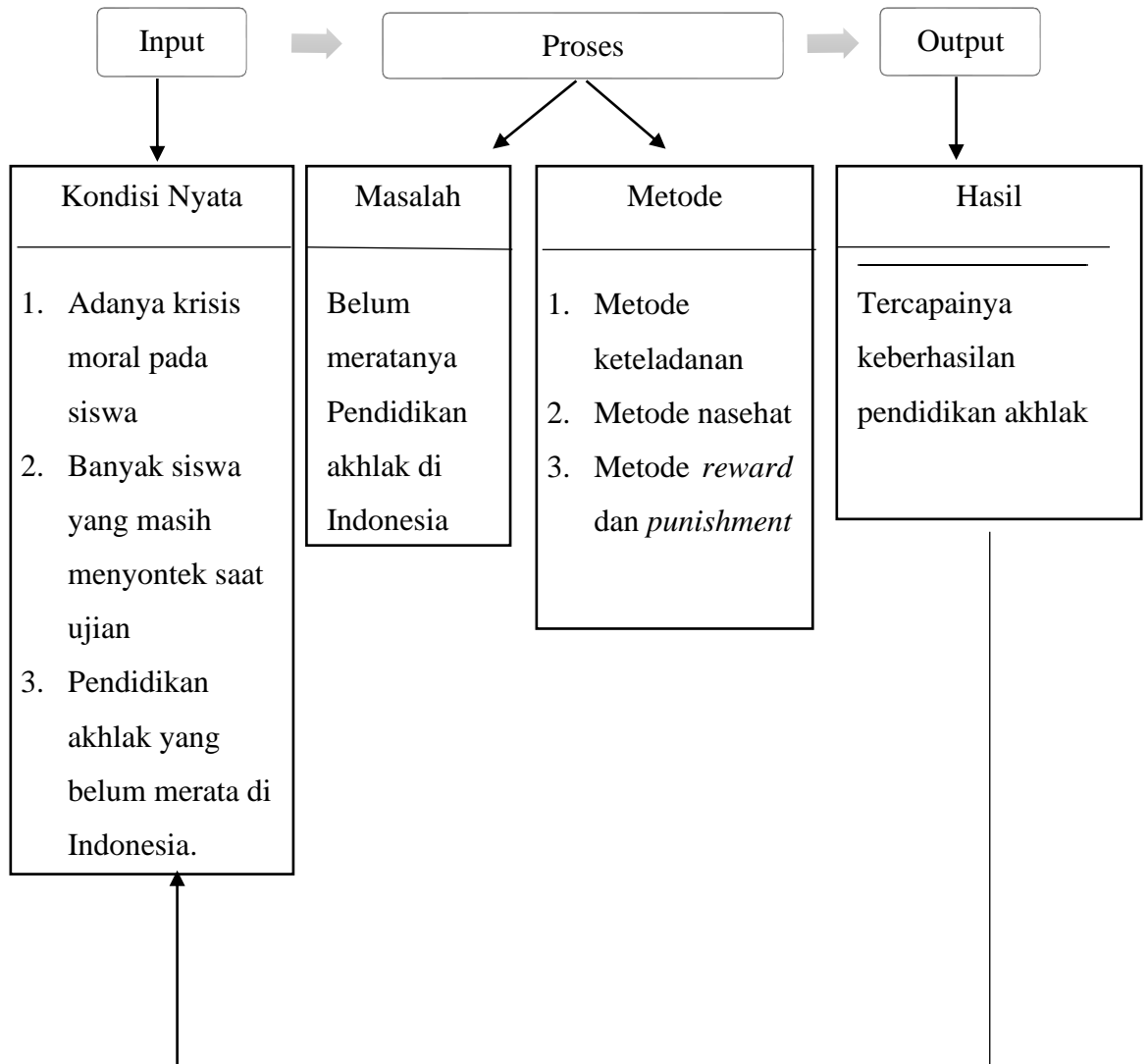
Seringkali prinsip barter menjadi bagian dari perilakunya, misalnya "dia memukulku maka aku juga memukulnya, dia memberiku minuman maka aku memberinya makanan".

- 3) *The Interpersonal Concordance or Good Boy - Nice Girl Orientation* (Orientasi Kerukunan atau Orientasi Orang Baik): Seseorang yang berada pada tahap ini memiliki karakteristik ketika memilih suatu tindakan didasarkan atas tujuan agar disebut sebagai orang baik. Ia bertindak menurut harapan-harapan lingkungan sosialnya, baik keluarga, masyarakat atau bangsanya. Standar baik atau buruknya suatu tindakan adalah baik-tidaknya perbuatan itu di mata orang lain.
- 4) *The Law and Order Orientation* (Orientasi Ketertiban dan Hukum): Tindakan seseorang pada tahap ini didasari oleh pemikiran untuk menjaga tertib sosial dan mentaati hukum atau aturan-aturan yang berlaku. Bagi seseorang yang berada pada tahap ini, perilaku yang baik adalah memenuhi kewajiban, mematuhi pemimpin, taat terhadap hukum dan menjaga ketenteraman masyarakat.
- 5) *The Social Contract atau Legalistic Orientation* (Orientasi Kontrak Sosial): Tahap ini seseorang memiliki penalaran bahwa tindakan yang benar adalah tindakan yang dianggap benar oleh masyarakat yang dihasilkan dari suatu kesepakatan. Ia menyadari bahwa kebenaran individual adalah relatif sehingga dibutuhkan suatu upaya untuk mencapai kemufakatan bersama tentang apa yang dianggap benar. Ia juga menyadari bahwa hukum dapat dirubah dengan persetujuan bersama, oleh sebab itu ia berpandangan bahwa jika

hukum menghalangi kemanusiaan, maka hukum dapat diubah.

- 6) *The Universal Ethical Principle Orientation* (Orientasi Prinsip Etika Universal): Penalaran akhlak yang dimiliki seseorang pada tahap ini yaitu kesadaran bahwa tindakan yang benar adalah tindakan yang sesuai dengan suara hati dan prinsip - prinsip universal, misalnya persamaan derajat sesama manusia, hormat terhadap martabat manusia dan keadilan bagi semua.

B. Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 Diagram Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu suatu proses penelitian yang menggunakan dasar metodologi menyelidiki suatu fenomena masalah manusia dan sosial, dengan menggunakan pendekatan ini peneliti menekankan pada sifat realitas yang terbangun secara sosial dan hubungan erat antara peneliti dan subjek yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif ini mempunyai dua tujuan diantaranya yaitu pertama, menggambarkan dan mengungkapkan (*to describe and explore*), kedua, menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*).⁵⁴

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah deskripsi. Deskripsi adalah sebuah penelitian yang mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, atau sebuah kejadian yang terjadi. Dalam jenis penelitian ini memusatkan pada permasalahan yang aktual saat penelitian berlangsung dan dalam jenis penelitian ini ada beberapa langkah yaitu adanya masalah, ditentukan jenis informasi yang diteliti, menentukan prosedur pengumpulan data, pengolahan informasi dan penarikan kesimpulan.⁵⁵ Dalam penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan suatu gejala atau peristiwa yang terjadi di MAN 2 Pasuruan.

B. Kehadiran Peneliti

Pada penelitian kualitatif, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena di samping itu kehadiran peneliti juga sebagai pengumpul data. Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti. Sedangkan kehadiran

⁵⁴ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan karya ilmiah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 34.

⁵⁵ *Ibid.*, hlm. 35.

peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan atau berperan serta, artinya dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya sekalipun.⁵⁶ Kehadiran peneliti sebagai instrument utama yang terjun dilapangan dan mengumpulkan data serta informasi dari observasi, wawancara dan dokumentasi kepada subjek penelitian yaitu di MAN 2 Pasuruan.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi Sekolah MAN 2 Pasuruan yang bertempat di Wonorejo, Arengareng Barat, Ngabar, Kec. Kraton, Pasuruan, Jawa Timur. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena untuk melihat bagaimana penerapan pendidikan akhlak di sekolah yang memiliki asrama.

D. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini digunakan dua jenis sumber data, yakni data primer dan data sekunder. Dibawah ini peneliti menjelaskan maksud kedua jenis data tersebut:

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari pelaku yang melihat dan terlibat langsung dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung.⁵⁷

⁵⁶ Lexy J Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 17.

⁵⁷ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), hlm.78.

Data primer dalam penelitian ini adalah perwakilan siswa kelas XI dengan mempertimbangkan kebutuhan peneliti dalam rangka melengkapi data penelitian, dan guru pendidikan Akhlak disekolah tersebut

2. Sumber Data Sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Data dari sumber sekunder atau informan pelengkap ini berupa cerita dari lingkungan sekolah maupun luar sekolah seperti masyarakat ataupun orangtua, penuturan atau catatan mengenai model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran.⁵⁸

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data-data atau informasi dan fakta-fakta yang terjadi dilapangan, dalam Teknik pengumpulan data ini, Dari sini peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung pada objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Observasi atau pengamatan adalah metode pengumpulan data dimana peneliti mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian. Penyaksian terhadap peristiwa-peristiwa itu dilakukan dengan melihat, mendengar, merasakan, yang kemudian dicatat dengan subjektif. Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai pengamatan yang berpartisipasi secara penuh, yakni menyamakan diri dengan orang yang diteliti.⁵⁹ Dalam hal ini peneliti mengamati kegiatan-kegiatan yang sedang berlangsung guna mencermati gejala-gejala yang

⁵⁸ *Ibid.*,

⁵⁹ Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 30.

ada dan dimiliki informan sesuai data yang dibutuhkan peneliti pada penelitian di MAN 2 Pasuruan.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode pengumpulan data yang berupa pertemuan dua orang atau lebih secara langsung untuk bertukar informasi dan ide dengan tanya jawab secara lisan sehingga dapat dibangun makna dalam suatu topik tertentu.⁶⁰ Adapun informan yang peneliti wawancarai adalah guru pendidikan akhlak dan perwakilan siswa di MAN 2 Pasuruan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Rusdin Pohan adalah cara pengumpulan informasi yang didapatkan dari dokumen yakni peninggalan tertulis arsip-arsip yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang diteliti. Dokumen adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu. Dalam penelitian ini yang dimaksud dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan jalan melihat catatan yang sudah ada. Metode dokumentasi diperlukan sebagai metode pendukung untuk mengumpulkan data, karena dalam metode ini dapat diperoleh data-data historis, seperti daftar peserta didik, fasilitas sekolah, serta data lain yang mendukung penelitian ini.⁶¹

F. Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan dan dituliskan dalam bentuk kata-kata atau lisan. Inti dari analisis data kualitatif adalah ingin memahami situasi sosial (obyek) menjadi bagian-bagian, hubungan antar bagian, dan hubungannya dengan

⁶⁰ Fandi Rosi Sarwo Edi, *Teori Wawancara Psikodiagnostik*, (Yogyakarta: PT. LeitikaPrio, 2016), hlm.3.

⁶¹ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 90.

keseluruhan.⁶² Dalam proses analisi data terbagi menjadi tiga komponen yaitu:⁶³

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya banyak, sangat perlunya mencatat secara teliti dan rinci, untuk itu perlunya mereduksi data yang berarti merangkum, memilih pokok-pokok yang penting, memfokuskan pada tema yang diteliti dan dibuang hal-hal yang tidak perlu. Dengan mereduksi data akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data, kalau dalam penelitian kualitatif penyajian data ini biasanya menggunakan bentuk table, grafik, pie chart, pictogram dan sebagainya. Dengan menggunakan penyajian data, maka akan terorganisasikan dan tersusun sehingga mudah difahami.

3. Verifikasi Data

Langkah terakhir dalam analisi data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal namun bisa juga tidak karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah melakukan penelitian di lapangan. Dan berusaha mencari makna dari data yang dikumpulkan.

⁶² *Ibid.*, hlm.193.

⁶³ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV. Jejak, 2018), hlm. 143-149.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data merupakan pembuktian bahwa apa yang telah diteliti sesuai dengan kenyataan. Jadi uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini menggunakan *credibility* atau uji kredibilitas.

Uji kredibilitas ini adalah derajat kepercayaan atau validitas internal. Penelitian ini menggunakan uji keabsahan data dengan triangulasi teknik. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Tujuan triangulasi adalah mengecek kebenaran data tertentu dengan membandingkan data yang diperoleh dari triangulasi teknik. Triangulasi Teknik yaitu untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama namun dengan Teknik berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan data dengan wawancara dan dicek dengan observasi serta dokumentasi, dan begitu sebaliknya jika menggunakan Teknik observasi akan mengecek dengan Teknik wawancara langsung.⁶⁴

H. Prosedur Penelitian

Metode yang digunakan dalam pengolahan data dibagi menjadi beberapa tahapan sehingga membentuk suatu kerangka yang sistematis. Adapun masing-masing tahapan tersebut yaitu:

1. Persiapan

Tahap ini merupakan tahap menyusun rancangan penelitian, melakukan survey lokasi, mengurus perizinan ke Lembaga, memilih dan memanfaatkan informan.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Ada beberapa hal yang dilakukan dalam tahap ini, yaitu:

- a. Melakukan observasi langsung ke MAN 2 Pasuruan terkait pendidikan akhlak, sedangkan untuk menggali informasi akan

⁶⁴ Helaluddin Hengky Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), hlm. 135.

melibatkan beberapa informan untuk memperoleh data dan informasi yaitu guru dan siswa dengan Teknik wawancara.

- b. Objek penelitian dengan mengamati berbagai kegiatan yang ada, peneliti ikut berpartisipasi dan mengumpulkan data yang diperlukan.

3. Tahap analisis data

Tahap ini merupakan tahap proses mencari dan menyusun data secara sistematis dari data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi agar mudah untuk difahami.

4. Tahap laporan data

Tahap ini merupakan tahap akhir yaitu menulis hasil laporan dari proses penelitian yang dilakukan. Peneliti menulis hasil penelitian dengan Bahasa ilmiah dan tulisan yang sesuai dengan etika yang benar.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat *Boarding School* di MAN 2 Pasuruan

Boarding school di MAN 2 Pasuruan ini dikenal di masyarakat dengan Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasiini, yang didirikan pada tahun 1940. Nama Pesantren Al-Yasini diambil dari perintis dan pendiri pesantren yaitu KH. Yasin bin Abdul Ghoni. Pada mulanya kegiatan pesantren berbentuk pengajian *kalongan* bertempat di musholla diikuti santri yang mukin maupun masyarakat santri yang tinggal di sekitar pesantren.

Pada tahun 1951 KH. Yasin bin Abdul Ghoni wafat sehingga kepemimpinan pesantren dikendalikan oleh Ibu Nyai Chusna. Dengan penuh keteladanan dan kesabaran yang tinggi, pesantren terus menunjukkan eksistensinya sehingga para santri dengan istiqomah dapat belajar dan mengembangkan diri melalui pemahaman agama.

Berita wafatnya mbah Yasin ini membuat KH. Imron Fachtullah untuk Kembali dari nyantri dari Pondok Pesantren Sidogiri lalu segera membantu Nyai Chusna mengurus Pesantren Al-Yasini dan mengajar kitab kepada santri dengan dibantu kakaknya yaitu Kiai Aji Nuryasin. Dua tahun berikutnya yakni tahun 1953 pesantren dipimpin oleh putra bungsu beliau bernama KH. Imron Fatchullah, Di bawah kepemimpinan KH. Imron Fatchullah, pesantren mulai mengembangkan pendidikan formal melalui jalur pendidikan Madrasah Diniyah kurikulum pesantren. Di bawah kepemimpinan KH. Imron Fatchullah (wafat 30 Agustus 2003), pesantren ini mulai menunjukkan gairah pendidikan menatap masa depan. Para santri mulai berdatangan dari berbagai daerah. Pada tahun 1963 didirikan pondok pesantren putri, menyusul pada 1980 berdiri pondok pesantren

putra. Untuk memenuhi kebutuhan pendidikan masyarakat dan keberlangsungan kaderisasi kepemimpinan pesantren, maka pada tahun 1984 pesantren mendirikan Madrasah Muallimat. Pada masa kepemimpinan KH Imron Fatchullah, beliau banyak memberikan pendidikan tentang *leadership* dan kemandirian kepada para santri serta pola pengembangan pesantren kepada generasi calon penerus majlis keluarga untuk mengembangkan pesantren dengan menanamkan disiplin, bekerja keras dan ikhlas termasuk kepada KH. A Mujib Imron, SH yang saat itu secara istiqomah bersama Alm. KH. M Ali Ridlo mendampingi kepemimpinan KH. Imron Fatchullah. Seiring dengan usia Ayahanda yang makin tua maka pada tahun 1990 estafet kepemimpinan pondok pesantren diamanatkan KH. A. Mujib Imron, SH., MH. (saat itu menjabat Ketua PCNU Kab. Pasuruan). Di bawah kepemimpinan Gus Mujib bersama KH. M. Ali Ridlo (Alm) beserta ke empat saudaranya (Dr.Ir.H.Achmad Fuadi, Msi., Hj. Masluchah, Hj. Chanifah dan Hj. Ilvi Nurdiana, M.Si), Pesantren Al-Yasini terus berkembang pesat.

Pada tahun 2005 Jumlah siswa dan santri mencapai 2.178 anak, mereka datang dari berbagai daerah di Pulau Jawa dan luar Pulau Jawa sehingga kiprah pesantren semakin dikenal secara meluas. Kemudian pada 1992 pondok pesantren memantapkan diri dan makin tegak secara kelembagaan ketika dinaungi oleh Yayasan Miftahul Ulum Al-Yasini Akta Notaris Nomor: 10/1992 tanggal 30 April 1992 a.n. Ny. Sri Budi Utami, SH. Di bawah naungan Yayasan Miftahul Ulum Al-Yasini maka pondok pesantren melengkapi diri dengan mendirikan lembaga pendidikan formal di bawah kendali mutu DEPAG dan DEPDIKNAS yang terdiri dari TK, SD Islam, SMP, MTs, MA, MAK & SMK dan pendidikan nonformal (Madrasah Salafiyah, Diniyah & Lembaga Tahassus) serta semua lembaga pendukung pendidikan Al-Yasini. Pada tahun pelajaran 2006-2007 telah berdiri SMKN di lingkungan pesantren. Langkah pondok

pesantren di bawah kepemimpinan Gus Mujib makin kokoh tatkala Menteri Agama RI H. Maftuh Basyuni berkenan meresmikan pondok pesantren sebagai Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini pada 4 Juli 2004.

Hingga saat ini Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini memiliki beberapa lembaga pendidikan yang melengkapi kebutuhan masyarakat dalam pendidikan yaitu diantaranya TK/RA, SD IC, MTs, SMP Unggulan, SMP Negeri 2 Kraton, SMA *Excellent*, SMK Kesehatan, MAN Kraton, SMK Negeri, AKBID Sakinah, STAI Al-Yasini, Madrasah Diniyah, Madrasah Salafiyah, Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (LPBA), Lembaga Pendidikan Al-Qur'an (LPQ).⁶⁵

2. Visi *Boarding School*⁶⁶

Terwujudnya pusat pendidikan Islam Terpadu dan Unggul yang menghasilkan kader *da'i-da'iyah* berhaluan *ahlussunnah wal jama'ah an-nahdliyah*.

3. Misi *Boarding School*⁶⁷

- a. *Mewujudkan* keterpaduan lembaga, manajemen, dan nilai-nilai pesantren.
- b. Mendidik santri memiliki kedalaman ilmu keagamaan dan pengamalan ajaran agama Islam *ala ahlussunnah wal jama'ah* dengan mengedepankan prinsip istiqomah, amanat, dan moderat.
- c. Menyiapkan santri yang mempunyai jiwa nasionalisme yang tinggi.
- d. Mendidik santri menguasai bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.
- e. Membekali santri dengan penguasaan bahasa Arab dan Inggris.
- f. Mendidik santri menjadi generasi yang berakhlak al karimah.

⁶⁵ Sumber data dokumentasi *boarding school* Alyasini

⁶⁶ Sumber data dokumentasi *boarding school* Alyasini

⁶⁷ Sumber data dokumentasi *boarding school* Alyasini

- g. Menyiapkan santri mandiri dengan mengembangkan *entrepreneurship*.
- h. Menyiapkan sekolah/madrasah adiwiyata.
- i. Mengembangkan kemitraan dengan institusi lain baik regional maupun internasional.

4. Jadwal Kegiatan *Boarding School* ⁶⁸

Tabel 4.1 Kegiatan *Boarding School*

No.	Kegiatan	Waktu
1.	Bangun Tidur & Mujahadah/Qiyamul Lail	03.00 WIB
2.	Jama'ah Shalat Subuh	04.30 WIB
3.	Pembelajaran Al-Qur'an (LPQ) dan Mengaji Kitab Kuning	05.00 WIB
4.	Salat Dhuha dan Persiapan Sekolah	06.00 WIB
5.	Sekolah Formal	07.00 WIB
6.	Istirahat (tidur) Mengaji Shohih Bukhori dan Ilmu Hadits (bagi santri senior)	12.30 WIB
7.	Jama'ah Salat Dzuhur dan Persiapan Madin	13.30 WIB
8.	Madrasah Diniyah Salafiyah	14.00 WIB
9.	Jama'ah Salat Ashar dan Istirahat	16.30 WIB
10.	Mengaji Al-Qur'an di Masjid/Musholla, Jama'ah Salat Maghrib	17.30 WIB
11.	Pembacaan Al-Qur'an (LPQ) Mengaji Tafsir Jalalain ke Pengasuh & Pembacaan Rotibul Haddad (bagi yang sudah lulus LPQ)	18.30 WIB

⁶⁸ Sumber data dokumentasi *boarding school*

12.	Jama'ah Salat Isya	19.30 WIB
13.	Istirahat	19.40 WIB
14.	Kursus LPBA/Kursus Kitab	20.00 WIB
15.	Jam Wajib Belajar	21.00 WIB
16.	Jam Istirahat (tidur)	22.30 WIB

5. Sejarah MAN 2 Pasuruan

Madrasah Aliyah Negeri Kraton berdiri berdasarkan SK Menteri Agama nomor 151 tahun 2009 tertanggal 13 Oktober 2009. MAN Kraton adalah penegerian dari Madrasah Aliyah Al-Yasini yang telah berdiri sejak tahun 1997 dan sudah terakreditasi “Disamakan” serta menjadi induk KKM. Penegerian tersebut merupakan salah satu upaya memenuhi kebutuhan masyarakat, terutama terhadap pendidikan negeri yang berbasis pesantren. Penegerian tersebut didukung penuh oleh Majelis Pengasuh Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan, KH. Mujib Imron, SH, M.H mewakili keluarga untuk menghibahkan tanah seluas 6.130 m² kepada Kementerian Agama Republik Indonesia sehingga pembangun Gedung dan RKB bisa dilakukan melalui DIPA Pusat hingga saat ini.

Melalui pendidikan yang terintegrasi dengan Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini, dengan menerapkan model pembelajaran yang memadukan antara kurikulum madrasah dengan pesantren, MAN Kraton diharapkan mampu mencetak insan yang berprestasi, kompetitif dan berjiwa Islami. MAN Kraton Kabupaten Pasuruan diresmikan oleh Menteri Agama, Drs. H. Suryadharma Ali, M. Si, pada hari Sabtu, 23 Januari 2010 di Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan.

MAN Kraton Kab. Pasuruan sesuai Keputusan Menteri Agama RI Nomor 673 Tahun 2016 tentang Perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri, dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Di Provinsi Jawa Timur berubah menjadi MAN 2

Pasuruan merupakan Madrasah Aliyah satu-satunya di dalam komunitas pondok pesantren yang berstatus Negeri dengan Akreditasi A (Amat baik/ Unggul) di Kabupaten Pasuruan juga terus mengembangkan dirinya dalam bentuk Model Madrasah Terpadu dan bernilai budaya dan karakter santri pondok pesantren. Madrasah Aliyah Negeri 2 Pasuruan berada di dalam lingkungan/ komplek Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Areng-areng Sambisirah Wonorejo Kab. Pasuruan. Seluruh siswanya wajib menetap di Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini dengan mengikuti kegiatan pendidikan Diniyyah dan kegiatan pondok lainnya.⁶⁹

6. Alamat MAN 2 Pasuruan

- a. Propinsi : Jawa Timur
- b. Kabupaten/Kota : Kab. Pasuruan
- c. Kecamatan : Wonorejo
- d. Desa : Areng-areng Sambisirah
- e. Jalan : Jl. Ponpes Al Yasini
- f. Data Geografis : Latitude (-7.693088), Longitude (112.824810)
- g. Kode Pos : 67173
- h. Telepon/Fax : 0343 – 7725859
- i. Fax : 0343 – 4502388
- j. Email : man2pasuruan@gmail.com
- k. Website : man2pasuruan.sch.id/
man2pasuruan.blogspot.com

7. Identitas MAN 2 Pasuruan⁷⁰

- a. Nama Madrasah : MAN 2 PASURUAN
- b. Tahun berdiri : 13 Oktober 2009
- c. Tahun Beroperasi : 13 Oktober 2009
- d. Nomor Statistik Madrasah (NSM) : 131135140002
- e. Nomor Pokok Standar Nasional : 20584444
- f. SK Terakhir Madrasah
 - Nomor : 151
 - Tanggal : 13 Oktober 2009
- g. Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP): 00.503.752.8-624.000

⁶⁹ Sumber data dokumentasi MAN 2 Pasuruan

⁷⁰ Sumber data dokumentasi MAN 2 Pasuruan

- h. Satus Madrasah : Negeri
- i. Akreditasi : A
- j. Luas Tanah : 5.033 m²
- k. Luas Bangunan : 1.692 m²
- l. Kepemilikan Tanah : MAN Kraton
- m. Status Bangunan : 20 unit milik sendiri dan 8 unit Pinjam
- n. Status Tanah Milik / Hibah : 5.995 m²

8. Visi MAN 2 Pasuruan ⁷¹

Membentuk Siswa Tahfidz Berliterasi, Cerdas Karimah dan Berbudaya Ilmiah

9. Misi MAN 2 Pasuruan ⁷²

Untuk mencapai visi di atas, maka madrasah kami memiliki misi:

- a. Menciptakan kepribadian warga madrasah memiliki keimanan, ketaqwaan, ketaatan beribadah, aqidah salimah dan amal sholeh
- b. Menciptakan budaya pesantren dan perilaku santri bagi warga madrasah;
- c. Melaksanakan KBM yang kondusif dalam lingkungan madrasah yang aman, tertib, disiplin, bersih, dan indah dengan dukungan sarana prasarana yang memadai
- d. Menciptakan budaya berliterasi, prestasi, unggul dan mandiri bagi warga madrasah.
- e. Menciptakan budaya ilmiah berdasarkan penelitian atau riset dengan membuka jaringan komunikasi seluas-luasnya di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.
- f. Mewujudkan kerja sama bidang akademik dan non-akademik yang baik dan saling menguntungkan dengan lembaga/instansi di tingkat lokal, nasional, dan internasional.

⁷¹ Sumber data dokumentasi MAN 2 Pasuruan

⁷² Sumber data dokumentasi MAN 2 Pasuruan

- g. Menjadikan madrasah sebagai rujukan dan tujuan belajar bertaraf regional, nasional dan internasional.
- h. Mengefektifkan sinergitas antar madrasah dengan lembaga yang ada di pesantren seperti MADIN, LPQ, LPBA, dan lainnya.
- i. Menjadikan lingkungan madrasah sebagai pencegah pencemaran lingkungan, pencegah kerusakan lingkungan, dan pelestarian lingkungan.

10. Tujuan Sekolah ⁷³

Mengacu pada visi dan misi madrasah, serta tujuan umum pendidikan menengah, maka tujuan madrasah kami dalam mengembangkan pendidikan ini adalah sebagai berikut:

- a. Menghasilkan lulusan yang mampu menghafal Al Qur'an.
- b. Menghasilkan lulusan yang mampu membaca kitab kuning, menulis karya Ilmiah, peduli dan peka pada persoalan lingkungan dan masyarakat.
- c. Menghasilkan lulusan yang bernalar kritis dan berperilaku mulia melalui keteladanan dalam proses pembelajaran
- d. Menghasilkan lulusan yang mampu menjawab permasalahan agama dan kesolehan sosial serta memiliki skill yang mampu bersaing di tengah masyarakat
- e. Menghasilkan lulusan yang berfikir logis melalui pembelajaran, pengalaman belajar, kajian serta penelitian untuk menemukan dan memecahkan masalah.

11. Jumlah Siswa dan Guru ⁷⁴

Tabel 4.2 Jumlah Siswa dan Guru

No	X	XI	XII	Jml Rombel	Jml Guru	Jml Sertif	Tenaga TU & Cliener	S1	S2	S3

⁷³ Sumber data dokumentasi MAN 2 Pasuruan

⁷⁴ Sumber data dokumentasi MAN 2 Pasuruan

1	316	257	273	24	ASN	Non ASN	29	ASN	Non ASN	38	14	1
2	Total 846				22	31		2	9			
3	siswa				53			11				
4	Keterangan: 100 % siswa sudah vaksin											
5	Keterangan: 98 % guru sudah vaksin 1 dan 2											

B. Hasil Penelitian

Setelah mendapatkan data yang diinginkan maka peneliti akan memaparkan data yang sudah diperoleh dari penelitian lapangan tentang *Metode Boarding School sebagai Sarana Penunjang Keberhasilan Pendidikan Akhlak Siswa di MAN 2 Pasuruan*. Data yang didapatkan yaitu berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan juga dokumentasi di MAN 2 Pasuruan.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil data secara langsung melalui observasi dan juga wawancara kepada guru akhlak di MAN 2 Pasuruan dan juga ustadz/ustadzah. Dibawah ini adalah data informan penelitian:

Tabel 4.3 Data Informan

No.	Nama Guru/Ustadz/Ustadzah	Jabatan
1	Akh. Zaelani, S.Ag	Guru Akidah Akhlak
2	Ahmad Farid, M.Pd.I	Waka Kurikulum
3	Drs. H. Khoiron	Guru Al-Qur'an Hadits
4	Nur Kholifah	Ustadzah
5	Nikmatul Khoiriyah	Siswa/santri
6	Aida Lutfiah	Siswa/santri

Berikut ini adalah penjelasan dari data yang diperoleh berdasarkan fokus penelitian, yaitu:

1. Peran *Boarding School* dalam Menunjang Keberhasilan Pendidikan Akhlak Siswa MAN 2 Pasuruan.

Disini peneliti terlebih dahulu menyiapkan instrumen penelitian terlebih dahulu sebelum melakukan proses wawancara. Instrumen wawancara penelitian ini berisi pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan kepada informan. Agar kita bisa mengetahui apa saja aspek pendidikan akhlak yang diajarkan pada siswa atau santri, disini peneliti memulai dengan pertanyaan tentang peran *boarding school* dalam menunjang keberhasilan pendidikan akhlak siswa.

Berikut jawaban dari Bapak Zaelani:

“*Boarding school* memiliki peranan yang sangat penting, maka itulah akhlak harus dibentuk salah satunya dengan sistem *boarding school* ini. Karena dalam *boarding school* siswa akan diarahkan pada perilaku yang baik” [AZ.1.01]⁷⁵

Berdasarkan jawaban dari Bapak Zaelani, peran *boarding school* *boarding school* adalah untuk mengarahkan siswa pada perilaku yang baik. Dengan diperkuat data observasi yang dilakukan peneliti yaitu siswa akan bersalaman jika bertemu guru.⁷⁶

⁷⁵ Hasil wawancara bersama Bapak Akh. Zaelani, S.Ag., Guru Akidah Akhlak, Kamis, 7 April 2022 Pukul 07.45 WIB.

⁷⁶ Hasil observasi oleh peneliti, Minggu 17 April 2022.

Gambar 4.1 Siswa Bersalaman dengan Guru⁷⁷



Sedangkan menurut jawaban Bapak Farid:

“Peran *boarding school* ini sangat penting. Dengan adanya *boarding school* di MAN 2 Pasuruan, dapat membiasakan siswa berdoa terlebih dahulu ketika akan melakukan sesuatu.”
[AF.1.01]⁷⁸

Berdasarkan jawaban dari Bapak Farid, peran *boarding school* salah satunya bisa membiasakan siswa untuk melakukan hal-hal yang baik yaitu dengan selalu berdoa ketika akan melakukan sesuatu. Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti, Ketika akan memulai pelajaran siswa akan berdoa terlebih dahulu.⁷⁹

⁷⁷ Hasil dokumentasi oleh peneliti, Minggu 17 April 2022.

⁷⁸ Hasil wawancara bersama Bapak Ahmad Farid, M.Pd.I Sabtu, 9 April 2022 Pukul 09.20 WIB.

⁷⁹ Hasil observasi oleh peneliti, Senin 18 April 2022.

Gambar 4.2 Siswa Berdoa Ketika Akan Memulai Pelajaran⁸⁰



Sedangkan menurut pernyataan dari Bapak Khoiron:

“Peran dari sistem *boarding school* itu sendiri salah satunya yaitu perilaku anak yang tinggal di *boarding school* dengan anak yang tidak tinggal di *boarding school* bisa dibedakan. Jika anak tinggal di *boarding school* perilaku mereka akan terarah dan mereka lebih mandiri.” [K.1.01]⁸¹

Berdasarkan jawaban dari Bapak Khoiron, peran *boarding school* salah satunya agar membuat siswa itu mandiri. Dibuktikan dengan hasil observasi oleh peneliti yaitu siswa bisa mencuci pakaian sendiri.⁸²

Gambar 4.3 Siswa Mencuci Pakaian⁸³



Berdasarkan jawaban yang telah disampaikan dari beberapa informan bisa kita pahami bahwa peran *boarding school* untuk menunjang keberhasilan pendidikan akhlak ini sangat penting, karena dengan adanya

⁸⁰ Hasil dokumentasi oleh peneliti, Senin 18 April 2022.

⁸¹ Hasil wawancara bersama Bapak DR. H. Khoiron, Sabtu, 9 April 2022 Pukul 10.00 WIB.

⁸² Hasil observasi oleh peneliti, Senin 18 April 2022.

⁸³ Hasil dokumentasi oleh peneliti, Senin 18 April 2022.

boarding school siswa bisa mendapatkan pelajaran tentang keagamaan lebih banyak dibandingkan siswa yang tidak tinggal di *boarding school*, serta membuat siswa menjadi lebih mandiri.

2. Metode Yang Dilakukan *Boarding School* untuk Menunjang Keberhasilan Pendidikan Akhlak Siswa MAN 2 Pasuruan

Dalam sebuah lembaga pendidikan pastinya mempunyai suatu cara untuk mendidik akhlak siswanya. Begitu juga di *boarding school* MAN 2 Pasuruan, dimana sekolah itu satu Lembaga dengan pondok pesantren. Agar proses pendidikan akhlak siswa berjalan dengan baik, maka diperlukan sebuah metode. Metode merupakan cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan.⁸⁴ Maka metode pendidikan akhlak yang diterapkan dalam sistem *boarding school* di MAN 2 Pasuruan yaitu:

a) Metode keteladanan

Metode keteladanan merupakan pendukung terbentuknya akhlak mulia. Metode keteladanan diterapkan dengan cara memberikan contoh yang baik berupa tingkah laku, sifat, cara berfikir. Di *boarding school* MAN 2 Pasuruan selain siswa yang harus memiliki akhlak mulia, mereka juga memerlukan sosok yang dapat dijadikan sebagai teladan. Pelaksanaan metode teladan atau *uswah khasanah* yang baik kepada siswa di mulai dengan pengasuh yang memberikan contoh seperti shalat wajib berjama'ah, berperilaku dan berbicara jujur, dan lain-lain.

Berikut ini hasil wawancara dengan Bapak Akh. Zaelani, “Dengan menggunakan metode keteladanan yaitu dengan memberikan teladan yang baik kepada siswa dalam segala hal. Contohnya bertingkah laku dan berbicara jujur, dan lain sebagainya.” [AZ.3.01]⁸⁵

b) Metode Nasihat

⁸⁴ Rahmat, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Konteks Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Bening Pustaka, 2019), hlm. 9-10.

⁸⁵ Hasil wawancara bersama Bapak Akh. Zaelani, S.Ag., Guru Akidah Akhlak, Kamis, 7 April 2022 Pukul 08.35 WIB.

Berdasarkan wawancara dengan Ustadzah Nur Kholifah yaitu:

“Dalam pondok salah satunya dengan menggunakan metode nasihat, yaitu dengan cara memberikan nasehat kepada santri yang ketika berbuat kesalahan pondok. Atau bisa juga melalui cerita-cerita yang di dalamnya ada pelajarannya.” [NK.3.01]⁸⁶

c) Metode *reward dan punishment*

Penerapan metode *reward dan punishment* ini berlaku bagi siswa MAN 2 PAsuruan dan juga santri di pondok yang tidak mematuhi peraturan, misalnya shalat fardhu secara berjamaah. berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak H. Khoiron yaitu:

“*Punishment* atau hukuman akan diberikan ketika anak telat jamaah ketika di pondok, lalu hukuman akan diberikan di sekolah ketika mereka telat masuk kelas dan juga saat ketiduran saat jam pelajaran. Lalu untuk *reward* atau penghargaan berupa pujian dan mendapat penghargaan santriwan-santriwati teladan.” [K.3.01]⁸⁷

Begitu juga jawaban dari Bapak Ahmad Farid, beliau mengatakan:

“Metode *reward dan punishment*, metode yang dilakukan yaitu dengan sanksi, jika ada ada anak yang melanggar peraturan terdapat hukuman yang didapatkan.” [AF.3.01]⁸⁸

Berdasarkan jawaban dari Bapak Farid bahwa metode yang dilakukan jika santri melanggar yaitu dengan adanya *punishment*. Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu *punishment* yang dilakukan salah satunya dengan hafalan.⁸⁹

⁸⁶ Hasil wawancara Bersama Ustadzah Nur Kholifah, Senin, 11 April 2022 Pukul 08.00 WIB.

⁸⁷ Hasil wawancara bersama Bapak DR. H. Khoiron, Sabtu, 9 April 2022 Pukul 10.47 WIB.

⁸⁸ Hasil wawancara bersama Bapak Ahmad Farid, M.Pd.I Sabtu, 9 April 2022 Pukul 09.45 WIB.

⁸⁹ Hasil observasi oleh peneliti, Selasa, 19 April 2022.

Gambar 4.4 Hukuman dengan Hafalan⁹⁰



Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada informan terdapat tiga metode yang bisa menunjang pendidikan akhlak siswa antara lain, a) metode keteladanan, b) metode nasihat, dan c) metode *punishment* dan *reward*.

Untuk menerapkan pendidikan akhlak dibutuhkan upaya-upaya untuk menunjang keberhasilan pendidikan akhlak baik disekolah maupun di pondok, upaya-upaya yang dilakukan antara lain:

- a) Guru dan pembimbing di seleksi

Berikut ini hasil wawancara dengan Bapak H. Khoiron:

“upaya yang dilakukan yaitu dengan menyeleksi guru yang bertujuan agar nantinya dalam membina akhlak siswa bisa berjalan dengan baik dan lancar. Lalu untuk memilih pembina di pondok juga harus orang yang mampu dalam menangani siswa, mengetahui psikologisnya siswa dan juga sayang terhadap anak-anak.” [K.3.02]⁹¹

Begitu juga dengan jawaban dari Bapak Akh. Zaelani, beliau mengatakan:

“Agar siswa itu bisa memiliki akhlak yang baik maka salah satu caranya dengan mencontoh akhlak guru, maka dari itu guru haruslah memiliki akhlak yang baik” [AZ.3.02]⁹²

⁹⁰ Hasil dokumentasi oleh peneliti, Selasa, 19 April 2022.

⁹¹ Hasil wawancara bersama Bapak H. Khoiron, M.Pd.I Sabtu, 9 April 2022 Pukul 09.47 WIB.

⁹² Hasil wawancara bersama Bapak Akh. Zaelani, S.Ag., Guru Akidah Akhlak, Kamis, 7 April 2022 Pukul 08.37 WIB.

b. Kedisiplinan harus diterapkan

Berikut ini hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Farid:

“Jadi upaya yang bisa dilakukan yaitu dengan mendisiplinkan siswa dan juga santri. Dengan cara mewajibkan mereka untuk salat berjamaah, menyapa guru dan juga ustadzah, dan lain sebagainya.” [AF.3.02]⁹³

c. Pembina harus mendekatkan diri pada santri

Menurut Ustadzah Nur Kholifah selaku ustadzah di pondok mengatakan:

“Upaya yang dilakukan yaitu kita sebagai Pembina asrama haruslah melakukan pendekatan personal kepada santri. dimana santri diajak untuk mengobrol dan menceritakan masalah atau kesulitan yang mereka hadapi. Dengan begitu kita akan memberikan solusi dari masalah tersebut.” [NK.3.02]⁹⁴

Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan terdapat upaya untuk menunjang keberhasilan pendidikan akhlak yaitu, a) dengan menyeleksi guru, b) menerapkan kedisiplinan, dan c) lebih dekat kepada santri.

Bagi siswa sendiri juga terdapat kegiatan-kegiatan yang bisa membuat mereka yang bisa meningkatkan akhlak. Berikut ini hasil wawancara dengan informan:

Nikmatul Khoiriyah mengatakan yaitu:

“Kegiatan yang bisa meningkatkan akhlak yaitu dengan adanya salat berjamaah, lalu juga kegiatan ngaji, selain sekolah umum juga ada madinnya.” [NK.3.01]⁹⁵

⁹³ Hasil wawancara bersama Bapak Ahmad Farid, M.Pd.I Sabtu, 9 April 2022 Pukul 09.51 WIB.

⁹⁴ Hasil wawancara bersama Ustadzah Nur Kholifah, Senin, 11 April 2022 Pukul 08.15 WIB.

⁹⁵ Hasil wawancara bersama siswa Nikmatul Khoiriyah, Selasa, 12 April 2022 Pukul 09.30 WIB.

Berdasarkan pendapat dari siswa “Nikmatul Khoiriyah” kegiatan yang bisa meningkatkan akhlak salah satunya dengan salat berjamaah, sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu adanya salat berjamaah dhuhur di masjid.⁹⁶

Gambar 4.5 Salat berjamaah dhuhur⁹⁷



Lalu jawaban dari Aidatul Lutfiah yaitu:

“Yaitu dengan adanya kegiatan pembelajaran Al-Qur’an, lalu juga ada kursus kitab, dan salat berjamaah.” [AL.3.01]⁹⁸

Sebuah lembaga pendidikan pastinya mempunyai suatu program khusus untuk diterapkan untuk bisa menjadikan akhlak siswanya menjadi lebih baik. Begitu juga di MAN 2 Pasuruan, baik disekolah maupun di pondoknya memiliki program diantaranya yaitu:

a. Program cepat baca tulis Al-Qur’an

Menurut Bapak Khoiron salah satu program dari pondok yaitu program cepat baca tulis Al-Qur’an:

“Terdapat program cepat baca tulis Al-Qur’an di pondok alyasini yang dibagi menjadi kelas-kelas, yaitu enam bulan pertama kelas *I’dadiyah* dan enam bulan berikutnya kelas *Qur’ani*. Setelah satu tahun

⁹⁶ Hasil observasi oleh peneliti, Minggu, 17 April 2022.

⁹⁷ Hasil dokumentasi oleh peneliti, Minggu, 17 April 2022.

⁹⁸ Hasil wawancara bersama siswa Aidatul Lutfiah, selasa, 12 April 2022 Pukul 09.40 WIB.

diadakan seleksi untuk masuk program *mu'allim*" [K.3.03]⁹⁹

b. Program baca kitab

Berikut hasil wawancara dengan bapak Akh Zaelani:

"santri ditargetkan untuk bisa membaca kitab. Mereka ditargetkan bisa membaca serta memahami *Fathul Qarib* dan nahwu shorof." [AZ.3.03]¹⁰⁰

Begitu juga menurut bapak Ahmad Farid, beliau mengungkapkan:

"Di MAN 2 Pasuruan juga terdapat program membaca kitab kuning. Tetapi program ini dikhususkan untuk kelas IIK (kelas agama)." [AF.3.03]¹⁰¹

Berdasarkan pendapat dari Bapak Zaelani dan Bapak Farid, program yang bisa menunjang pendidikan akhlak siswa salah satunya dengan adanya program baca kitab. Sesuai dengan hasil observasi yang telah peneliti lakukan.¹⁰²

Gambar 4.6 Program baca kitab¹⁰³



c. Program berbahasa Internasional

⁹⁹ Hasil wawancara bersama Bapak H. Khoiron, M.Pd.I Sabtu, 9 April 2022 Pukul 09.50 WIB.

¹⁰⁰ Hasil wawancara bersama Bapak Akh. Zaelani, S.Ag., Guru Akidah Akhlak, Kamis, 7 April 2022 Pukul 08.40 WIB.

¹⁰¹ Hasil wawancara bersama Bapak Ahmad Farid, M.Pd.I Sabtu, 9 April 2022 Pukul 09.53 WIB.

¹⁰² Hasil observasi oleh peneliti, Senin, 18 April 2022.

¹⁰³ Hasil dokumentasi oleh peneliti, Senin, 18 April 2022.

Program selanjutnya ada program Bahasa Internasional yang ada di pondok. Berikut hasil wawancara dengan Ustadzah Nur Kholifah:

“Di pondok sendiri terdapat program salah satunya program Bahasa internasional. Untuk siswa SMP/SMA/SMK konsentrasi pada bahasa Inggris, untuk siswa MTs/MA konsentrasi pada Bahasa Arab.” [NK.3.03]¹⁰⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap informan terdapat tiga program unggulan yaitu, a) program baca tulis qur'an, b) program baca kitab, dan c) program bahasa internasional.

Dengan adanya pendidikan akhlak di sekolah maupun di pondok pastinya memiliki tujuan untuk kedepannya. Berikut ini hasil wawancara dengan informan mengenai tujuan dari diterapkannya pendidikan akhlak:

Menurut hasil wawancara dengan Bapak Akh. Zaelani seperti dibawah ini:

“tujuan dari diterapkannya pendidikan akhlak yaitu agar siswa itu bisa berperilaku yang baik dari segala aspek dan untuk suksesnya pendidikan nasional.” [AZ.3.04]¹⁰⁵

Begitu juga menurut Bapak Ahmad Farid yang memiliki jawaban sama dengan Bapak Akh. Zaelani, yaitu: “Dengan adanya pendidikan akhlak yang diterapkan baik di pondok maupun disekolah diharapkan bisa menjadikan siswa itu memiliki *akhlaqul karimah* dan juga bisa mereka terapkan di kehidupan sehari-hari sampai mereka sudah lulus dari sekolah dan pondok.” [AF.3.04]¹⁰⁶

Menurut Bapak Khoiron tujuan dari diterapkannya pendidikan akhlak yaitu:

¹⁰⁴ Hasil wawancara Bersama Ustadzah Nur Kholifah, Senin, 11 April 2022 Pukul 08.20 WIB.

¹⁰⁵ Hasil wawancara bersama Bapak Akh. Zaelani, S.Ag., Guru Akidah Akhlak, Kamis, 7 April 2022 Pukul 08.45 WIB.

¹⁰⁶ Hasil wawancara bersama Bapak Ahmad Farid, M.Pd.I Sabtu, 9 April 2022 Pukul 09.55 WIB.

“Dengan adanya pendidikan akhlak yang diterapkan agar siswa itu bisa lebih beriman dan bertaqwa kepada Allah swt.” [K.3.04]¹⁰⁷

Sama halnya dengan jawaban dari Ustadzah Nur Kholifah yaitu:

“Yang terpenting agar santri itu bisa taat kepada Allah swt, selain itu juga agar mereka ini mempunyai akhlak yang baik terutama kepada orang tuanya dan guru.” [NK.3.04]¹⁰⁸

Selain itu pendidikan akhlak juga memiliki manfaat yang dirasakan oleh para santri berikut jawaban dari informan diantaranya yaitu:

Jawaban dari Nikmatul Khoiriyah yaitu:

“Manfaat yang saya rasakan adalah saya menjadi lebih mandiri, saya juga lebih rajin salat berjamaah berbeda ketika saya di rumah saya jarang salat berjamaah.” [NK.3.02]¹⁰⁹

Lalu berikut ini jawaban dari informan Aidatul Lutfiah yaitu:

“Saya menjadi rajin salat sunnah yang biasanya dulu hampir tidak saya lakukan, lalu juga saya sering melakukan puasa sunnah senin kamis.” [AF.3.02]¹¹⁰

Kesimpulannya yaitu dengan adanya pendidikan akhlak yang diterapkan di sekolah dan pondok itu bertujuan agar siswa itu bisa mempunyai akhlak yang baik kepada Allah swt dan manusia, dan juga agar siswa bisa lebih bertaqwa kepada Allah swt.

Dari semua hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, disini peneliti mendapati adanya beberapa metode yang digunakan oleh guru dalam menunjang keberhasilan pendidikan akhlak pada siswa. Metode

¹⁰⁷ Hasil wawancara bersama Bapak H. Khoiron, M.Pd.I Sabtu, 9 April 2022 Pukul 09.57 WIB.

¹⁰⁸ Hasil wawancara bersama Ustadzah Nur Kholifah, Senin, 11 April 2022 Pukul 08.25 WIB.

¹⁰⁹ Hasil wawancara bersama siswa Nikmatul Khoiriyah, Selasa, 12 April 2022 Pukul 09.33 WIB.

¹¹⁰ Hasil wawancara bersama siswa Aidatul Lutfiah, Selasa, 12 April 2022 Pukul 09.45 WIB.

yang paling umum digunakan oleh guru adalah, a) metode pemberian nasehat, b) pemberian keteladanan. dan c) metode *reward* dan *punishment*.

3. Faktor Yang Menjadi Penunjang dan Penghambat Keberhasilan Pendidikan Akhlak Siswa MAN 2 Pasuruan

a. Faktor penunjang keberhasilan pendidikan akhlak siswa MAN 2 Pasuruan

Faktor yang bisa menunjang keberhasilan pendidikan akhlak siswa MAN 2 Pasuruan selain adanya sarana dan prasarana yang memadai, adanya masjid yang dekat dengan pondok dan juga sekolah yang menjadikan siswa bisa dengan mudah untuk melaksanakan salat. Selain faktor di atas terdapat faktor lain yang bisa menunjang keberhasilan pendidikan akhlak siswa antara lain:

1) Adanya mata pelajaran akidah akhlak

Dari hasil wawancara yang sudah dilakukan, peneliti memperoleh jawaban informan yaitu:

Bapak Akh. Zaelani menyatakan:

“faktor yang bisa menunjang pendidikan akhlak disekolah antara lain melalui mata pelajaran akidah akhlak yang mana di dalamnya menerangkan sifat-sifat yang terpuji, selain itu juga karena adanya pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan di pondok atau *boarding school*.” [AZ.2.01]¹¹¹

Berdasarkan pernyataan dari Bapak Zaelani, sifat-sifat terpuji dan pembiasaan yang diterapkan di *boarding school* Alyasini salah satunya diperkuat dengan data observasi dari peneliti yaitu siswa melakukan kegiatan kerja bakti di masjid.¹¹²

¹¹¹ Hasil wawancara bersama Bapak Akh. Zaelani, S.Ag., Guru Akidah Akhlak, Kamis, 7 April 2022 Pukul 08.00 WIB.

¹¹² Hasil observasi oleh peneliti, Minggu, 17 April 2022.

Gambar 4.7 Kegiatan Kerja Bakti¹¹³



2) Adanya program Tahfidzul Qur'an

Menurut Bapak Farid yaitu:

“Di MAN 2 Pasuruan sendiri terdapat program yang bisa menunjang pendidikan akhlak yaitu dengan adanya program Tahfidzul Qur'an yang bertujuan membumikan nilai-nilai Al Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekitar maupun masyarakat secara luas.” [AF.2.01]¹¹⁴

Jawaban yang sama juga disampaikan oleh Ustadzah Nur Kholifah yaitu:

“Program yang ada di pondok salah satunya adalah Tahfidzul Qur'an, yang diharapkan santri nantinya bisa mengamalkan apa yang sudah dipelajari.” [NK.2.01]¹¹⁵

Berdasarkan pendapat dari Bapak Farid dan Ustadzah Nur Kholifah, salah satu keunggulan MAN 2 Pasuruan dan *boarding school* Alyasini yaitu dibuktikan adanya data observasi oleh peneliti mengenai program Tahfidzul Qur'an sehingga nantinya akan mencetak santri penghafal Al-Quran.¹¹⁶

¹¹³ Hasil dokumentasi oleh Peneliti, Minggu, 17 April 2022.

¹¹⁴ Hasil wawancara bersama Bapak Ahmad Farid, M.Pd.I Sabtu, 9 April 2022 Pukul 09.35 WIB.

¹¹⁵ Hasil wawancara Bersama Ustadzah Nur Kholifah, Senin, 11 April 2022 Pukul 08.10 WIB.

¹¹⁶ Hasil observasi oleh peneliti, Senin, 18 April 2022.

Gambar 4.8 Program Tahfidzul Qur'an¹¹⁷



3) Adanya dukungan orang tua untuk memasukkan anaknya ke pondok/ *boarding school*

“Dari apa yang telah orang tua murid sampaikan kepada pihak sekolah maupun pihak asrama, mereka telah mempercayakan anak mereka untuk dititipkan di pondok atau *boarding school* yang nantinya diharapkan mereka memiliki akhlak yang lebih baik dan lebih menghormati orang tua.” [K.2.01]¹¹⁸

Dengan adanya *boarding school* dan sekolah tugas yang siswa dapatkan menjadi lebih banyak dari siswa pada umumnya. Maka dari itu diharapkan siswa bisa membagi waktunya dalam kegiatan sekolah dan *boarding school*. Peneliti menanyakan bagaimana caranya mereka membagi tugas. Berikut ini jawaban dari informan:

Jawaban dari Nikmatul Khoiriyah:

“Mungkin jika ada waktu luang bisa digunakan untuk mengerjakan tugas madin dulu atau sekolah dulu. Pokoknya harus pandai-pandai manfaatin waktu luang.” [NK.2.02]¹¹⁹

Jawaban dari Aidatul Lutfiah yaitu:

“Memaanfaatkan waktu luang. Misalnya jika ada jam kosong disekolah ketika guru tidak masuk kelas itu bisa dimanfaatkan untuk mengerjakan tugas.” [AF.2.02]¹²⁰

¹¹⁷ Hasil dokumentasi oleh peneliti, 18 April 2022.

¹¹⁸ Hasil wawancara bersama Bapak DR. H. Khoiron, Sabtu, 9 April 2022 Pukul 10.30 WIB.

¹¹⁹ Hasil wawancara bersama siswa Nikmatul Khoiriyah, Selasa, 12 April 2022 Pukul 09.25 WIB.

Hasil dari wawancara dengan informan tersebut bisa disimpulkan bahwa keberhasilan pendidikan akhlak bisa dicapai karena adanya 3 faktor penunjang, a) pembelajaran akidah akhlak itu sendiri, b) Tahfidzul Qur'an, dan c) adanya dukungan orang tua untuk memasukkan anaknya ke pondok/ *boarding school*. Faktor itulah yang bisa membantu dalam menunjang keberhasilan pendidikan akhlak siswa sehingga proses pendidikan akhlak berjalan dengan lancar tanpa adanya kendala. Dan untuk membagi waktu antara tugas sekolah dan *boarding school* siswa harus pandai-pandai memanfaatkan waktu luang.

b. Faktor penghambat keberhasilan pendidikan akhlak siswa MAN 2 Pasuruan

Segala sesuatu yang dilakukan tidak selalu berjalan dengan baik, ada kalanya terdapat hambatan-hambatan. Begitu pula dalam menerapkan atau menanamkan pendidikan akhlak di MAN 2 Pasuruan. Berikut ini faktor penghambat keberhasilan pendidikan akhlak siswa:

1) Faktor pergaulan antar sesama teman

Berikut ini jawaban dari Bapak Akh. Zaelani:

“Hambatannya yaitu ketika pendidikan akhlak sudah dilaksanakan dengan baik di pondok dalam kesaharian mereka, namun ketika di sekolah ada temannya yang mengajak melanggar peraturan maka mereka ikut dan terbawa arus untuk mengikuti teman-temannya. Dengan begitu pihak sekolah akan menasehati, jika masih berbuat lagi akan dikenai SP 1 begitu seterusnya.” [AZ.2.02]¹²¹

2) Kurangnya komunikasi antara guru dengan orang tua siswa

Berikut ini jawaban dari Bapak Ahmad Farid:

¹²⁰ Hasil wawancara bersama siswa Aidatul Lutfiah, Selasa, 12 April 2022 Pukul 09.35 WIB.

¹²¹ Hasil wawancara bersama Bapak Akh. Zaelani, S.Ag., Guru Akidah Akhlak, Kamis, 7 April 2022 Pukul 08.30 WIB.

“Komunikasi yang dilakukan oleh guru dengan orang tua siswa tidak berjalan dengan baik, apalagi ketika pondok dan juga sekolah libur panjang. Karena ketika anak berada di rumah biasanya mereka akan bermalas-malasan, sebab mereka merasa bahwa aturan dirumah tidak seketat yang ada di pondok.” [AF.2.02]¹²²

3) Faktor kondisi fisik

Berikut ini jawaban dari Bapak Khoiron:

“Karena di pondok mereka ada kegiatan sampai malam yang mana itu mengakibatkan mereka kelelahan dan juga waktu tidur berkurang. Ketika besoknya mereka ke sekolah ada siswa yang ketiduran di kelas saat jam pelajaran berlangsung.” [K.2.02]¹²³

Berdasarkan jawaban dari Bapak Khoiron, faktor yang menjadi pengmbat adalah kondisi fisik siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, dimana terdapat siswa yang tidur di kelas.¹²⁴

Gambar 4.9 Siswa Tidur di Kelas¹²⁵



Sama halnya dengan jawaban dari Ustadzah Nur Kholifah, beliau menyatakan:

“Padatnya kegiatan yang ada di pondok membuat santri itu menjadi lelah sehingga mempengaruhi mereka ketika sedang belajar.” [NK.2.02]¹²⁶

¹²² Hasil wawancara bersama Bapak Ahmad Farid, M.Pd.I Sabtu, 9 April 2022 Pukul 09.40 WIB.

¹²³ Hasil wawancara bersama Bapak DR. H. Khoiron, Sabtu, 9 April 2022 Pukul 10.45 WIB.

¹²⁴ Hasil observasi oleh peneliti, Senin, 18 April 2022.

¹²⁵ Hasil dokumentasi oleh peneliti, Senin, 18 April 2022

Lalu terdapat juga kesulitan-kesulitan yang dialami santri sendiri ketika berada di pondok, berikut ini jawaban dari informan yaitu:

Jawaban dari Nikmatul Khoiriyah yaitu:

“Kesulitan yang saya rasakan yaitu saat banyak menghafal entah itu hafalan yang ada di madin atau juga yang ada di pondok sendiri.” [NK.2.01]¹²⁷

Berikut ini jawaban dari siswa Aidatul Lutfiah yaitu:

“Kesulitannya untuk saya sendiri adalah ketika banyaknya tugas. Baik itu tugas dari sekolah dan tugas dari madin, belum lagi kegiatan di pondok yang sangat padat.” [AL.2.01]¹²⁸

Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan, hambatan yang dialami oleh informan berbeda beda, hambatan yang dialami ada 3 antara lain a) faktor pergaulan antar sesama teman, dimana siswa itu ikut terjerumus karena ajakan temannya untuk melanggar peraturan sekolah, dengan begitu guru akan menegur dan memberikan hukuman pada siswa yang melanggar. b) Kurangnya komunikasi antara guru dengan orangtua siswa, ketika mereka libur panjang perlu dilakukan komunikasi dengan orang tua siswa untuk mengetahui perilaku siswa ketika di rumah. c) Karena kondisi fisik, karena padatnya jadwal siswa ketika di pondok mengakibatkan siswa itu kelelahan saat di sekolah.

Tabel 4.4 Hasil Penelitian

No.	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian
-----	------------------	------------------

¹²⁶ Hasil wawancara Bersama Ustadzah Nur Kholifah, Senin, 11 April 2022 Pukul 08.15 WIB.

¹²⁷. Hasil wawancara bersama siswa Nikmatul Khoiriyah, Selasa, 12 April 2022 Pukul 09.27 WIB.

¹²⁸ Hasil wawancara bersama siswa Aidatul Lutfiah, Selasa, 12 April 2022 Pukul 09.32 WIB.

1.	Bagaimana peran <i>boarding school</i> dalam menunjang keberhasilan pendidikan akhlak siswa MAN 2 Pasuruan?	<p>1. Mengembangkan lingkungan belajar yang Islami</p> <p>Di <i>boarding school</i> MAN 2 Pasuruan ini sudah ditanamkan nilai-nilai Islami yaitu dengan membiasakan siswanya untuk selalu berdoa ketika akan memulai pembelajaran.</p> <p>2. Menyelenggarakan program pembelajaran dengan sistem mutu terpadu dan terintegrasi yang memberikan bekal kecerdasan intelektual, spiritual dan emosional, serta kecakapan hidup (<i>lifeskill</i>)</p> <p>Dengan adanya <i>boarding school</i> ini maka siswa dituntut untuk bisa mandiri atau kecakapan hidup. Salah satu contohnya yaitu mengajarkan siswa untuk belajar mandiri, misalnya mencuci pakaian sendiri.</p>
2.	Metode apa saja yang dilakukan <i>boarding school</i> untuk menunjang keberhasilan pendidikan akhlak siswa MAN 2 Pasuruan?	<p>1. Metode Keteladanan</p> <p>metode teladan atau <i>uswah khasanah</i> di MAN 2 Pasuruan yaitu di mulai dengan pengasuh dan ustadz ustadzahnya yang memberikan contoh seperti shalat wajib berjama'ah, berperilaku dan berbicara jujur, dan lain-lain</p> <p>2. Metode Nasehat</p> <p>Bentuk nasihat yang diberikan</p>

		<p>kepada siswa dalam di <i>boarding school</i> MAN 2 Pasuruan yaitu dengan melalui cerita-cerita yang disampaikan oleh guru terhadap murid yang mana di dalam cerita tersebut terdapat suatu pelajaran yang bisa dipetik.</p> <p>3. Metode <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i></p> <p>Adapun bentuk-bentuk <i>reward</i> yang diberikan di pondok alyasini yaitu berupa memberikan pujian ketika siswa itu melakukan perbuatan yang terpuji atau ketika dia rajin dalam belajar. Lalu ada pemberian hadiah berupa tasyakuran, memberi sertifikat, dan juga wisuda saat mereka lulus.</p> <p>Adapun bentuk-bentuk <i>punishment</i> yang biasa diterapkan adalah berupa teguran, bayar denda, menulis ayat Al-Qur'an, dll.</p>
3.	Faktor-faktor apa saja yang menjadi penunjang dan penghambat keberhasilan pendidikan akhlak siswa MAN 2 Pasuruan	<p>1. Faktor Penunjang</p> <p>a. Adanya mata pelajaran akidah akhlak</p> <p>Dengan adanya mata pelajaran akidah akhlak ini menekankan siswa untuk bisa mengimani serta meyakini Islam sehingga mereka bisa untuk mempertahankan keimanan dan</p>

		<p>mengamalkan nilai-nilai terpuji.</p> <p>b. Adanya program Tahfidzul Qur'an</p> <p>Program tahfidzul qur'an dilakukan agar siswa MAN 2 Pasuran bisa menghafal dengan baik serta untuk mencetak siswa sebagai penghafal Al-Qur'an di generasi yang akan datang.</p> <p>c. Dukungan orang tua memasukkan anak ke pondok</p> <p>Dukungan orangtua bisa meliputi dukungan moral yang berupa perhatian terhadap pemenuhan kebutuhan psikis yang meliputi kasih sayang, keteladanan, bimbingan dan pengarahan. Dukungan spiritual orangtua, misalnya selalu mendoakan anaknya.</p> <p>2. Faktor Penghambat</p> <p>a. Pergaulan Teman</p> <p>Saat ada jam pelajaran kosong yang seharusnya bisa dimanfaatkan untuk mengerjakan tugas atau untuk hafalan, karena ajakan dari teman untuk bermain, maka hal yang seharusnya positif menjadi negatif.</p>
--	--	---

		<p>b. Kurangnya komunikasi antara guru dan orang tua</p> <p>Ketika peserta didik berada dirumah karena libur Panjang, maka guru tidak bisa mengontrol apa saja aktivitas anak ketika berada di rumah.</p> <p>c. Kondisi Fisik</p> <p>Dikarenakan kegiatan di asrama yang pada sampai malam hari, lalu ketika pagi harinya di kelas ada siswa yang tertidur.</p>
--	--	---

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Peran *Boarding School* dalam Menunjang Keberhasilan Pendidikan Akhlak Siswa MAN 2 Pasuruan

Boarding school sangat berperan dalam menunjang pendidikan akhlak siswa MAN 2 Pasuruan *Boarding school* memiliki peranan penting dan strategis dalam pembentukan akhlak yang paripurna, hal ini bisa dicermati dari latar belakang berdirinya *boarding school* yang memadukan kurikulum pesantren dengan sekolah umum. Adapun peran *boarding school* sebagai berikut:¹²⁹

a. Mengembangkan lingkungan belajar yang Islami.

Dalam mengembangkan lingkungan belajar yang Islami di *boarding school* MAN 2 Pasuruan ini sudah ditanamkan dan dibiasakan siswanya untuk selalu berdoa ketika akan melakukan sesuatu. Salah satu contohnya yaitu ketika akan memulai pelajaran para peserta didik akan berdoa terlebih dahulu. Selain itu ketika siswa bertemu atau berpapasan dengan guru, siswa akan bersalaman.

b. Menyelenggarakan program pembelajaran dengan sistem mutu terpadu dan terintegrasi yang memberikan bekal kecerdasan intelektual, spiritual dan emosional, serta kecakapan hidup (*lifeskill*).

Dengan adanya *boarding school* ini maka siswa dituntut untuk bisa mandiri atau kecakapan hidup. Karena ketika siswa berada di asrama, tidak akan ada yang membantu siswa untuk mengurus kebutuhan selain diri mereka sendiri, maka dari itu dengan adanya *boarding school* ini akan mengajarkan siswa untuk belajar mandiri.

Adanya sistem *boarding school* sangat menunjang proses pembentukan akhlak siswa melalui pembinaan di asrama meliputi pembiasaan melakukan salat fardhu berjamaah dan salat sunnah, serta

¹²⁹ Mujamil Qomar, *Op.Cit*, hlm. 23.

keteladanan guru atau pembina yang memberikan contoh dan sikap yang baik misalnya pergi ke mesjid sebelum adzan, berpakaian rapi dan mengucapkan salam ketika bertemu. Dengan ditanamkannya sikap pembiasaan dan keteladanan oleh guru atau pembina di sekolah maupun di asrama dapat menumbuhkan sikap disiplin, kekompakan dan juga siswa lebih taat lagi dalam beribadah.

2. Metode yang dilakukan *boarding school* Keberhasilan Pendidikan Akhlak Siswa MAN 2 Pasuruan

Dalam sebuah lembaga pendidikan pastinya mempunyai suatu cara untuk mendidik akhlak siswanya. Begitu juga di MAN 2 Pasuruan, dimana sekolah itu satu Lembaga dengan pondok pesantren. Berikut ini metode yang ada di *boarding school* MAN 2 Pasuruan:

a. Metode Keteladanan

Salah satu unsur pendidikan yang sangat penting adalah adanya sosok pendidik yang menjadi teladan bagi para peserta didiknya. Pendidikan tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya keteladanan. Oleh karena itulah Allah swt mengutus Muhammad saw sebagai hamba dan rasul-Nya agar menjadi teladan bagi manusia.¹³⁰ Berdasarkan Al-Qur'an surat al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا (٢١)

Artinya: “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.*” (Q.S. 33 Al Ahzab 21)¹³¹

Jika seorang anak membutuhkan teladan dalam rumahnya yaitu kepada kedua orang tuanya supaya sejak dari mereka kecil bisa menyerap nilai-nilai akhlak Islami. Kemudian setelah ia masuk

¹³⁰ Ibrahim Bafadhol, *Pendidikan Agama Islam (PAI) di Boarding School*, Jurnal Edukasi Islam, Vol. 05, 2016, hlm. 1386.

¹³¹ Al-Qur'an dan Terjemahnya, 33:21

sekolah, di sekolah ia juga membutuhkan teladan dari para pendidiknya sehingga bisa mendapatkan suatu teladan dari gurunya untuk mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di *boarding zshool* MAN 2 Pasuruan pelaksanaan metode teladan atau *uswah khasanah* yang baik kepada siswa di mulai dengan pengasuh yang memberikan contoh seperti shalat wajib berjama'ah, berperilaku dan berbicara jujur, dan lain-lain.

b. Metode Nasehat

Yang dimaksud dengan nasihat adalah mengingatkan seseorang akan pahala di sisi Allah swt dan hukuman-Nya sehingga membuat hati orang tersebut menjadi lembut dan tersadar. Agar nasihat tersebut berkesan di hati para peserta didik, maka seorang pendidik harus benar-benar tulus dan juga ikhlas dalam menyampaikan nasihat tersebut, tidak diselengi oleh kepentingan pribadi atau kepentingan yang lainnya. Para peserta didik harus bisa menangkap bahwa apa yang disampaikan oleh sang pendidik itu tidak lain adalah nasihat tulus dari seorang yang menginginkan kebaikan untuk mereka.¹³²

Bentuk nasihat yang diberikan kepada siswa dalam penelitian ini yaitu dengan melalui cerita-cerita yang disampaikan oleh guru terhadap murid yang mana di dalam cerita tersebut terdapat suatu pelajaran yang dapat mereka petik. Guru juga harus memberi nasihat agar mereka bisa lebih termotivasi lagi.

c. *Reward* dan *Punishment*

Adapun dalam pemberian *reward* di pondok Alyasini ini ada beberapa cara diantaranya yaitu *reward* berupa materi ataupun pujian. Namun dalam pemberian *reward* ini diberikan hanya ketika ada kegiatan-kegiatan tertentu, diantaranya seperti lomba-lomba yang merupakan sebuah wadah bagi santri untuk belajar. *Reward* yang

¹³² *Ibid.*, hlm.1387.

diberikan kepada santri harus mampu mengembangkan karakter santri. Adapun bentuk-bentuk *reward* yang biasa diberikan di pondok alyasini yaitu berupa memberikan pujian ketika siswa itu melakukan perbuatan yang terpuji atau ketika dia rajin dalam belajar. Lalu ada pemberian hadiah berupa tasyakuran, memberi sertifikat, dan juga wisuda saat mereka lulus.

Pemberian sebuah *reward* ini hanya dilakukan ketika ada momen-momen tertentu saja, seperti biasanya pesantren mewadahnya melalui kegiatan wisuda madrasah diniyah dan salafiyah, kegiatan lomba-lomba maupun pujian yang diberikan kepada santri yang memang pantas mendapatkannya. *Reward* tersebut bisa diberikan oleh siapa saja, seperti dari guru-guru maupun dari teman-teman.

Setiap lembaga pendidikan, baik formal maupun non formal pasti memiliki sebuah peraturan atau tata tertib yang harus ditaati oleh peserta didik. Hal itu tentunya bertujuan untuk mendisiplinkan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, terlebih pesantren merupakan kegiatan proses pembelajaran 24 jam yang segalanya diatur dan dikondisikan. *Punishment* yang diberikan harus mampu memperbaiki sikap santri dan berdasarkan kesepakatan bersama. Adapun bentuk-bentuk *punishment* yang biasa diterapkan adalah berupa teguran, bayar denda, menulis ayat Al-Qur'an, dll.

Disini peneliti menemukan bahwa pendidikan akhlak dikatakan berhasil jika siswa memiliki tingkatan akhlak *The Universal Ethical Principle Orientation* (Orientasi Prinsip Etika Universal): Penalaran akhlak yang dimiliki seseorang pada tahap ini yaitu kesadaran bahwa tindakan yang benar adalah tindakan yang sesuai dengan suara hati. Yang dibuktikan dengan data hasil observasi yaitu

- 1) Siswa sopan dan tawadhu kepada guru
- 2) Siswa berdoa ketika akan memulai pembelajaran tanpa disuruh.
- 3) Ketika sudah memasuki waktu salat, siswa langsung berangkat ke masjid untuk salat berjamaah.

- 4) Siswa sudah menerapkan akhlak terhadap lingkungan dengan cara melakukan kerja bakti.
- 5) Dengan membaca Al-Quran maka siswa sudah menerapkan akhlak kepada Allah swt.

Dengan adanya perilaku yang sudah disebutkan di atas, maka Pendidikan akhlak yang ada di *boarding school* MAN 2 Pasuruan ini dikatakan sudah berhasil.

3. Faktor-faktor Yang Menjadi Penunjang dan Penghambat Keberhasilan Pendidikan Akhlak Siswa MAN 2 Pasuruan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, terdapat faktor-faktor yang bisa menunjang dan menghambat keberhasilan pendidikan akhlak siswa. Faktor yang bisa menunjang keberhasilan pendidikan akhlak siswa MAN 2 Pasuruan selain adanya sarana dan prasarana yang memadai, adanya masjid yang dekat dengan pondok dan juga sekolah yang menjadikan siswa bisa dengan mudah untuk melaksanakan salat, terdapat juga faktor lain yang bisa menunjang keberhasilan pendidikan akhlak siswa antara lain:

a. Adanya mata pelajaran akidah akhlak

Pada kurikulum yang terdapat di madrasah akidah akhlak ini menjadi satu mata pelajaran. Dalam pelaksanaan kurikulum 2006, struktur kurikulum madrasah materi Pendidikan Agama Islam (PAI) dibagi kedalam empat mata pelajaran, antara lain akidah akhlak, Qur'an Hadits, Fiqih serta Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

Berdasarkan keilmuan akidah dan akhlak ini mempunyai ruang lingkup yang berbeda, akan tetapi jika dilihat betapa sangat eratnya hubungan antara keduanya maka keilmuan tersebut digabungkan. Seperti contohnya Al-Qur'an dan Hadits yang juga digabungkan menjadi Qur'an Hadits. Tetapi tentu saja muatan-muatan yang

terdapat di dalamnya masih tetap sama yang sesuai dengan keilmuan masing-masing.¹³³

Akidah akhlak ini menekankan siswa untuk bisa mengimani serta meyakini Islam sehingga mereka bisa untuk mempertahankan keimanan dan mengamalkan nilai-nilai terpuji. Untuk akhlak sendiri ini menekankan kepada suatu pembiasaan untuk selalu menjalankan perilaku dengan akhlak-akhlak yang terpuji. Adapun tujuan akidah akhlak untuk menunjang keberhasilan pendidikan akhlak di sekolah yaitu:¹³⁴

- 1) Mengembangkan pengetahuan, pembiasaan, pengamalan, penghayatan, dan juga pengalaman dari peserta didik tentang akidah Islam sehingga diharapkan mereka menjadi manusia yang keimannya terus berkembang.
 - 2) Mewujudkan manusia yang berperilaku mulia serta menghindari perilaku tercela di dalam kehidupan sehari-hari mereka baik di rumah maupun di sekolah.
- b. Adanya program Tahfidzul Qur'an

Melihat kenyataan yang ada pada zaman modern ini, karakter yang dimiliki oleh seseorang sangatlah minim. Apalagi dengan karakter qur'ani, karakter qur'ani merupakan karakter yang menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an kedalam jiwa sehingga perilaku yang dimiliki mencerminkan apa yang ada di dalam makna Al-Qur'an. Salah satu faktor yang bisa menunjang keberhasilan akhlak yaitu program tahfidzul qur'an karena dengan program ini akan dilakukan pembiasaan mempelajari dan menghafal Al-Qur'an, sehingga nantinya

¹³³ Rahmat Solihin, *Akidah Akhlak dalam Perspektif Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah*, (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2021), hlm. 19.

¹³⁴ Kutsiyyah, *Pembelajaran Akidah Akhlak*, (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019), hlm.6.

akhlak qur'ani dapat terbentuk dengan sendirinya di dalam diri peserta didik.¹³⁵

Program tahfidzul qur'an menjadi program unggulan di MAN 2 Pasuruan. Karena lembaga ini berbasis pesantren, program tahfidzul qur'an dilaksanakan diluar kegiatan belajar mengajar. Program tahfidzul qur'an dilakukan agar siswa MAN 2 Pasuruan bisa menghafal dengan baik serta untuk mencetak siswa sebagai penghafal Al-Qur'an di generasi yang akan datang. Menjadi seorang penghafal Al-Qur'an tidak cukup hanya dengan menghafal saja tetapi kita juga harus mengetahui arti serta penjelasan dari ayat-ayat Al-Qur'an. Karena dengan mengerti arti dan penjelasannya, maka seorang yang menghafalkan Al-Qur'an akan memiliki akhlak mulia seperti apa yang ada dalam ayat-ayat Al-Qur'an.

c. Dukungan orang tua memasukkan anak ke pondok

Untuk bisa tercapainya keberhasilan pendidikan akhlak siswa yang mondok salah satunya perlu adanya dukungan orang tua. Dalam proses belajar anak di pondok pesantren perlu adanya dukungan orangtuanya. Dukungan orangtua bisa meliputi dukungan moral yang berupa perhatian terhadap pemenuhan kebutuhan psikis yang meliputi kasih sayang, keteladanan, bimbingan dan pengarahan. Dukungan spiritual orangtua, misalnya selalu mendoakan dan pembinaan perkembangan mental anak, agar anaknya dalam proses belajar diberikan kemudahan dalam mencapai keberhasilannya.

Dukungan orangtua baik berupa perasaan diterima, dimiliki, dan dicintai yang berasal dari orangtua kepada anak bisa yang berupa bantuan, kenyamanan, perhatian, dan penghargaan yang dimana dukungan orangtua ini sangat bisa mempengaruhi keberhasilam

¹³⁵ Fenty Sulastini dan Moh. Zamili, *Efektivitas Program Tahfidzul Qur'an dalam Penegmbangan Karakter Qur'ani*, Jurnal Pendidikan Islam Indonesia, Vol.4, No.1, 2019, hlm.16.

pendidikan akhlak serta perilaku anak selama belajar di pondok pesantren dalam mencapai cita-citanya.

Dalam menanamkan pendidikan akhlak dalam diri siswa tentu tidak bisa lepas dari sebuah hambatan yang dialami di MAN 2 Pasuruan antara lain:

a. Faktor pergaulan teman

Interaksi sosial dengan teman sebaya dapat terjadi di mana saja, salah satunya di sekolah. Sama halnya dengan perilaku remaja pada umumnya, perilaku anak di sekolah juga banyak menampilkan gejala kemerosotan akhlak sebagai akibat dari makin menurunnya kualitas nilai-nilai akhlak pada siswa. Berbagai permasalahan seperti tawuran antar pelajar, mencontek, bullying, tindak asusila, perusakan fasilitas sekolah dan tindakan melanggar kedisiplinan yang lain seperti sudah menjadi rutinitas keseharian dari kebanyakan siswa, terutama di jenjang pendidikan menengah.

Disini peneliti menemukan bahwa teman sebaya ini juga berpengaruh pada akhlak siswa diantaranya yaitu saat ada jam pelajaran kosong yang seharusnya bisa dimanfaatkan untuk mengerjakan tugas atau untuk hafalan, karena ajakan dari teman untuk bermain atau pergi ke kantin itu akan menghambat aktivitas anak yang seharusnya memanfaatkan waktu luang untuk hal yang positif.

b. Kurangnya komunikasi antara guru dan orang tua

Untuk mengetahui bagaimana perilaku siswa ketika mereka berada di sekolah dan rumah, maka dibutuhkan komunikasi yang baik antara guru dan orang tua.

Di MAN 2 Pasuruan siswanya diwajibkan untuk mondok. Maka ketika mereka berada di pondok atau sekolah aktivitas mereka bisa dipantau oleh guru ataupun pengasuh, jika ada perbuatan yang salah pastinya akan ditegur. Tetapi ketika mereka

berada dirumah karena libur panjang guru tidak bisa mengontrol apa saja aktivitas anak, meskipun ada orang tua tetapi peraturan yang ada dirumah tidak seketat yang ada di pondok.

c. Kondisi fisik

Sistem pendidikan di pondok pesantren menuntut para peserta didik untuk patuh kepada aturan yang ada di pondok. Hal tersebut berakibat pada tidak maksimalnya kegiatan pembelajaran di sekolah dikarenakan mereka harus mengikuti semua kegiatan yang ada di pondok.

Dari daftar kegiatan siswa di pondok bisa kita lihat bahwa aktivitas mulai dari bangun tidur sampai tidur lagi diatur oleh aturan pondok. Inilah yang membuat kondisi fisik siswa ini menjadi lelah karena padatnya kegiatan yang ada di pondok. Saat paginya mereka harus bersekolah itu membuat mereka mengantuk saat pembelajaran berlangsung, yang berakibat pada kemampuan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai metode *boarding school* sebagai sarana penunjang keberhasilan pendidikan akhlak siswa di MAN 2 Pasuruan yang telah dijelaskan sebelumnya maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

2. *Boarding school* sangat berperan dalam menunjang pendidikan akhlak siswa MAN 2 Pasuruan. Peran *boarding school* di MAN 2 Pasuruan yaitu, a) mengembangkan lingkungan belajar yang Islami, b) menyelenggarakan program pembelajaran dengan sistem mutu terpadu dan terintegrasi yang memberikan bekal kecerdasan intelektual, spiritual dan emosional, serta kecakapan hidup (*lifeskill*). Serta *boarding school* menunjang proses pembentukan akhlak siswa melalui pembinaan di asrama meliputi pembiasaan melakukan salat fardhu berjamaah dan salat sunnah, serta keteladanan guru atau pembina yang memberikan contoh dan sikap yang baik misalnya pergi ke masjid sebelum adzan, berpakaian rapi dan mengucapkan salam ketika bertemu.
3. Ada 3 metode yang diterapkan di *boarding school* MAN 2 Pasuruan sebagai penunjang keberhasilan akhlak siswa antara lain: a) Metode keteladanan, b) Metode nasehat, dan c) Metode *reward* dan *punishment*
4. Dalam menanamkan pendidikan akhlak pada siswa itu terdapat faktor yang dapat menunjang keberhasilan pendidikan akhlak siswa di MAN 2 Pasuruan yaitu, a) Adanya mata pelajaran akidah akhlak, b) Adanya program Tahfidzul Qur'an, dan c) Adanya dukungan orang tua untuk memasukkan anak ke pondok. Selain adanya faktor yang bisa menunjang keberhasilan pendidikan akhlak siswa di MAN 2

Pasuruan, terdapat juga faktor yang bisa menghambat keberhasilan pendidikan akhlak siswa di MAN 2 Pasuruan yaitu, a) Faktor pergaulan teman, b) Faktor Kurangnya komunikasi antara guru dan orang tua, dan c) Faktor kondisi fisik.

5. Pendidikan akhlak di *boarding school* MAN 2 Pasuruan sudah berhasil yaitu dengan adanya, a) Siswa sopan dan tawadhu kepada guru, b) Siswa berdoa ketika akan memulai pembelajaran tanpa disuruh. c) Ketika sudah memasuki waktu salat, siswa langsung berangkat ke masjid untuk salat berjamaah. d) Siswa sudah menerapkan akhlak terhadap lingkungan dengan cara melakukan kerja bakti. e) Dengan membaca Al-Quran maka siswa sudah menerapkan akhlak kepada Allah swt.

B. Saran

Dari penelitian yang telah dilakukan terkait metode *boarding school* sebagai sarana penunjang keberhasilan pendidikan akhlak siswa di MAN 2 Pasuruan, ada beberapa hal yang ingin peneliti sampaikan.

1. Kepada kepala sekolah, guru-guru, dan juga pembina asrama harus terus diupayakan tentang metode pembinaan akhlak agar pembinaan akhlak tetap berjalan dengan baik yaitu dengan cara menyeimbangkan kegiatan pembelajaran di sekolah dengan kegiatan pembinaan yang ada di asrama agar tercapainya keberhasilan pendidikan akhlak.
2. Untuk pembina asrama diharapkan agar bisa aktif berkomunikasi dengan santri agar bisa mengetahui permasalahan yang dihadapi dan juga agar memiliki hubungan yang baik serta diharapkan dengan begitu proses pendidikan akhlak bisa berjalan dengan baik.
3. Untuk siswa, diharapkan bisa menerapkan pendidikan akhlak tidak hanya di sekolah dan pondok saja tetapi juga bisa menerapkannya di rumah dan lingkungan masyarakat.
4. Penelitian ini memiliki banyak kekurangan. Oleh sebab itu, peneliti mengharapkan agar para pembaca bisa memberikan kritik dan saran

yang membangun sehingga dapat ditemukan kekurangannya sebagai bahan perbaikan untuk peneliti kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiantoni. 2019. *Prinsip-prinsip Pendidikan Akhlak Generasi Muda Percikan Pemikiran Ulama Sufi Turki Bediuzzaman Said Nursi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Aisyah, Siti. 2016. *Boarding School sebagai Penunjang Keberhasilan Nilai di MAN Insan Cendekia Serpong*. Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 72.
- Al-Qur'an dan Terjemahannya. 2014. Jakarta: Departemen Agama RI.

- Amirah, Qanita. 2020. *Efektivitas Sistem Boarding School dalam Meningkatkan Aktivitas Ibadah Peserta Didik di MA Ma'arif NU Kota Blitar*. Skripsi. IAIN Kediri. hlm. 56.
- Amiruddin Ihsani, A. Fikri. 2018. *Boarding School sebagai Sarana Pembentukan Perilaku Sosial*. Skripsi. UIN Sunan Ampel Surabaya. 146-149.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV. Jejak.
- An-Nawawi, Imam. 2015. *Riyadhu Ash-Shalihin min Kalam Sayyid Al-Mursalin*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Bafadhol, Ibrahim. 2017. *Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Islam*. Jurnal Edukasi Islami. Vol. 06. No.12. Juli. 46.
- Bafadhol. Ibrahim. 2016. *Pendidikan Agama Islam (PAI) di Boarding School*. Jurnal Edukasi Islam. Vol. 05. hlm. 1386.
- Djamas, Nurhayati. 2009. *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pasca Kemerdekaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Firdaus, Aditya dan Rinda Fauzian. 2018. *Pendidikan Akhlak Karimah Berbasis Kultur Pesantren*. Bandung: ALFABETA.
- Edi, Fandi Rosi Sarwo. 2016. *Teori Wawancara Psikodiagnostik*, Yogyakarta: PT. LeitikaPrio.
- Habibah, Syarifah. 2015. *Akhlak dan Etika Dalam Islam*, Jurnal Pesona Dasar. Vol. 1. No. 4. hlm. 73.
- Kadir, Abdul. 2012. *Dasar-dasar Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Khaidir dkk. 2021. *Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021.

- Kutsiyyah. 2019. *Pembelajaran Akidah Akhlak*. Pamekasan: Duta Media Publishing.
- Lindriyati, Deksa Ira. 2020. *Evaluasi Program Boarding School Model Goal Free Evaluation*. Bogor: Guepedia.
- Mamik. 2015. *Metodologi Kualitatif*, Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Mangunhardjana. 2021. *Materi Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Moeloeng, Lexy J. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan karya ilmiah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Prasetyo, Irvan. 2016. *Peran Boarding School dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Peserta Didik (Studi Kasus di Asrama Baitul Hikmah MTs Negeri 1 Surakarta Tahun 2016)*. Skripsi. UM Surakarta. 9-10.
- Putra, Salman. 2017. *Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Boarding School pada Siswa Di Pondok Pesantren*. Skripsi. Universitas Medan Area Medan. hlm. 139
- Rahman, Abdul dan Nurhadi 2020. *Konsep Pendidikan Akhlak, Moral dan Karakter dalam Islam*. Bogor: Guepedia.
- Rahmat. 2019. *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Konteks Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Bening Pustaka.
- Riduwan. 2011. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Riyadi. 2002. *Perencanaan Pembangunan Daerah Strategi Mengendalikan Potensi Dalam Mewujudkan Otonomi Daerah*. Jakarta: Gramedia.

- Saputra, Thoyib Sah dan Wahyudin. 2016. *Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Kelas X*. Semarang: PT. Karya Toha Putra.
- Setiawan, Irfan. 2013. *Pembinaan dan Pengembangan Peserta Didik pada Institusi Pendidikan Berasrama*. Yogyakarta: Smart Writing.
- Siregar, Rosmita Sari. Dkk. 2021. *Dasar-dasar Pendidikan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Soekanto, Soerjono. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Solihin. Rahmat. 2021. *Akidah Akhlak dalam Perspektif Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah*. Indramayu: CV. Adanu Abimata.
- Sudarto. 2021. *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sudaryono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sugiarti, Eneng dan Hidayah Baisa. 2017. *Studi Komparasi Akhlak Siswa Bertempat Tinggal Didalam dan Diluar Pondok Pesantren*. Jurnal Fikrah, Vol. 1 No. 2 Desember. 67.
- Suhartono dan Roidah Lina. 2019. *Pendidikan Akhlak dalam Islam*. Semarang: CV. Pilar Nusantara.
- Sulastini, Fenty dan Moh. Zamili, 2019. *Efektivitas Program Tahfidzul Qur'an dalam Penegmbangan Karakter Qur'an.*, Jurnal Pendidikan Islam Indonesia. Vol.4. No.1. hlm.16.
- Suparman, dkk. 2020. *Dinamika Psikologi Pendidikan Islam*. Ponorogo, Wade Group.
- Sutikno, M. Sobry. 2021. *Strategi Pembelajaran*. indramayu: CV Adanu Abimata.

- Syar'i, Ahmad. 2005. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan. 2007. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Triyono, Agus. 2019. *Pendidikan Karakter pada Sistem Boarding School*. Jurnal Kependidikan. Vol.1. No.2 November. 257.
- Umam, Chotibul *Pendidikan Akhlak*. 2021. *Upaya Pembinaan Akhlak Melalui Program Penguatan Kegiatan Keagamaan*. Bogor: Guepedia, 2021.
- Undang – Undang No. 20 Th. 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Wahab, Abdul, dkk. 2022. *Pengantar Pendidikan Untuk Perguruan Tinggi*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Wahyudi, Tian. 2020. *Strategi Pendidikan Akhlak Bagi Generasi Muda di Era Disrupsi*. Ta'lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam. Vol.3. No.2. hlm. 146.
- Wijaya, Helaluddin Hengky. 2019. *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Yaqin, Ainul. 2020. *Pendidikan Akhlak-Moral Berbasis Teori Kognitif*, Depok: PT. RajaGrafindo Persada.
- Zulkarnain, Wildan. 2018. *Manajemen Layanan Khusus di Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Izin Survey Penelitian



Nomor : 2281/Un.03.1/TL.00.1/11/2021 04 November 2021
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Survey

Kepada
Yth. Kepala MAN 2 Pasuruan
di
Pasuruan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Riska Hany Zakiyah
NIM : 18110100
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2021/2022
Judul Proposal : **Boarding School sebagai Sarana
Penunjang Keberhasilan Pendidikan
Akhlaq Siswa di MAN 2 Pasuruan**

diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Drs. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Lampiran 2: Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 891/Un.03.1/TL.00.1/04/2022
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

04 April 2022

Kepada
Yth. Kepala MAN 2 Pasuruan
di
Pasuruan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Riska Hany Zakiyah
NIM : 18110100
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2021/2022
Judul Skripsi : Metode Boarding School sebagai Sarana Penunjang Keberhasilan Pendidikan Akhlak Siswa di MAN 2 Pasuruan
Lama Penelitian : April 2022 sampai dengan Juni 2022 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Lampiran 3: Surat Bukti Penelitian



SURAT KETERANGAN

Nomor : B-566/Ma.13.09.02/KP.01.2/05/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. MOH. IRHAM ZUHDI, S.Pd., M.Pd.
NIP : 196707112006041001
Pangkat/Golongan : Penata Tk.I / III d
Jabatan : Kepala MAN 2 Pasuruan

Menerangkan bahwa :

Nama : RISK A HANY ZAKIYAH
Jabatan : Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas
Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
NIM : 18110100
Judul Skripsi : Metode Boarding School sebagai Sarana Penunjang
Keberhasilan Pendidikan Akhlak Siswa MAN 2 Pasuruan

Nama tersebut diatas telah melakukan penelitian di MAN 2 Pasuruan pada April sampai Mei 2022.

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Pasuruan, 30 Mei 2022

Kepala
Moh. Irham Zuhdi

Lampiran 4: Lembar Observasi 1

LEMBAR OBSERVASI 1

Objek : Pelaksanaan penanaman pendidikan akhlak pada siswa 1

Hari/Tanggal : Selasa, 12 April 2022

Tempat : Kamar asrama santri

Deskripsi
Peneliti melakukan observasi mengenai pelaksanaan penanaman pendidikan akhlak di kamar asrama santri, yaitu Nikmatul Khoiriyah. Pada waktu salat dhuhur tiba, para santri ketika adzan berkumandang bergegas mengambil wudhu dan kemudian berangkat ke masjid untuk menunaikan ibadah salat dhuhur berjamaah.

Lampiran 5: Lembar Observasi 2

LEMBAR OBSERVASI 2

Objek : Pelaksanaan penanaman pendidikan akhlak pada siswa 2

Hari/Tanggal : Selasa, 12 April 2022

Tempat : Kamar asrama santri

Deskripsi
Peneliti melakukan observasi mengenai pelaksanaan penanaman pendidikan akhlak di kamar asrama santri, yaitu Aida Lutfiah. Ketika selesai salat ashur atau menjelang maghrib terdapat kegiatan membaca Al-Qur'an yang dilakukan di masjid, kemudian dilanjutkan dengan salat berjamaah.

Lampiran 6: Transkrip Wawancara Informan 1

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Akh. Zaelani, S.Ag
Jabatan : Guru Akidah Akhlak
Hari/Tanggal : Kamis, 7 April 2022
Tempat : Ruang Guru

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding/Reduksi
1.	Apa peran <i>boarding school</i> dalam menunjang keberhasilan pendidikan akhlak siswa MAN 2 Pasuruan ?.	<i>Boarding school</i> memiliki peranan yang sangat penting, maka itulah akhlak harus dibentuk salah satunya dengan sistem <i>boarding school</i> ini. Karena dalam <i>boarding school</i> siswa akan diarahkan pada kegiatan yang baik.	AZ.1.01 <i>Boarding school</i> memiliki peranan yang sangat penting, maka itulah akhlak harus dibentuk salah satunya dengan sistem <i>boarding school</i> ini. Karena dalam <i>boarding school</i> siswa akan diarahkan pada kegiatan yang baik.
2.	Faktor apa yang menjadi penunjang keberhasilan pendidikan akhlak siswa MAN 2 Pasuruan?	faktor yang bisa menunjang pendidikan akhlak disekolah antara lain melalui mata pelajaran akidah akhlak yang mana di dalamnya menerangkan sifat-sifat yang terpuji, selain itu juga karena adanya pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan di pondok atau <i>boarding school</i>	AZ.2.01 faktor yang bisa menunjang pendidikan akhlak disekolah antara lain melalui mata pelajaran akidah akhlak yang mana di dalamnya menerangkan sifat-sifat yang terpuji, selain itu juga karena adanya pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan di pondok

			atau <i>boarding school</i> .
3.	Faktor apa yang menjadi penghambat pendidikan akhlak siswa MAN 2 Pasuruan?	Hambatannya yaitu ketika pendidikan akhlak sudah dilaksanakan dengan baik di pondok dalam dalam kesaharian mereka, namun ketika di sekolah ada temannya yang mengajak melanggar peraturan maka mereka ikut dan terbawa arus untuk mengikuti teman-temannya. Dengan begitu pihak sekolah akan menasehati, jika masih berbuat lagi akan dikenai SP 1 begitu seterusnya.	AZ.2.02 Hambatannya yaitu ketika pendidikan akhlak sudah dilaksanakan dengan baik di pondok dalam dalam kesaharian mereka, namun ketika di sekolah ada temannya yang mengajak melanggar peraturan maka mereka ikut dan terbawa arus untuk mengikuti teman-temannya. Dengan begitu pihak sekolah akan menasehati, jika masih berbuat lagi akan dikenai SP 1 begitu seterusnya.
4.	Metode pendidikan akhlak apa yang diterapkan dalam sistem <i>boarding school</i> di MAN 2 Pasuruan?	Dengan menggunakan metode keteladanan yaitu dengan memberikan teladan yang baik kepada siswa dalam segala hal. Contohnya bertingkah laku dan berbicara jujur, dan lain sebagainya.	AZ.3.01 Dengan menggunakan metode keteladanan yaitu dengan memberikan teladan yang baik kepada siswa dalam segala hal. Contohnya bertingkah laku dan berbicara jujur, dan lain sebagainya.
5.	Upaya apa yang dilakukan untuk menunjang keberhasilan pendidikan akhlak siswa?	Dengan menyeleksi guru, agar siswa itu bisa memiliki akhlak yang baik maka salah satu caranya dengan mencontoh akhlak guru, maka dari itu guru	AZ.3.02 Dengan menyeleksi guru, agar siswa itu bisa memiliki akhlak yang baik maka salah satu caranya dengan mencontoh akhlak guru,

		haruslah memiliki akhlak yang baik	maka dari itu guru haruslah memiliki akhlak yang baik
6.	Program apa yang bisa menunjang pendidikan akhlak di sekolah /pondok?	Program baca kitab, santri ditargetkan untuk bisa membaca kitab. Mereka ditargetkan bisa membaca serta memahami <i>Fathul Qarib</i> dan nahwu shorof	AZ.3.03 Program baca kitab, santri ditargetkan untuk bisa membaca kitab. Mereka ditargetkan bisa membaca serta memahami <i>Fathul Qarib</i> dan nahwu shorof
7.	Apa tujuan diterapkannya pendidikan akhlak di sekolah/pondok?	Tujuan dari diterapkannya pendidikan akhlak yaitu agar siswa itu bisa berperilaku yang baik dari segala aspek dan untuk suksesnya pendidikan nasional.	AZ.3.04 Tujuan dari diterapkannya pendidikan akhlak yaitu agar siswa itu bisa berperilaku yang baik dari segala aspek dan untuk suksesnya pendidikan nasional.

Lampiran 7: Transkrip Wawancara Informan 2

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Ahmad Farid, M.Pd.I

Jabatan : Waka Kurikulum

Hari/Tanggal : Sabtu, 9 April 2022

Tempat : Ruang Guru

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding/Reduksi
1.	Apa peran <i>boarding school</i> dalam menunjang keberhasilan pendidikan akhlak siswa MAN 2 Pasuruan ?	Peran <i>boarding school</i> ini sangat penting. Dengan adanya <i>boarding school</i> di MAN 2 Pasuruan, dapat membiasakan siswa berdoa terlebih dahulu ketika akan melakukan sesuatu.	AF.1.01 Peran <i>boarding school</i> ini sangat penting. Dengan adanya <i>boarding school</i> di MAN 2 Pasuruan, dapat membiasakan siswa berdoa terlebih dahulu ketika akan melakukan sesuatu.
2.	Faktor apa yang menjadi penunjang keberhasilan pendidikan akhlak siswa MAN 2 Pasuruan?	Adanya program Tahfidzul Qur'an, di MAN 2 Pasuruan sendiri terdapat program yang bisa menunjang pendidikan akhlak yaitu dengan adanya program Tahfidzul Qur'an yang bertujuan membumikan nilai-nilai Al Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekitar maupun masyarakat secara luas	AF.2.01 Adanya program Tahfidzul Qur'an, di MAN 2 Pasuruan sendiri terdapat program yang bisa menunjang pendidikan akhlak yaitu dengan adanya program Tahfidzul Qur'an yang bertujuan membumikan nilai-nilai Al Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekitar maupun masyarakat secara

			luas
3.	Faktor apa yang menjadi penghambat pendidikan akhlak siswa MAN 2 Pasuruan?	Kurangnya komunikasi antara guru dengan orang tua siswa, komunikasi yang dilakukan oleh guru dengan orang tua siswa tidak berjalan dengan baik, apalagi ketika pondok dan juga sekolah libur panjang. Karena ketika anak berada di rumah biasanya mereka akan bermalas-malasan, sebab mereka merasa bahwa aturan dirumah tidak seketat yang ada di pondok.	AF.2.02 Kurangnya komunikasi antara guru dengan orang tua siswa, komunikasi yang dilakukan oleh guru dengan orang tua siswa tidak berjalan dengan baik, apalagi ketika pondok dan juga sekolah libur panjang. Karena ketika anak berada di rumah biasanya mereka akan bermalas-malasan, sebab mereka merasa bahwa aturan dirumah tidak seketat yang ada di pondok.
4.	Metode pendidikan akhlak apa yang diterapkan dalam sistem <i>boarding school</i> di MAN 2 Pasuruan?	Metode <i>reward</i> dan <i>punishment</i> , metode yang dilakukan yaitu dengan sanksi, jika ada anak yang melanggar peraturan terdapat hukuman yang didapatkan	AF.3.01 Metode <i>reward</i> dan <i>punishment</i> , metode yang dilakukan yaitu dengan sanksi, jika ada anak yang melanggar peraturan terdapat hukuman yang didapatkan
5.	Upaya apa yang dilakukan untuk menunjang keberhasilan pendidikan akhlak siswa?	Kedisiplinan harus diterapkan, jadi upaya yang bisa dilakukan yaitu dengan mendisiplinkan siswa dan juga santri. Dengan cara mewajibkan mereka untuk salat berjamaah, menyapa guru dan juga ustadzah,	AF.3.02 Kedisiplinan harus diterapkan, jadi upaya yang bisa dilakukan yaitu dengan mendisiplinkan siswa dan juga santri. Dengan cara mewajibkan mereka

		dan lain sebagainya	untuk salat berjamaah, menyapa guru dan juga ustadzah, dan lain sebagainya
6.	Program apa yang bisa menunjang pendidikan akhlak di sekolah /pondok?	Program baca kitab, di MAN 2 Pasuruan juga terdapat program membaca kitab kuning. Tetapi program ini dikhususkan untuk kelas IIK (kelas agama.	AF.3.03 Program baca kitab, di MAN 2 Pasuruan juga terdapat program membaca kitab kuning. Tetapi program ini dikhususkan untuk kelas IIK (kelas agama.
7.	Apa tujuan diterapkannya pendidikan akhlak di sekolah/pondok?	Dengan adanya pendidikan akhlak yang diterapkan baik di pondok maupun disekolah diharapkan bisa menjadikan siswa itu memiliki <i>akhlaqul karimah</i> dan juga bisa mereka terapkan di kehidupan sehari-hari sampai mereka sudah lulus dari sekolah dan pondok.	AF.3.04 Dengan adanya pendidikan akhlak yang diterapkan baik di pondok maupun disekolah diharapkan bisa menjadikan siswa itu memiliki <i>akhlaqul karimah</i> dan juga bisa mereka terapkan di kehidupan sehari-hari sampai mereka sudah lulus dari sekolah dan pondok.

Lampiran 8: Transkrip Wawancara Informan 3

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Drs. H. Khoiron
Jabatan : Guru Al-Qur'an Hadits
Hari/Tanggal : Sabtu, 9 April 2022
Tempat : Di kediaman Bapak Khoiron

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding/Reduksi
1.	Apa peran <i>boarding school</i> dalam menunjang keberhasilan pendidikan akhlak siswa MAN 2 Pasuruan ?	Peran dari sistem <i>boarding school</i> itu sendiri salah satunya yaitu perilaku anak yang tinggal di <i>boarding school</i> dengan anak yang tidak tinggal di <i>boarding school</i> bisa dibedakan. Jika anak tinggal di <i>boarding school</i> perilaku mereka akan terarah dan mereka lebih mandiri.	K.1.01 Peran dari sistem <i>boarding school</i> itu sendiri salah satunya yaitu perilaku anak yang tinggal di <i>boarding school</i> dengan anak yang tidak tinggal di <i>boarding school</i> bisa dibedakan. Jika anak tinggal di <i>boarding school</i> perilaku mereka akan terarah dan mereka lebih mandiri.
2.	Faktor apa yang menjadi penunjang keberhasilan pendidikan akhlak siswa MAN 2 Pasuruan?	Adanya dukungan orang tua, dari apa yang telah orang tua murid sampaikan kepada pihak sekolah maupun pihak asrama, mereka telah mempercayakan anak mereka untuk dititipkan di pondok atau <i>boarding</i>	K.2.01 Adanya dukungan orang tua, dari apa yang telah orang tua murid sampaikan kepada pihak sekolah maupun pihak asrama, mereka telah mempercayakan anak

		<i>school</i> yang nantinya diharapkan mereka memiliki akhlak yang lebih baik dan lebih menghormati orang tua	mereka untuk dititipkan di pondok atau <i>boarding school</i> yang nantinya diharapkan mereka memiliki akhlak yang lebih baik dan lebih menghormati orang tua
3.	Faktor apa yang menjadi penghambat pendidikan akhlak siswa MAN 2 Pasuruan?	Faktor kondisi fisik, karena di pondok mereka ada kegiatan sampai malam yang mana itu mengakibatkan mereka kelelahan dan juga waktu tidur berkurang. Ketika besoknya mereka ke sekolah ada siswa yang ketiduran di kelas saat jam pelajaran berlangsung	K.2.02 Faktor kondisi fisik, karena di pondok mereka ada kegiatan sampai malam yang mana itu mengakibatkan mereka kelelahan dan juga waktu tidur berkurang. Ketika besoknya mereka ke sekolah ada siswa yang ketiduran di kelas saat jam pelajaran berlangsung
4.	Metode pendidikan akhlak apa yang diterapkan dalam sistem <i>boarding school</i> di MAN 2 Pasuruan?	Metode <i>reward</i> dan <i>punishment</i> , <i>punishment</i> atau hukuman akan diberikan ketika anak telat jamaah ketika di pondok, lalu hukuman akan diberikan di sekolah ketika mereka telat masuk kelas dan juga saat ketiduran saat jam pelajaran. Lalu untuk <i>reward</i> atau penghargaananya berupa pujian dan mendapat penghargaan santriwan-	K.3.01 Metode <i>reward</i> dan <i>punishment</i> , <i>punishment</i> atau hukuman akan diberikan ketika anak telat jamaah ketika di pondok, lalu hukuman akan diberikan di sekolah ketika mereka telat masuk kelas dan juga saat ketiduran saat jam pelajaran. Lalu untuk <i>reward</i> atau penghargaananya

		santriwati teladan.	berupa pujian dan mendapat penghargaan santriwan-santriwati teladan
5.	Upaya apa yang dilakukan untuk menunjang keberhasilan pendidikan akhlak siswa?	Guru harus diseleksi, upaya yang dilakukan yaitu dengan menyeleksi guru yang bertujuan agar nantinya dalam membina akhlak siswa bisa berjalan dengan baik dan lancar. Lalu untuk memilih pembina di pondok juga harus orang yang mampu dalam menangani siswa, mengetahui psikologisnya siswa dan juga sayang terhadap anak-anak.	K.3.02 Guru harus diseleksi, upaya yang dilakukan yaitu dengan menyeleksi guru yang bertujuan agar nantinya dalam membina akhlak siswa bisa berjalan dengan baik dan lancar. Lalu untuk memilih pembina di pondok juga harus orang yang mampu dalam menangani siswa, mengetahui psikologisnya siswa dan juga sayang terhadap anak-anak.
6.	Program apa yang bisa menunjang pendidikan akhlak di sekolah /pondok?	Program cepat baca tulis Al-Qur'an, terdapat program cepat baca tulis Al-Qur'an di pondok alyasini yang dibagi menjadi kelas-kelas, yaitu enam bulan pertama kelas <i>I'dadiyah</i> dan enam bulan berikutnya kelas <i>Qur'ani</i> . Setelah satu tahun diadakan seleksi untuk masuk program <i>mu'allim</i> .	K.3.03 Program cepat baca tulis Al-Qur'an, terdapat program cepat baca tulis Al-Qur'an di pondok alyasini yang dibagi menjadi kelas-kelas, yaitu enam bulan pertama kelas <i>I'dadiyah</i> dan enam bulan berikutnya kelas <i>Qur'ani</i> . Setelah satu tahun diadakan seleksi untuk masuk program

			<i>mu'allim.</i>
7.	Apa tujuan diterapkannya pendidikan akhlak di sekolah/pondok?	Dengan adanya pendidikan akhlak yang diterapkan agar siswa itu bisa lebih beriman dan bertaqwa kepada Allah swt.	K.3.04 Dengan adanya pendidikan akhlak yang diterapkan agar siswa itu bisa lebih beriman dan bertaqwa kepada Allah swt.

Lampiran 9: Transkrip Wawancara Informan 4

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Nur Kholifah

Jabatan : Ustadzah

Hari/Tanggal : Senin, 11 April 2022

Tempat :

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding/Reduksi
1.	Faktor apa yang menjadi penunjang keberhasilan pendidikan akhlak siswa MAN 2 Pasuruan?	Adanya program Tahfidzul Qur'an, program yang ada di pondok salah satunya adalah Tahfidzul Qur'an, yang diharapkan santri nantinya bisa mengamalkan apa yang sudah dipelajari.	NK.2.01 Adanya program Tahfidzul Qur'an, program yang ada di pondok salah satunya adalah Tahfidzul Qur'an, yang diharapkan santri nantinya bisa mengamalkan apa yang sudah dipelajari.
2.	Faktor apa yang menjadi penghambat pendidikan akhlak siswa MAN 2 Pasuruan?	Faktor kondisi fisik, padatnya kegiatan yang ada di pondok membuat santri itu menjadi lelah sehingga mempengaruhi mereka ketika sedang belajar.	NK.2.02 Faktor kondisi fisik, padatnya kegiatan yang ada di pondok membuat santri itu menjadi lelah sehingga mempengaruhi mereka ketika sedang belajar.
3.	Metode pendidikan akhlak apa yang diterapkan dalam sistem <i>boarding school</i> di MAN 2 Pasuruan?	Metode nasehat, dalam pondok salah satunya dengan menggunakan metode nasihat, yaitu dengan cara memberikan nasehat	NK.3.01 Metode nasehat, dalam pondok salah satunya dengan menggunakan metode nasihat, yaitu dengan cara

		kepada santri yang melanggar peraturan pondok. Dengan begitu diharapkan mereka tidak akan mengulangi pelanggaran lagi.	memberikan nasehat kepada santri yang melanggar peraturan pondok. Dengan begitu diharapkan mereka tidak akan mengulangi pelanggaran lagi.
4.	Upaya apa yang dilakukan untuk menunjang keberhasilan pendidikan akhlak siswa?	Pembina harus mendekatkan diri kepada santri, upaya yang dilakukan yaitu kita sebagai Pembina asrama haruslah melakukan pendekatan personal kepada santri. dimana santri diajak untuk mengobrol dan menceritakan masalah atau kesulitan yang mereka hadapi. Dengan begitu kita akan memberikan solusi dari masalah tersebut.	NK.3.02 Pembina harus mendekatkan diri kepada santri, upaya yang dilakukan yaitu kita sebagai Pembina asrama haruslah melakukan pendekatan personal kepada santri. dimana santri diajak untuk mengobrol dan menceritakan masalah atau kesulitan yang mereka hadapi. Dengan begitu kita akan memberikan solusi dari masalah tersebut.
5.	Program apa yang bisa menunjang pendidikan akhlak di sekolah /pondok?	Program bahasa internasional, di pondok sendiri terdapat program salah satunya program Bahasa internasional. Untuk siswa SMP/SMA/SMK konsentrasi pada bahasa Inggris, untuk siswa MTs/MA konsentrasi pada Bahasa Arab.	NK.3.03 Program bahasa internasional, di pondok sendiri terdapat program salah satunya program Bahasa internasional. Untuk siswa SMP/SMA/SMK konsentrasi pada bahasa Inggris, untuk siswa MTs/MA konsentrasi pada Bahasa Arab.
6.	Apa tujuan diterapkannya pendidikan akhlak di	Yang terpenting agar santri itu bisa taat kepada Allah swt,	NK.3.04 Yang terpenting agar santri itu bisa taat

	sekolah/pondok?	selain itu juga agar mereka ini mempunyai akhlak yang baik terutama kepada orang tuanya dan guru.	kepada Allah swt, selain itu juga agar mereka ini mempunyai akhlak yang baik terutama kepada orang tuanya dan guru.
--	-----------------	---	---

Lampiran 10: Transkrip Wawancara Informan 5

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Nikmatul Khoiriyah

Kelas : XI-MIA

Hari/Tanggal : Selasa, 12 April 2022

Tempat : Kamar asrama santri

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding/Reduksi
1.	Kegiatan apa yang bisa meningkatkan kualitas akhlak di <i>boarding school</i> ?	Kegiatan yang bisa meningkatkan akhlak yaitu dengan adanya salat berjamaah, lalu juga kegiatan ngaji, selain sekolah umum juga ada madinnya.	NK.3.01 Kegiatan yang bisa meningkatkan akhlak yaitu dengan adanya salat berjamaah, lalu juga kegiatan ngaji, selain sekolah umum juga ada madinnya.
2.	Apa manfaat kegiatan yang ada di <i>boarding school</i> ?	Manfaat yang saya rasakan adalah saya menjadi lebih mandiri, saya juga lebih rajin salat berjamaah berbeda ketika saya di rumah saya jarang salat berjamaah.	NK.3.02 Manfaat yang saya rasakan adalah saya menjadi lebih mandiri, saya juga lebih rajin salat berjamaah berbeda ketika saya di rumah saya jarang salat berjamaah.
3.	Apakah ada kesulitan saat menjalani kegiatan selama di <i>boarding school</i> ?	Kesulitan yang saya rasakan yaitu saat banyak menghafal entah itu hafalan yang ada di madin atau juga yang ada di pondok sendiri.	NK.2.01 Kesulitan yang saya rasakan yaitu saat banyak menghafal entah itu hafalan yang ada di madin atau juga yang ada di pondok sendiri.

4.	Bagaimana membagi waktu antara mengerjakan tugas sekolah dan tugas pondok?	Mungkin jika ada waktu luang bisa digunakan untuk mengerjakan tugas madin dulu atau sekolah dulu. Pokoknya harus pandai-pandai manfaatin waktu luang	NK.2.02 Mungkin jika ada waktu luang bisa digunakan untuk mengerjakan tugas madin dulu atau sekolah dulu. Pokoknya harus pandai-pandai manfaatin waktu luang
----	--	--	--

Lampiran 11: Transkrip Wawancara Informan 6

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Aida Lutfiah

Kelas : XI-IIK

Hari/Tanggal : Selasa, 12 April 2022

Tempat : Kamar asrama santri

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding/Reduksi
1.	Kegiatan apa yang bisa meningkatkan kualitas akhlak di <i>boarding school</i> ?	Yaitu dengan adanya kegiatan pembelajaran Al-Qur'an, lalu juga ada kursus kitab, dan salat berjamaah.	AL.3.01 Yaitu dengan adanya kegiatan pembelajaran Al-Qur'an, lalu juga ada kursus kitab, dan salat berjamaah.
2.	Apa manfaat kegiatan yang ada di <i>boarding school</i> ?	Saya menjadi rajin salat sunnah yang biasanya dulu hampir tidak saya lakukan, lalu juga saya sering melakukan puasa sunnah senin kamis.	AL.3.02 Saya menjadi rajin salat sunnah yang biasanya dulu hampir tidak saya lakukan, lalu juga saya sering melakukan puasa sunnah senin kamis.
3.	Apakah ada kesulitan saat menjalani kegiatan selama di <i>boarding school</i> ?	Kesulitannya untuk saya sendiri adalah ketika banyaknya tugas. Baik itu tugas dari sekolah dan tugas dari madin, belum lagi kegiatan di pondok yang sangat padat.	AL.2.01 Kesulitannya untuk saya sendiri adalah ketika banyaknya tugas. Baik itu tugas dari sekolah dan tugas dari madin, belum lagi kegiatan di pondok yang sangat padat.
4.	Bagaimana membagi waktu antara mengerjakan	Memaanfaatkan waktu luang. Misalnya jika ada jam kosong disekolah	AL.2.02 Memaanfaatkan waktu

	tugas sekolah dan tugas pondok?	ketika guru tidak masuk kelas itu bisa dimanfaatkan untuk mengerjakan tugas	luang. Misalnya jika ada jam kosong disekolah ketika guru tidak masuk kelas itu bisa dimanfaatkan untuk mengerjakan tugas
--	---------------------------------	---	---

Lampiran 12: Data guru dan Staf

NO	NAMA	JABATAN
1	Dr. Moh. Irham Zuhdi, S.Pd, M.Pd	Kepala Madrasah
2	Akhmad Farid, S.Ag, M.Pd.I	Wakil Kepala Bidang Akademik
3	H. Mohammad Sholeh, S.Pd.I, M.Pd	3.1 Kaprodi Ilmu-ilmu Bahasa & Budaya
4	Maimanah, S.Pd	3.2 Kaprodi Matematika dan Ilmu Alam
5	Siti Khalimah, S.Pd	3.3 Kaprodi Ilmu-Ilmu Sosial
6	Umi Rosyidah. Lc	3.4 Kaprodi Ilmu-Ilmu Keagamaan
7	Toetik, S.Pd	3.5 Koord. Lesson Study (LS)
8	Nikmatus Sholiha, S.T	3.6 Koord. <i>Contentuous Improvement</i> (CI)
9	M. Saiful Haris, S.Ag, M.Pd.I	Wakil Kepala Bidang Kesiswaan
10	Sumarni, S.Pd	9.1 Koord.Pembina Komisariat (OSIM)
11	Arie Murtadlo, S.Pd	9.1.1 Pembina Komisariat IPNU (OSIM-Pa)
12	Robithatul Izzah, S.Pd	9.1.2 Pembina Komisariat IPPNU (OSIM-Pi)
13	Shohibul Anwar, S.Pd	Pembina Tatibsi (Pa)
14	Umi Rosyidah, L.c	Pembina Tatibsi (Pi)
15	Yuwana Septi W, S.Pd	3.4 Koord Ekstrakurikuler Akademik
16	Siti Liswati, S.Pd	3.5 Koord Ekstrakurikuler Non- Akademik
17	Jainudin, S.Pd	Wakil Kepala Bidang Humas dan Mutu
18	Harirotul qudsiyah, S.HI	17.1 Kedinasan & Protokoler

19	Muhyidin, S.Kom	17.2 Media Informasi & Promosi (Web/Blog)
20	M. Zakki, S.Kom	17.2 Media Informasi & Promosi (Web/Blog)
21	Putri Erika marganingtyas, S.Psi	17.3 Pemberdayaan Guru, Alumni & Dudi
22	Sholeh Anam, M.Pd	17.4 Komunikasi Kelembagaan & Pesantren
23	M. Tohir, S.Ag	17.5 Buletin dan Majalah
24	Drs. H. Khoiron	Wakil Kepala Bidang Sarana
25	Endang Setyowati, S.Pd	24.1 Kepala Perpustakaan
26	Nur Kholifah, SHI	24.1.1 Pustakawan-1
27	Auliana Putri Zakiah, S.Pd	24.1.2 Pustakawan-2
28	Shohifatul Ilmiah, S.Pd, M.Si	24.2 Kepala Laboratorium
29	Lukman Hakim, S.Pd	24.2.1 Laboran Lab. MIPA
30	Robithotul Izzah, S.Pd	24.2.2 Laboran Lab. IPS
31	Ririn Prihatiningsih, S.Pd	24.2.3 Laboran Lab. Bahasa
32	Jaelani, S.Ag	24.2.4 Laboran Lab. PAI
33	Mohammad Zakki, S.Pd	24.2.5 Laboran Lab. Komputer
34	H. Tsabit Yasin, S.Ag	24.3 Pemeliharaan Sarana Prasarana
35	Hj. Tutik Hidayati, S.Pd	Ketua Tim Adiwiyata
36	H. Didik Triantoro Dadi, SH.	Kepala Tata Usaha
37	Ali Maksum	36.1 Bendahara Pengeluaran
38	Juhrotul Laili, S.Pd	36.1.1 Staf Administrasi Keuangan
39	Abdul Hamid, S.Pd	36.2.1 Operator SAKPA
40	H. M. Arif Nurdiansyah, S.Pd	36.2.2 Operator SIMAK-BMN
41	Nur Azizah, S.Pd	36.3 Staf Adm Umum dan Kepegawaian
42	Daifatul Hasanah, S.Pd	36.4 Staf Administrasi Kesiswaan
43	Qori Lailatul Akbar, S.Pd	36.5 Staf Tata Persuratan

44	Samsu Efendi	36.6 Scurity
45	Suyono	36.7.1 Petugas Kebersihan dan Taman
46	Mustain	36.7.2 Petugas Kebersihan dan Taman
47	Zainul Arifin	36.8 Penjaga Malam
48	Neda Khoris Sulandari, S.S	Wali kelas X IIB
49	Ririn Prihatiningsih, S.Pd	Wali kelas X MIA.1
50	Siti Khoiriyah, S.Pd	Wali kelas X MIA.2
51	Akhmad Jaelani, S.Ag	Wali kelas X MIA.3 (L)
52	Siti Liswati, S.Pd	Wali kelas X IIS.1 (L)
53	Ila Nur Arofathillah, S.Pd	Wali kelas X IIS.2
54	Umi Rosyidah, Lc	Wali kelas X IIK
55	Yuwana Septi W, S.Pd	Wali kelas XI IIB
56	Nikmatus Solikhah, S.T	Wali kelas XI MIA.1
57	Machmudi, S.Pd	Wali kelas XI MIA.2
58	Umi Kurniah, S.Pd	Wali kelas XI MIA.3 (L)
59	Beni Priyo Hutomo, S.Pd	Wali kelas XI IIS.1 (L)
60	Endah Murdianingsih, S.Pd	Wali kelas XI IIS.2
61	Toetik, S.Pd, M.Pd	Wali kelas XII IIB
62	Wida Lailina, S.Pd	Wali kelas XII MIA.1
63	Shohifatul Ilmiah, S.Pd, M.Si	Wali kelas XII MIA.2
64	Hj. Siti Malikhah, S.Pd	Wali kelas XII MIA.3 (L)
65	Endang Setyowati, S.Pd	Wali kelas XII IIS.1 (L)
66	M. Shohibul Anwar, S.Pd	Wali kelas XII IIS.2

Lampiran 13: Data Perlengkapan Sekolah

a. Perlengkapan Administrasi

Komputer / Laptop	Printer	Mesin			Filling Cabinet / Lemari	Meja TU & guru	Kursi TU & guru
		Ketik	Stensil	Foto Copy			
7	2	1	-	-	2	27	27

b. Perlengkapan Kegiatan Belajar Mengajar

Komputer	Printer	LCD	Meja Guru	Kursi Guru	Meja Siswa	Kursi Siswa	Lemari	TV / Audio
20	-	8	13	13	346	692	-	18

Lampiran 14: Dokumentasi Penelitian



Gambar MAN 2 Pasuruan



Gambar *Boarding School* Alyasini



Gambar suasana ruang kelas



Gambar wawancara dengan Bapak Khoiron



Gambar wawancara dengan Bapak Ahmad Farid




Gambar wawancara Bersama Ustadzah Nur Kholifah



Gambar wawancara bersama siswa

Lampiran 15: Bukti Bimbingan

6/3/22, 12:42 PM



https://siakad.uin-malang.ac.id/jurusan/print_jurnal_bimbingan_tugas_akhir.php?6c1334edb265b68787cdc4182d0da661

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax. (0341) 572533
 Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM	18110100
Nama	: RISKHA HANY ZAKIYAH
Fakultas	: ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan	: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dosen Pembimbing 1	: Drs. H.BAKHRUDDIN FANNANI, M.A., Ph.D
Dosen Pembimbing 2	:
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	:

Metode Boarding School sebagai Sarana Penunjang Keberhasilan Pendidikan Akhlak Siswa di MAN 2 Pasuruan

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	2021-10-20	Drs. H.BAKHRUDDIN FANNANI, M.A., Ph.D	Banyak membaca penelitian-penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan judul penelitian	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
2	2022-02-21	Drs. H.BAKHRUDDIN FANNANI, M.A., Ph.D	Dalam daftar isi belum dicantumkan mengenai daftar tabel dan juga daftar gambar	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
3	2022-02-22	Drs. H.BAKHRUDDIN FANNANI, M.A., Ph.D	BAB II Di dalam bab 2 seharusnya kerangka berpikir dicantumkan agar penelitian lebih jelas	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
4	2022-02-23	Drs. H.BAKHRUDDIN FANNANI, M.A., Ph.D	Penulisan dalam daftar pustaka jika mengambil dari skripsi seharusnya dicantumkan juga halaman berapa kata itu dikutip	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
5	2022-03-07	Drs. H.BAKHRUDDIN FANNANI, M.A., Ph.D	Merivisi kesalahan-kesalahan yang terdapat dalam proposal kemudian mendapatkan rekomendasi ujian seminar proposal	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
6	2022-05-05	Drs. H.BAKHRUDDIN FANNANI, M.A., Ph.D	Konsultasi instrumen penelitian sebelum melakukan penelitian di lapangan.	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
7	2022-05-08	Drs. H.BAKHRUDDIN	Konsultasi bab IV Paparan Data dan Hasil Penelitian (Gambaran singkat objek penelitian dan hasil perolehan data)	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi

https://siakad.uin-malang.ac.id/jurusan/print_jurnal_bimbingan_tugas_akhir.php?6c1334edb265b68787cdc4182d0da661

1/2

6/3/22, 12:42 PM

https://siakad.uin-malang.ac.id/jurusan/print_jurnal_bimbingan_tugas_akhir.php?6c1334edb265b68787cdc4182d0da661

		FANNANI, M.A., Ph.D			
8	2022-05-15	Drs. H.BAKHRUDDIN FANNANI, M.A., Ph.D	Konsultasi bab V Pembahasan (Pembahasan hasil penelitian yang dicocokkan dengan kajian teori yang ada)	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
9	2022-05-23	Drs. H.BAKHRUDDIN FANNANI, M.A., Ph.D	Konsultasi bab VI Penutup (Kesimpulan dan saran)	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
10	2022-05-27	Drs. H.BAKHRUDDIN FANNANI, M.A., Ph.D	Revisi bab IV-VI Memperbaiki kata-kata yang masih salah dan lampiran yang masih kurang.	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
11	2022-05-30	Drs. H.BAKHRUDDIN FANNANI, M.A., Ph.D	Revisi bab IV-VI Memperbaiki kata-kata yang masih salah dan lampiran yang masih kurang.	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
12	2022-06-02	Drs. H.BAKHRUDDIN FANNANI, M.A., Ph.D	ACC skripsi dan Mendapatkan rekomendasi untuk ujian sidang skripsi	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
13	2022-06-02	Drs. H.BAKHRUDDIN FANNANI, M.A., Ph.D	ACC skripsi dan Mendapatkan rekomendasi untuk ujian sidang skripsi	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

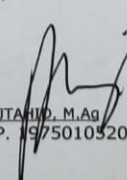
Malang : 03 Juni 2022
Dosen Pembimbing 1



Drs. H.BAKHRUDDIN FANNANI, M.A., Ph.D
NIP. 196304202000031004

Kajur / Kaprodi,

MUJTAHID, M.Ag
NIP. 19750105200501100



Lampiran 16: Biodata Mahasiswa

BIODATA MAHASISWA



A. Data Pribadi

Nama : Riska Hany Zakiah
NIM : 18110100
Tempat Tanggal Lahir : Pasuruan, 10 Mei 2000
Fakultas/Jurusan : FITK/PAI
Tahun Masuk : 2018
Alamat Rumah : Desa Klampisrejo, RT.013, RW.004,
Kec.Kraton, Kab. Pasuruan.
No. Telp : 083833212110
Alamat Email : riskahanyzakiah@gmail.com

B. Pendidikan Formal

1. TK PKK II Ngabar (2004-2006)
2. SDN Ngabar (2007-2012)
3. SMPN 2 Kraton (2013-2015)
4. MAN Kota Pasuruan (2016-2018)
5. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2018-2022)

Malang, 12 Mei 2022
Mahasiswa,

Riska Hany Zakiah
NIM. 18110100